

***SELF-ESTEEM PADA REMAJA PEREMPUAN AKHIR YANG TIDAK  
MEMILIKI BEAUTY PRIVILEGE***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

**ATIKAH MUTHAHARAH**

**NIM. 191141098**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Azzah Nilawaty, M.A.**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Atikah Muthaharah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Di Tempat

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya

terhadap skripsi saudara:

Nama : Atikah Muthaharah

NIM : 191141098

Judul : *Self Esteem* Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki *Beauty Privilege*

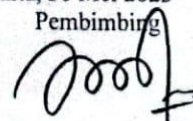
Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang seminar munaqosah Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden

Mas Said Surakarta.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Surakarta, 30 Mei 2023

Pembimbing



Azzah Nilawaty, M.A

NIP. 19870509 201903 2 006

## SURAT PERNYATAAN SKRISI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Muthaharah  
NIM : 191141098  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ” *Self Esteem* Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki *Beauty Privilege*” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Karanganyar, 30 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Atikah Muthaharah

NIM. 191141098

**HALAMAN PENGESAHAN**

***SELF ESTEEM* PADA REMAJA PEREMPUAN AKHIR YANG TIDAK  
MEMILIKI *BEAUTY PRIVILEGE***

Disusun oleh:

**ATIKAH MUTHAHARAH**  
**NIM. 19.11.41.098**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari Senin, 12 Juni 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi  
persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi.  
Surakarta, 24 Juni 2023

Penguji Utama

**Dhestina Religia Mujahid, M.A., M.M**  
**NIP. 19920916 201903 2 015**

Penguji II/ Ketua Sidang

Penguji I / Sekretaris Sidang

**Azzah Nilawaty, M.A**  
**NIP. 19870509 201903 2 006**

**Lintang Seira Putri, M.A**  
**NIP. 19910414 201903 2 011**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**Prof. Dr. Islah, M.Ag.**  
**NIP. 19730522 200312 1 001**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Kepada orang tua saya, Bapak Nur Muchamadi dan Ibu Suratmi yang menjadi motivasi saya, terimakasih atas kasih sayang dan doá nya hingga saat ini.
2. Kepada adik-adik saya Hafsah Ainun Jariyah dan Nur Hayati Khoiri, terimakasih atas doá dan dukungannya.

## **MOTTO**

“Jatuh untuk tumbuh”

**(Beauty and the Best)**

“Aku sekarang mendukungmu, tak apa jika kau tak tau. Aku akan melakukannya dengan seperti suara doa. Aku akan terus berada di belakangmu agar tak terlihat olehmu. Di hari kau mengangkat kepalamu, aku akan berada di hadapanmu. Jadi, jangan perdulikan aku, dan gunakan waktumu secukupnya”

**(IU-Love Poem)**

“Bukan pandangan orang lain tentangmu yang membentuk dirimu, melainkan pandanganmu sendirilah yang membentuk dirimu. Jadi, puji dan bersikap baiklah kepada dirimu sendiri”

**(Kim Sabu-Dr. Romantic 3)**

## ABSTRAK

**Atikah Muthaharah (191141098).** *Self Esteem* Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki *Beauty Privilege*. **Skripsi: Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.**

*Self esteem* merupakan cara pandang, pola pikir, serta perasaan seorang individu terhadap diri sendiri yang nantinya hal tersebut dapat berpengaruh lingkungan sosial. Seorang individu yang memiliki *self esteem* yang positif akan cenderung lebih mengapresiasi diri dan sebaliknya ketika seorang individu memiliki *self esteem* negatif cenderung tidak menghargai diri dan tidak menerima dirinya. Hal ini dapat dilihat pada fenomena *beauty privilege* yang memberikan suatu perlakuan khusus pada seorang perempuan yang memiliki penampilan cantik maupun menarik secara fisiknya. Remaja perempuan akhir yang tidak mendapatkan *privilege* dengan kondisi fisiknya yang dirasa kurang memenuhi kriteria dalam masyarakat akan memiliki *self esteem* yang negatif yang ditandai dengan adanya kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mendapatkan perlakuan berbeda dengan seorang yang lebih menarik, hingga menutup diri dengan orang sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan seperti: remaja perempuan akhir dengan usia 18-21 tahun. Dimana seorang remaja tersebut tidak mendapatkan perlakuan khusus dan tidak memiliki *beauty privilege*, akan tetapi remaja tersebut merasa cantik, walaupun tidak memiliki *beauty privilege*. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang sebagai informan utama dan tiga orang sebagai informan sekunder. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa wawancara. Teknik analisis menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Kredibilitas penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan dan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan akhir yang tidak memiliki *beauty privilege* sempat mengalami *self esteem* yang negatif. Hal ini terjadi saat mereka belum terlalu mengenal dirinya. Setelah melewati pengalaman serta memahami diri sendiri *self esteem* informan mulai positif hal ini terjadi karena adanya penerimaan serta keikhlasan dalam menerima diri serta adanya cara pandang para informan mengenai dirinya. Informan 1 yang memandang cantik berdasarkan prestasi, serta informan 2 dan informan 3 yang memiliki kesamaan dalam memandang cantik berdasarkan perilaku.

**Kata Kunci:** Remaja perempuan, *Self esteem*, *Beauty privilege*.

## ABSTRACT

**Atikah Muthaharah (191141098).** Self esteem in final teenage girls who have no beauty privilege. **Thesis: Ushuluddin Islamic Psychology and Da'wah Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.**

Self esteem is an individual's view, mindset, and feelings toward oneself that will influence the social environment. An individual who has a positive self esteem is more likely to appreciate himself and instead when an individual has a negative self esteem tendency to disacknowledge himself and not accept himself. This is seen in the phenomenon beauty privilege that offers a special treat to a woman who is both physically attractive and physically attractive in appearance. The final girls who do not have privilege, with their ill-nately little physical conditions in society, will have a negative self-esteem that is marked by the difficulty of communicating with others, getting treated differently with a more attractive person, to have sealed themselves off with people around them.

The study Uses qualitative methods with a string of string phenomena. Data retrieval techniques using impressive sampling techniques to be sample criteria such as informant: late teenage girls with 18 to 21 years of age. In which a young person had received no special treatment and had no beauty privilege, but the young woman felt beautiful, even though she did not have beauty privilege. The number of informants in the study was three as the primary informant and three as secondary informant. The study Uses data-gathering interviews. Analysis techniques use interpretive ological analysis (science). Credibility of the study employed increased endurance and used source triangulation.

Research has shown that the final teenage girls who did not have beauty privilege had had a chance to experience a negative self-esteem. This happens when they barely know him. As the self-experience and self-understanding of the self - esteem that the informant is coming to the positive asa result of acceptance and acceptance of himself and the way the informants see it. Informant 1 who looks pretty based on achievement, as well as informant 2 and informant 3 who has a similar look at beautiful based on behavior.

**Keyword:** Teenage Girls, Self esteem, Beauty privilege.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilalamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah ushwah khasanah kita Nabi Muhammad SAW. Karena hanya dengan petunjuknya dan segala usaha upaya beliau, kita dapat merasakan kehidupan yang berbudaya, beraturan dan menjadikan kita makhluk yang lebih mulia dihadapan Tuhan. Skripsi yang berjudul **“Self Esteem Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki Beauty Privilege”** yang disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri raden Mas said Surakarta. Penulis menyadari bahwa dalam keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan sert partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam
4. Ibu Azzah Nilawaty, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan serta nasihat.

5. Ibu Dhestina Religia Mujahidah, M.A., selaku penguji utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran serta masukan.
6. Ibu Lintang Seira Putri, M.A., selaku penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan.
7. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pelayanan kepada peneliti selama kuliah.
8. Kepada teman yang seperti saudara saya Fatikhah Wardhatul Jannah dan Naris Wari. Terimakasih atas dukungan serta doa yang selalu diberikan kepada saya dan terimakasih telah menemani saya dalam bertumbuh menjadi seperti sekarang.
9. Kepada teman saya Ina Mardiyah yang telah menemani di ketika menjadi mahasiswa di UIN Surakarta memberikan semangat dan menjadi alasan untuk skripsi ini selesai. Kemudian untuk teman saya Sephia dan Icha, yang telah memberikan dukungan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2019, terutama kelas C yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
11. Serta semua pihak yang membantu atas selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada segenap pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.
12. Lee Ji Eun eonni (IU), terimakasih karena telah memberikan banyak kata yang dapat saya jadikan untuk lebih belajar menghargai diri dan memotivasi untuk

mengusahakan diri mencapai cita-cita dan telah menciptakan lagu-lagu yang memiliki makna yang membuat hati tenang dan hal tersebut membantu saya dalam menyusun skripsi.

13. Wooshik oppa, terimakasih karena telah bersinar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menerimakritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

Karanganyar, 30 Mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Atikah Muthaharah', with a long horizontal stroke extending to the right.

Atikah Muthaharah

NIM. 191141098

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10

BAB II Landasan Teori.....	12
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Kecantikan.....	12
2. Beauty Privilege .....	14
3. <i>Self Esteem</i> .....	17
B. Telaah Pustaka .....	23
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III Metode Penelitian .....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Kredibilitas Penelitian.....	44
G. Peran Peneliti .....	45
H. Etika Peneliti .....	45
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	47
A. Setting .....	47
B. Temuan Hasil Penelitian .....	49
C. Analisis Data .....	93

D. Pembahasan.....	99
BAB V Kesimpulan dan Saran .....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSAKA.....	113
LAMPIRAN.....	121

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hlm</b>
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Berpikir .....	37
<b>Gambar 4. 1</b> Tahapan Pengambilan Data .....	49
<b>Gambar 4. 2</b> Self Esteem Informan 1 .....	65
<b>Gambar 4. 3</b> Self Esteem Informan 2 .....	75
<b>Gambar 4. 4</b> Self Esteem Informan 3 .....	85
<b>Gambar 4. 5</b> Tema Superordinat Antar Informan.....	109

## DAFTAR TABEL

	<b>Hlm</b>
Tabel 4. 1 Data Diri Informan.....	49
Tabel 4. 2 Tema Superordinat.....	51
Tabel 4. 3 Tema Superordinat Informan 1 .....	56
Tabel 4. 4 Tema Superordinat Informan 2 .....	66
Tabel 4. 5 Tema Superordinat Informan 3 .....	76
Tabel 4. 6 Hasil Coding Informan 1,2,3 dan <i>Significant Others</i> .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hlm</b>
Lampiran 1 Guideline Wawancara.....	121
Lampiran 2 Lampiran Transkrip Wawancara Informan 1 ARS.....	127
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan 2 FWJ.....	155
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 3 LNHM .....	176
Lampiran 5 <i>Informed Consent</i> Informan 1.....	202
Lampiran 6 <i>Informed Consent</i> Informan 2.....	203
Lampiran 7 <i>Informed Consent</i> Informan 3.....	204
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Significant Others Informan 1 ARS .....	205
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Significant Others Informan 2 FWJ .....	208
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Significant Others Informan 3 LNHM .....	211
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	215

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecantikan adalah suatu yang akan selalu melekat pada seorang perempuan, kecantikan yang biasa didefinisikan dengan keindahan serta suatu hal yang menarik. Kecantikan seorang perempuan sendiri merupakan suatu hal yang subyektif yang nanti akan terus berkembang (Kinasih 2020). Cantiknya seorang perempuan bersifat *relative*, dimana dalam pandangan orang satu dengan yang lain akan berbeda-beda, hanya saja disebagian masyarakat juga berpendapat bahwa kecantikan dari seorang perempuan memiliki sifat yang universal yang dapat terukur berdasarkan kriteria maupun standar kecantikan yang telah dimiliki dalam masyarakat. Menurut Nikmah (2016), memaparkan bahwa seorang perempuan mulai sejak usia dini telah disuguhkan pemikiran ketika bayi perempuan yang memiliki paras cantik akan selalu mendapatkan pujian oleh masyarakat terutama ketika ada disebuah pedesaan banyak ibu-ibu yang mengomentari dan terkadang membandingkan bayi satu dengan bayi yang lain. Kemudian dalam prespektif mengenai penampilan fisik telah menjadi faktor yang menumbuhkan kepercayaan diri.

Sari (dalam Syata, 2017) yang menjelaskan mengenai konsep cantik yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memberikan perlakuan tertentu kepada orang lain di masyarakat, seperti sikap menghargai diri serta orang lain.

Pandangan masyarakat terkait label “cantik” bagi seorang perempuan saat ia memiliki bentuk tubuh yang menonjolkan lekukan, serta kemolekan pada bagian tubuh tertentu. Menurut Nazarudin ( dalam MarliantidanSuryani, 2012) mengenai standar cantik pada perempuan Indonesia memiliki tubuh yang kurus atau langsing, berkulit putih, berambut lurus hitam panjang, modis serta menjaga penampilan dan melakukan perawatan yang bertujuan untuk menjaga tubuh agar awet muda.

Worotitjan (2014) yang membahas mengenai suatu bentuk dari standar kecantikan yang ada dikarenakan dampak dari budaya patriarki yang telah ada dari generasi ke generasi, standar kecantikan sendiri terdiri dari dua macam yang diantaranya: cantik yang dapat dilihat (fisik), cantik yang timbul dari dalam (batiniah). Masyarakat memiliki prespektif terkait cantiknya seorang perempuan yang dapat dilihat dari penampilan fisik mulai dari kulit bersih (Mahanani dkk. 2020). Adanya pemikiran bahwa seorang perempuan yang memiliki kulit putih, wajah menarik, tubuh langsing dan rambut lurus akan dipandang cantik dalam masyarakat. Munculnya standarisasi kecantikan bagi seorang perempuan dapat memberikan dampak psikologis berupa diskriminasi dan *bullying* (Adani dkk. 2021).

Kurang terpenuhinya standar kecantikan pada diri seorang perempuan yang kemudian diberlakukan kurang baik menyebabkannya untuk merubah penampilannya (Ramadani&Hakim 2022). Menurut Dr. Gendy Aniko (spesialis bedah plastik dan rekontruksi) yang memaparkan bahwa sebagian perempuan melakukan operasi plastik dikarenakan untuk mengubah penampilan, sebagai

penunjang karir, mengatasi masalah kesehatan, sebagai pendorong rasa percaya diri, serta terapi *non-invasive* yang disebabkan tidak mampu mengatasi masalah (Wisnubrata, 2018). Operasi plastik merupakan suatu hal yang tidak dipermasalahkan lagi, seorang perempuan yang menginginkan wajah yang sempurna dengan melakukan tindak operasi pada hidung, kelopak mata, meniruskan pipi, selain itu menyulam alis maupun bibir, sedot lemak. Semua yang telah dilakukan beberapa untuk memperbaiki yang dirasa kurang sempurna (Sicca, 2021).

Meskipun banyak orang yang memilih operasi plastik sebagai perantara dalam menyempurnakan penampilan dan memenuhi standar kecantikan yang ada, namun tidak sedikit orang yang memilih untuk mengembangkan potensi yang ada dan mendalami bakat yang dimiliki. Misalnya saja yang sempat ramai dibicarakan yakni Bonge dengan Citayam Fashion Week (CFW). Bonge yang memiliki paras biasa, namun disaat ia viral tak melakukan operasi plastik untuk menjadi sempurna melainkan ia memilih mengembangkan bakat dan saat ini ia menjadi model yang sejajar dengan model profesional di JF3 Festival Fashion (Septina, 2022).

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Rohanah (2022) disebutkan bahwa terdapat tindakan diskriminasi yang terjadi karna seorang memiliki *privilege* karna cantik. Perbedaan perilaku yang diberikan dalam sebuah organisasi di salah satu kampus yang berupa: keramahaan. Sikap dingin diberikan karena kurang menarik, sedangkan yang berpenampilan menarik mendapatkan perlakuan ramah dari anggota lain, selain itu dalam pembagian tugas, apabila

terdapat tugas yang berkaitan dengan fisik maka tugas tersebut diberikan kepada seorang yang memiliki tampilan kurang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Uzogara (2019) terdapat prespektif terkait dengan konsep masyarakat mengenai deskriminasi seperti tidak dihormati, kecurigaan. Orang yang memiliki kulit lebih terang mendapatkan hak lebih unggul dibanding seorang yang memiliki kulit yang lebih gelap. Kedua, di lembaga yang berupa *privilege* bagi yang memiliki kulit lebih terang dalam pendidikan, pekerjaan, serta perawatan kesehatan dibandingkan seorang yang memiliki kulit gelap. Ketiga, penerimaan oleh ras/etnis minoritas bahwa orang yang memiliki kulit putih memiliki kemampuan serta nilai yang buruk.

*Beauty privilege* merupakan suatu fenomena yang tanpa disadari masih diberedar di masyarakat. Dalam berita menyampaikan mengenai *privilege* yang didapatkan karena memiliki paras menarik ditempat kerja, seseorang memiliki paras yang cantik ia akan mendapatkan kemudahan dalam menjalankan segala kegiatannya, mendapatkan perlakuan yang baik dari beberapa orang, dan lebih dipermudah dalam mendapatkan kerja (Nabila, 2022).

Banyak kasus yang terjadi di Indonesia mengenai fenomena *beauty privilege*, tidak hanya dikalangan artis maupun non artis. Di kalangan artis yang beredar di berita yang menyampaikan mengenai kasus yang sempat hangat diperbicangkan mengenai aktor maupun musisi yang terjerat narkoba yakni, Jefri Nichol, Rizky Nazar, dan Ardhito Pramono. Disebagian orang pasti telah mengetahui bahwa mereka memiliki pesona yang luar biasa, tampan, betapa mereka sangat di dambakan oleh para netizen. Namun, dalam postingan Deddy

Corbuzier yang mengungkap bahwa banyak netizen yang memberikan dukungan, semangat dan menuliskan *comeback stronger* dan banyak yang mengunggah komentar positif yang netizen lontarkan, kebalikkannya dengan Uus ataupun Young Lex banyak netizen yang berspekulasi bahwa mereka nantinya juga akan terjerat kasus narkoba tunggu saja hal seperti itu yang dilontarkan oleh netizen kepada mereka (Olivia, 2022).

Tidak hanya dari kalangan artis, di kalangan yang bukan artis juga sempat viral seorang wanita penjual tahu dimana ia memiliki wajah cantik dan tanpa disadari kurang dari satu bulan omzet penjualan pun meningkat. Selain itu, sempat viral dimedia sosial dua orang anak kecil yang sedang mengamen yang dirasa memiliki wajah cantik dan berkulit putih, dan disalah satu pengendara merekam anak tersebut dan banyak orang yang ingin mengadopsi mereka (Ridhoi, 2022). Adanya fenomena *beauty privilege*, seorang individu cenderung mudah dalam menyampaikan penilaian terhadap seorang yang memiliki penampilan yang cantik dan menarik, dibandingkan dengan seorang individu yang kurang menarik. Dari kecantikan yang telah ditampilkan seorang individu, akan membantunya dalam berbagai urusan bisnis maupun pekerjaan. Zaman sekarang penampilan fisik yang menarik akan lebih diprioritaskan menjauh dari kepandaian dan pendidikannya.

Menurut Santrock (2007) masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa, yang berkaitan dengan perubahan biologis, emosional, serta kognitif. Menurut Kay ( dalam Yusuf, 2006), yang memaparkan bahwa seorang remaja memiliki tugas dalam perkembangannya

diantaranya: memperkuat pengendalian atas diri. Seorang remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang dari masyarakat. Selain itu masa remaja merupakan masa pembentukan identitas diri mengenai gambaran mengenai diri, kedudukan dalam masyarakat, serta harga diri, selain itu remaja akan mengalami kebingungan dalam menghadapi perubahan fisik, psikologis, anatomik serta nilai sosial dimasyarakat (Hidayah, 2016).

Menurut Yan Yan dalam fenomena industry media massa yang mempengaruhi ciri fisik yang secara tidak langsung membentuk sebuah standar kecantikan orang barat hingga mendunia, hal tersebut menimbulkan sebuah pemikiran bagi perempuan mengenai penampilan fisik yang menarik (Mahanani dkk. 2020). Ketidakpuasan seorang remaja perempuan dalam memiliki penampilan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan membuat citra tubuh, harga diri serta ideal diri yang rendah dan sebaliknya seorang remaja yang memiliki penampilan fisik yang menarik akan membuat harga diri, citra tubuh serta ideal diri lebih naik (Agustin dkk. 2019).

Seorang remaja perempuan cenderung terpengaruh pada citra tubuh yang ideal yang ada dalam masyarakat maupun kebudayaan daerahnya. Menurut Carlson Jones (2004) bahwa seorang remaja yang tidak memiliki kepuasan dalam diri cenderung lebih memperhatikan terkait kondisi tubuhnya, hal tersebut membuat remaja memiliki konsep diri yang negatif dan *self esteem* yang negatif sehingga diselimuti rasa takut, terabaikan, dijauhi, merasa tidak nyaman, serta merasa tidak berguna.

Penampilan fisik pada remaja dapat menjadi sebuah karakteristik dalam identitasnya di masyarakat. remaja yang menyadari bahwa penampilan fisik dapat berpengaruh dalam menjalin hubungan sosial yang dikarenakan seorang remaja meyakini bahwa seorang memiliki penampilan menarik akan diperlakukan baik daripada seorang yang berpenampilan kurang menarik. Dalam perbandingan penampilan fisik akan memberikan dampak pada konsekuensi yang membuat orang merasa tidak puas, gangguan pola makan serta depresi (Prameswari, 2020).

Dalam pengembangan *self esteem* yang positif merupakan aspek penting dalam membentuk suatu identitas diri remaja, hanya saja dalam tahap menuju dewasa tampilan menjadi hal yang penting. Kematangan fisik yang terjadi diawal pubertas yang ditandai dengan berkembangnya bentuk tubuh, peningkatan pada lemak tubuh yang berubah-ubah dengan penampilan fisik. Dari perubahan tersebut memberikan gambaran bagi remaja perempuan yang kemudian tidak puas dengan penampilan fisiknya (Barorah Nasution&Simanjuntak lain 2020). Menurut Grinder (dalam Ardhiarisa, 2021), bahwa seorang perempuan lebih memberikan fokus lebih terhadap penampilan yang tampak (fisik) dibandingkan dengan lelaki. Nilai dari kecantikan sendiri dalam prespektif orang akan relative berbeda, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki gambaran tersendiri mengenai cantik.

*Beauty privilege* yang merupakan wujud dari adanya berbagai penilaian mengenai kecantikan fisik melalui sebuah perlakuan yang diberikan oleh seorang individu, seorang yang memiliki tampilan yang menarik akan



ditempatkan dalam posisi tertinggi ditatanan masyarakat. Adanya fenomena *beauty privilege*, seorang individu cenderung mudah dalam menyampaikan penilaian terhadap seorang yang memiliki penampilan yang cantik dan menarik, dibandingkan dengan seorang individu yang kurang menarik. Dari kecantikan yang telah ditampilkan seorang individu, akan membantunya dalam berbagai urusan bisnis maupun pekerjaan. Dizaman seperti sekarang penampilan fisik yang menarik akan lebih diprioritaskan menjauh dari kepandaian dan pendidikannya (Ardhiarisa, 2021).

*Self esteem* memiliki kaitan dengan psikologis, *self esteem* yang menjadi faktor seorang individu memiliki *self esteem* negatif atau *self esteem* positif. *Self esteem* yang positif akan menganggap dirinya memiliki kelebihan serta memiliki nilai positif, berkebalikan dengan seorang yang memiliki *self esteem* negatif ia akan menganggap dirinya memiliki banyak kekurangan, kurang percaya diri, serta kurang menghargai diri serta minder (Irwansyah dkk. 2019). Dibandingkan dengan remaja laki-laki, remaja perempuan mengalami penurunan *self esteem* lebih besar. Hal tersebut disebabkan karena seorang remaja beranggapan bahwa dirinya tidak menarik dan cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain (Sholich, 2022).

Harga diri perempuan akan menurun, akan tetapi kesadaran diri, ketidakpuasan tubuh serta kecemasan fisik setelah melihat orang lain yang memenuhi standar kecantikan. Dari hal tersebut membuat seorang membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki karakter serta ciri-ciri yang mirip dengannya, yang bertujuan untuk mendapatkan penilaian yang positif.

Perbandingan sosial dalam mencapai suatu standar kecantikan menyebabkan dampak negatif mengenai diri sendiri seperti merasa tidak diinginkan, tidak di terima dalam masyarakat. (Rizkiyah&Apsari 2019).

Berdasarkan *study* pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan menyebarkan kuisisioner dengan responden 38 orang. 92% diantara responden menyadari bahwa masih ada fenomena *beauty privilege* di tengah-tengah masyarakat. Menyadari *beauty privilege* merupakan perlakuan baik kepada seseorang yang memiliki paras cantik yang memiliki ciri: berkulit putih, wajah tanpa jerawat maupun bekas jerawat, tidak gendut, langsing, memiliki wajah yang glowing. ciri-ciri yang tersampaikan merupakan jawaban dari responden mengenai standar kecantikan di daerah solo. Bagi seorang yang belum mendapatkan *privilege* karena cantik ia akan merasa *insecure*, sedih, kecewa, merasa kurang dengan yang dimiliki, *body shaming*, ejekan/cemooh dan hal tersebut dapat mempengaruhi *self esteem* seorang remaja yakni berkurangnya rasa percaya diri, perasaan tidak di hargai atau kurang diterima di lingkungan, *bullying*, membandingkan diri dengan orang lain. Kriteria seorang remaja yang tidak memiliki *beauty privilege* melalui kuisisioner yakni mereka yang tidak memenuhi standar yang ada dalam masyarakat yakni berkulit putih, langsing, penampilan menarik. Akan tetapi, kecantikan seorang perempuan merupakan suatu hal yang subjektif sehingga peneliti akan melakukan penelitian pada remaja yang memandang dirinya cantik, akan tetapi Informan menyatakan dalam kuisisionernya mengenai diri Informan yang mendapat kerugian dari fenomena *beauty privilege*, seperti halnya dikucilkan maupun dijauhi orang

lain, mendapat perlakuan buruk yang membuat Informan mempengaruhi kegiatan keseharian Informan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, fokus pada rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana *self-esteem* remaja ketika tidak memiliki *beauty privilege*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan *self-esteem* yang di alami remaja perempuan ketika tidak memiliki *beauty privilege* di masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

1) Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan khazanah keilmuan psikologi, khususnya psikologi sosial yang berkaitan dengan *self esteem* pada diri perempuan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi remaja perempuan

Dari penelitian ini dapat membantu informan untuk lebih mencintai diri dengan mencintai kelebihan serta mencintai dan menerima kekurangan yang ada dalam dirinya dan lebih mengenal dirinya.

b. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran mengenai dampak adanya perlakuan istimewa pada seorang remaja perempuan yang tidak memiliki beauty privilege dari kecantikan yang dipandang dari fisik

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan *self esteem* pada remaja perempuan akhir yang tidak memiliki *beauty privilege*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Kecantikan**

###### **a. Definisi Kecantikan**

Kecantikan merupakan gabungan antara cantik yang tampak (fisik) yang berupa kulit putih bersih, tubuh yang proporsional, wajah yang menarik dengan cantik yang terdapat dari dalam yakni kebaikan hati serta pola berpikir (Hamer dkk. 2021). Kecantikan merupakan suatu hal yang penting bagi perempuan, hal tersebut dikarenakan kecantikan membuatnya lebih percaya diri dengan penampilannya, karena penampilannya dapat mempengaruhi kesehariannya, selain itu makna cantik tidak hanya dengan mulusnya wajah maupun penampilan yang *update* melainkan dengan kecantikan dari dalam yakni kecerdasan, rasa percaya diri, serta keunikan yang ada didalam diri (Gustina dkk. 2020).

###### **b. Konsep Kecantikan**

Konsep cantik terdiri dari dua hal yang diantaranya cantik tradisional serta cantik modern. Cantik secara tradisional yang dapat didasarkan pada tradisi ataupun budaya dalam masyarakat tertentu misalnya, suku dayak di Kalimantan yang menganggap seorang perempuan cantik dari panjangnya daun telinga (Andaresta, 2022).

Kemudian cantik secara modern diartikan dengan pengaruh dari media yang beranggapan bahwa perempuan yang cantik memiliki ciri langsing, kulit bersih, memiliki bulu mata panjang (Rizkiyah dan Apsari 2019).

### c. Kecantikan dalam islam

Secara harfiah kecantikan diartikan dengan elok, bagus, dan indah, kata yang sering diidentikkan dengan keindahan wajah serta tubuh wanita sebagai mahkota raja yang tidak mudah didapatkan. Dalam Al-qurán surah At-Tin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فَيَا حَسَنَتَّقْوِيمِ

*Terjemahan: “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*

Dalam ayat tersebut memiliki makna terkait penciptaan manusia yang merupakan salah satu ciptaan Allah. Bentuk keindahan yang terdapat pada manusia memiliki keseimbangan serta bentuk yang terbaik memiliki tujuan supaya manusia dapat beribadah kepada Allah. Menurut Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar yang memaparkan mengenai surah At-Tin: 4 bahwa setiap orang akan memiliki rasa takut untuk menghina manusia maupun makhluk lain yang merupakan ciptaan Allah. Dari penciptaan manusia yang sempurna, ada baiknya seorang dapat mensyukuri setiap bentuk yang ada dalam dirinya karena setiap ciptaan Allah yang paling sempurna (Oktaviana, 2022).

Selain itu dalam islam kecantikan tidak hanya dimaknai dengan cantiknya fisik seseorang melainkan dari kecerdasan, keterampilan, amal perbuatan, serta ketakwaanya kepada Allah. Dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, “*Shahih Muslim*”:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

*Terjemahan: Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW bersabda bahwa “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa maupun harta kalian, melainkan Allah melihat kepada hati serta amal perbuatan.”*

Dalam hadist diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang wanita dalam wajah serta penampilan tidaklah penting yang terpenting yakni perbuatan, kebaikan hati serta dapat bermanfaat bagi sesama. Islam juga tidak memberikan larang mengenai larang berpakaian bagi seorang wanita, karena cantik yang sebenarnya terletak pada keshalihannya.

## 2. Beauty Privilege

*Privilege* merupakan suatu keberuntungan yang diinginkan oleh orang lain. *Privilege* yang memiliki makna hak istimewa yang didapatkan dari aspek sosial seperti: jenis kelamin, kemampuan fisik, pendidikan, ras yang jarang dimiliki orang lain (Qothrunnada, 2022). Selain jenis *privilege* yang telah disebutkan terdapat *white privilege* yang merupakan keberuntungan bagi seorang yang memiliki kulit putih, dari keuntungan tersebut seorang dapat mendapatkan apapun tanpa terlalu banyak usaha (Fimela, 2022).

Pemberian perlakuan istimewa pada orang yang tampil menarik karna daya tarik, konsep daya tarik yang terdiri dari tiga premis diantaranya (Indriana, 2022).

- a. Hak istimewa hadir menjadi kebalikan dari penindasan misalnya kelompok yang tidak memiliki wajah menarik mereka akan tertindas kemudian sebaliknya jika seorang memiliki wajah menarik maka ia akan mendapatkan hak istimewa.
- b. Seorang lebih menilai orang lain dengan standar objektif daya tarik dari fisik
- c. Seorang yang rupawan, akan merasa dan lebih diperlakukan baik dibandingkan orang yang kurang menarik.

Hak istimewa dari daya tarik diantaranya:

- a. Prespektif positif  
Seorang lebih menilai bahwa orang memiliki paras yang menarik memiliki aura yang positif.
- b. Pandangan sosial  
Seorang lebih memilih berteman dengan orang yang memiliki paras cantik.
- c. Perlakuan yang menguntungkan  
Seorang yang memiliki paras menarik cenderung lebih dipandang dan diterima di lingkungan masyarakat



d. Hidup menjadi lebih baik

Dari perlakuan baik yang diterima oleh seorang yang berparas menarik ia lebih memiliki hidup yang lebih baik dibandingkan yang kurang menarik

e. Kelemahan daya tarik fisik

Sterotip orang yang memiliki paras yang menarik itu negatif, dan terkadang orang menarik memiliki karakter maupun tingkah laku yang tidak sesuai dengan penampilan mereka.

*Beauty privilege* adalah penggambaran keberuntungan pada seorang perempuan yang memiliki wajah yang cantik dan menarik. Seringkali seorang yang memiliki wajah cantik dan menarik mendapat perlakuan khusus dari orang lain (Anggraini, 2021). Adanya prespektif mengenai tuntutan seorang perempuan yang harus memiliki fisik yang menarik menyebabkan penyimpangan sosial terhadap seorang yang tidak sanggup memenuhi standar. Sedangkan seorang yang tidak menarik serta tidak memenuhi standar kecantikan diperlakukan berbeda, yang kemudian hal tersebut memberi dampak cemas.

Ketika seorang membantah mengenai standar kecantikan yang ada serta menganggap hal tersebut suatu yang buruk, akan menyebabkan pengaruh sosial yang memunculkan rasa cemas mengenai bentuk tubuhnya. Upaya untuk menjadi cantik, menarik telah menjadi asupan dari seorang perempuan yang menyukai keindahan.

Fenomena *beauty privilege* membuat seorang yang wanita berupaya untuk berbenah dalam segi penampilan yang ada, kemudian melahirkan suatu konsep dari standar kecantikan. Dalam pandangan Ibn Jarir bahwa dalam budaya masyarakat seorang wanita yang memiliki kulit hitam akan dianggap tidak menarik serta tidak memenuhi standar dari kecantikan, yang kemudian para wanita semakin jauh dari esensi kecantikan dan penampilan. Hal tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal yang berupa, *insecure* (minder), tidak percaya diri saat bertemu wanita yang lebih cantik, maupun faktor eksternal yang misalnya terdapat lowongan kerja, namun dalam kriterianya tertuliskan bahwa seorang wanita berpenampilan menarik (Ihsan dkk, 2022).

### **3. *Self Esteem***

#### **a. *Pengertian Self Esteem***

Penghargaan diri (*self esteem*) merupakan bentuk evaluasi secara menyeluruh mengenai diri, penilaian mengenai kehormatan diri yang dapat dilihat dari perilaku kepada diri sendiri yang memiliki sifat implisit serta tidak diucapkan dengan kata dan digambarkan dengan seorang menilai dirinya sendiri sebagai seorang yang memiliki kelebihan, bakat serta bernilai (Nurhayat dan Noorizki, 2022). Maslow memaparkan mengenai *self esteem* yang merupakan suatu sikap penghargaan terhadap dirinya. Menurut Rosenberg bahwa seorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi mereka lebih menghargai diri serta menghormati dirinya sebagai seorang yang berguna, sebaliknya seorang yang memiliki *self esteem* yang negatif mereka cenderung menganggap

bahwa dirinya tak berguna dan beranggapan banyak memiliki kekurangan (Adiputra, 2015).

*Self esteem* merupakan suatu evaluasi yang diberikan oleh orang lain mengenai perlakuan yang dapat diterima maupun tidak diterima. *Self esteem* yang merupakan salah satu bentuk kepuasan seseorang mengenai penerimaan diri di masyarakat, di hormatinya dalam bermasyarakat yang menggambarkan dirinya sendiri (Widad dan Arjanggi, 2021). Adanya *self esteem* membantu seseorang untuk lebih merasa cukup dengan apa yang telah dimiliki, karena *self esteem* yang baik dapat membantu mengatasi perasaan kesepiaan maupun perasaan cemas yang disebabkan oleh tidak diterimanya seorang di masyarakat sosial (Sholich, 2022).

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan proses penerimaan diri yang berawal dari seorang individu merepresentasikan dirinya mulai dari seberapa berharga dirinya dan seperti apa nilai keseluruhan yang ada pada dirinya yang terdiri dari sikap negatif maupun positif terkait dengan dirinya.

#### **b. Aspek-Aspek *Self Esteem***

Coopersmith (dalam Luqiatunadzar dan Yusuf, 2016) membagi aspek-aspek *self esteem* menjadi beberapa aspek diantaranya :

##### 1) *Power* (Kekuatan)

Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk menahan serta mengendalikan diri dari orang lain. Dalam aspek ini berupa pengaruh dan karisma yang ada dalam diri seseorang. Seseorang

yang memiliki aspek ini memiliki ciri yakni sikap asertif serta kekuatan yang menonjolkan adanya pengakuan dan rasa hormat yang telah diterima seseorang dari orang lain.

2) *Significance* (Keberartian)

Keberartian yang merupakan suatu proses dari penemuan yang didapat dari penilaian orang lain. Keberartian seseorang di lingkungan akan dipandang sangat berarti apabila terdapat perhatian, kasih sayang, penerimaan, serta penghargaan dari kerabat terdekat, sahabat dan kalangan masyarakat. Pengaruh dari lingkungan yang mendukung dapat memberikan pengaruh positif bagi *self esteem* sedangkan lingkungan yang tidak memberikan respon positif hal tersebut akan mempengaruhi *self esteem* menjadi negatif sehingga seseorang akan merasa tidak dihargai, merasa dirinya tidak diterima oleh masyarakat.

3) *Virtue* (Kebijakan)

Kebijakan adalah suatu asas yang menjadi pedoman dalam bermasyarakat yang berupa etika, aturan yang telah ditetapkan, serta nilai moral. Seseorang yang memiliki ketaatan tinggi pada peraturan dalam masyarakat mereka akan memiliki rasa kebanggaan dan berharga dalam dirinya. Dari hal tersebut menandakan bahwa seseorang diterima di masyarakat, sehingga orang lain akan menghargai dan menghormati ketika berperilaku baik yang dapat menjadi patokan.

#### 4) *Competence* (Kompeten)

Kemampuan adalah bentuk usaha untuk meraih suatu keberhasilan berdasarkan dengan yang dituju. Kemampuan dalam menggapai harapan serta cita-citanya, adanya kemampuan ini dapat membuat menjadi yakin bahwa ia dapat menggapainya serta dapat melewati setiap permasalahan yang akan datang.

Berdasarkan aspek yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan suatu penilaian yang ada dalam diri sendiri melewati aspek *power* yang terdiri dari kemampuan bertahan terhadap hal yang dapat berpengaruh serta mengendalikan diri terhadap orang lain, *significance* yakni suatu penilaian terhadap diri seseorang dalam prespektif orang lain, *virtue* yang terdiri atas perilakunya di masyarakat seperti: etika, nilai moral, serta ketaatan dalam berperilaku di masyarakat, *competence* yang merupakan suatu keberhasilan dari seorang individu dengan apa yang menjadi tujuannya.

#### c. **Karakteristik *Self Esteem***

*Self esteem* memiliki karakteristik yang dibagi menjadi dua diantaranya *self esteem* positif dan *self esteem* negatif. Clemes dan Bean (Kusraharjo, 2019) memaparkan mengenai karakteristik *self esteem* yang tinggi yang ditandai dengan:

- 1) Bangga dengan hasil kerja
- 2) Bertindak mandiri
- 3) Mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan
- 4) Mengatasi prestasi dengan baik

- 5) Menghadapi tantangan baru dengan semangat
- 6) Tidak mudah dipengaruhi orang lain
- 7) Seorang dapat menampakkan perasaan serta emosi yang luas.

Ciri seorang yang memiliki *self esteem* yang positif yakni, pantang menyerah, yakin dengan kemampuannya serta mampu menghargai orang lain. Dan karakteristik *self esteem* yang negatif ditandai dengan:

- 1) Menjauhi masalah yang membuat merasa cemas
- 2) Tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki
- 3) Merasa tidak dihargai oleh orang lain
- 4) Tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan
- 5) Mudah dikendalikan orang lain
- 6) Mudah mengeluh
- 7) Merasa tidak berguna
- 8) Memiliki perasaan yang sempit.

Dari karakteristik pada *self esteem* yang negatif dapat menyebabkan seseorang berpikir negatif mengenai dirinya yang kemudian berdampak pada kehidupannya.

Pada dasarnya seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan selalu merasa percaya dengan dirinya, selalu menghargai setiap orang yang ditemui hal tersebut akan berpengaruh dalam mudahnya bersosialisasi dengan teman, akan merasa aman dan merasa dicintai oleh orang lain, sedang seseorang yang memiliki *self esteem* yang negatif akan merasa kurang percaya diri, merasa tidak aman dan sering

mengalami cemas, depresi, dan tak jarang seseorang kesulitan untuk tidur.

**d. Faktor yang mempengaruhi *Self Esteem***

*Self esteem* seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Coopersmith (Lestari, 2022) yakni faktor yang mempengaruhi diantaranya :

1) Penghargaan atau Penerimaan terhadap diri

Penghargaan serta penerimaan seseorang terhadap dirinya bahwa ia berharga dan hal tersebut akan membentuk *self esteem* yang baik. seorang yang memiliki *self esteem* yang baik ia akan mampu mengenali dirinya, mampu menerima apa saja kekurangan serta kelebihan yang dimiliki serta batasan yang ada dalam dirinya.

2) Kepemimpinan serta Populitas

Dalam hal ini seseorang akan memberikan pembuktian bahwa ia dapat berpengaruh dalam kepopuleran yang ada. Dari pengalaman yang telah ia lewati akan membuktikan bahwa ia pantas untuk menjadi pemimpin.

3) Kerabat dekat

Orang tua yang merupakan sumber dari terbentuknya *self esteem*, pemberian landasan yang kokoh pada *self esteem* akan membantu mengembangkan kepercayaan diri dari rasa hormat.

4) Keterbukaan serta Kecemasan

Salah satu langkah seseorang dalam mengintropeksi diri dengan memilah antara yang baik dan yang buruk, dan meminimalisir

ancaman yang berupa penilaian negatif yang akan datang pada seseorang.

Berdasarkan faktor dari *self esteem* yang telah disebut dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem* yakni penghargaan dan penerimaan diri, kepemimpinan serta poplitas, kerabat dekat yang dalam lingkupnya memiliki pengaruh besar dalam pembentukkan *self esteem* yang baik, selain itu keterbukaan serta kecemasan.

## **B. Telaah Pustaka**

Pada bagian ini peneliti memaparkan pustaka yang telah ditelaah berdasarkan kategori Informan penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, lingkungan penelitian serta tujuan dari penelitian. Adapun telaah pustaka yang telah ditelaah oleh peneliti diantaranya:

### **1. Variabel penelitian**

- a. Penelitian Suhada dkk (2022) yang berjudul “*Women in the Shadow of Self Racism: A Phenomenological Study of Women Using Instagram*” penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pengguna instagram perempuan akan terjebak dalam situasi yang disebut dengan *self racism* dimana mereka tidak menyukai dirinya, tetapi mereka akan berusaha untuk menjadi seseorang yang diidolakannya dalam instagram. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa dalam tampilan konten yang terdapat dalam instagram akan mengandung berbagai ciri maupun ras tertentu yang kemudian menciptakan standarisasi mengenai ciri fisik yang tanpa



disadari dapat berkembang menjadi suatu tuntutan dalam instagram, mengikuti trend yang ada dengan tujuan supaya orang-orang tertarik.

- b. Penelitian Rahmawati dkk (2022) dengan berjudul Analisis *Insecurity* dalam Standar Kecantikan Film Imperfect dengan Semiotika Roland Barthes. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan standar kecantikan serta ketidakamanan dalam film Imperfect: karier, cinta dan timbangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang memaparkan hasil bahwa di beberapa adegan terdapat di beberapa adegan terdapat kondisi fisik yang tidak sesuai dengan standar kecantikan seperti: tubuh yang tidak proposional, wajah bertempel sehingga terlihat aneh, wajah bulat yang tidak sesuai dengan tubuh langsing, gigimolaklusi, yang menyebabkan seorang kurang percaya diri, rambut keriting.
- c. Penelitian Juliana (2022), yang berjudul “Lapar Mata”: Mahasiswa, Kecantikan, Perilaku Konsumtif. Dalam penelitian ini berfokus pada konsep kecantikan yang mempengaruhi mahasiswi dalam menampilkan diri melalui produk-produk kecantikan, terdapat tiga sesi pembahasan: pertama, mengenai konsep kecantikan dari prespektif mahasiswa. Kedua, terkait alasan mahasiswi memilih produk kecantikan dan ketiga, mengeksaminasi mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswi. Penelitian ini memperoleh hasil: bahwa dalam konsep kecantikan terdiri atas kecantikan fisik yang memiliki ciri: berkulit putih, glowing, tidak berjerawat serta kecantikan non-fisik yang dapat dilihat dari sopan-santun, apabila seorang tersebut percaya dengan dirinya sehingga

kecantikan tersebut akan terpancar. kemudian dalam pemilihan produk dapat dilihat dengan cara: manfaat dari kandungan yang ada dalam suatu produk, dan memperhatikan *skin barrier*, selain itu review produk yang dapat dilihat dari *beauty influencer* maupun *beauty vlogger*, review dari teman dan *brand product* maupun *brand image*. Sesi terakhir yakni mengenai cantik dan perilaku konsumtif dengan berbagai perawatan dan produk yang berupa pembersih wajah, pelembab wajah, *day cream* dan *night cream*. ingin tampil berbeda yang dimana para mahasiswa tidak segan untuk memakai *make-up*, menjaga penampilan, ingin mendapatkan pengakuan, ingin menarik perhatian, ikut-ikutan dalam hal ini kurang memilih serta mengontrol dalam menyeleksi keinginan dan kebutuhan.

- d. Penelitian (Henryan dan Simanjuntak, 2022) dengan judul Hubungan antara Gambaran Tubuh, Keberhargaan Diri, dan Aktivitas Swafoto di Instagram pada Remaja Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan mengenai gambaran tubuh, keberhargaan diri, dan aktivitas swafoto di Instagram pada remaja perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan metode desain korelasi *cross-sectional*. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan mengenai kedua variabel. Hal tersebut didasarkan pada keberhargaan diri yang merupakan orientasi positif ataupun negatif yang merupakan penilaian terhadap diri sendiri secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *self-racism*, *insecurity*, perilaku konsumtif dan keberhargaan diri. Sedangkan variabel yang akan menjadi fokus penelitian adalah *self-esteem*.

## 2. Metode penelitian

- a. Penelitian Fadila (2022), yang berjudul Korelasi konten akun Instagram *Beauty Influencer @ Tasya Farasya* terhadap Presepsi *Beauty Privilege* dikalangan remaja perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan penelitian korelasi mengenai konten akun di Instagram telah diperoleh secara akurat terhadap masing-masing data. Kedua pada hasil analisis statistic deskriptif melalui jawaban responden diperoleh di masing-masing variabel x (konten Instagram) dan y (persepsi *beauty privilege*) dalam kategori tinggi dengan rata-rata .3,0907 dan 2,9483. Ketiga dalam hipotesis dari peneliti dapat dinyatakan adanya korelasi Instagram Tasya Farasya dengan persepsi *beauty privillage*. Keempat adanya hubungan yang kuat dan saling mempengaruhi antara konten akun Tasya Farasya dengan presepsi *beauty privilege* dikalangan remaja perempuan.
- b. Penelitian Arwanda dkk (2021) berjudul Putih yang ideal : Representasi Warna Kulit Perempuan dalam Iklan Kosmetik Vaseline InstaFair Tahun 2013. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika roland barthes. Hasil dari penelitian ini bahwa warna kulit pada perempuan harus memiliki kulit cerah. Perempuan akan lebih

percaya diri ketika ia memiliki kulit putih dan mulus, namun juga terdapat seorang perempuan yang masih percaya diri dengan warna kulit mereka. Hal tersebut karena didasari dengan rasa syukur, menghargai dan mencintai dirinya.

- c. Penelitian Isnaeni dkk (2021). Penelitian dengan judul Analisis Isi Pesan Colorism pada Tayangan Channel Youtube Gita sav berjudul “Ketika Warna Kulit Bikin Hidup Sulit” Beropini Episode 59..... Penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif yang menggunakan desain analisis isi deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan berapa banyak pesan *colorism* yang muncul pada tayangan tersebut. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa pertama, warna kulit lebih terang mendapat presentase 32,1% tertinggi yang menandakan bahwa dalam frekuensi pada pesan berkulit lebih putih yang persentasinya 17,6% yang menandakan bahwa frekuensi lebih unggul, cerdas, berbakat lebih dihargai dan menarik. Ketiga pada warna kulit lebih gelap pada presentasi 20% yang ditandai dengan frekuensi berkulit hitam, bermata hitam, berambut keriting. Keempat pada warna kulit lebih coklat dengan presentasi 9,7 % yang menandakan bahwa frekuensi pada pesan kurang menarik, tidak dihargai dan memiliki daya tarik yang kurang. kelima, pada pesan mengenai hak istimewa psikologi serta ekonomi. Bagi kulit terang persentasenya 15,4% ditandai dengan frekuensi pada pesan mendapatkan posisi domestik yang baik, mendapatkan pendidikan yang tinggi, diperlakukan baik. Keenam, pada

presentase hak istimewa psikologi bagi kulit gelap sebesar 5,2% dengan frekuensi pesan kekejaman, kepedulian, serta maskulinitas.

- d. Penelitian Mustofa (2021) dengan judul Hubungan Antara *Body Image* dan *Social Comparasion* dengan *Self-Esteem* pada Remaja Putri Penggemar Selebgram. Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang memakai 3 buah skala yang diantaranya: instrument *body image*, *social comparison* dan dan *self esteem*, dengan bentuk skala likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dan *social comparison* dengan *self esteem* pada remaja putri penggemar selebgram dengan korelasi yang negatif sehingga dapat diartikan apabila *body image* berhubungan dengan *self esteem*. Bagi remaja putri penggemar selebgram memiliki *body image* yang baik maka hal tersebut akan mempengaruhi tingginya *self esteem*, kemudian pada *social comparison* berhubungan dengan *self esteem*, remaja putri penggemar selebgram, maka akan semakin rendah *self esteem*. Sehingga, *body image* dan *social comparison* berkaitan dalam membentuk *self esteem* pada remaja putri penggemar selebgram.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan di penelitian yang dilakukan peneliti. Pada metode penelitian yang digunakan oleh penelitian diatas dengan metode kuantitatif, metode semiotika roland barthes. Sedangkan metode yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah metode kualitatif.

### 3. Tujuan penelitian

- a. Penelitian Rasyid dkk (2021), yang berjudul *Social Prejudice and Discriminatory Behavior Experienced in Individuals Who Have Beauty Privilege*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran individu yang memiliki *beauty privilege* terhadap prasangka masyarakat sosial, bagaimana penggambaran individu yang memiliki *beauty privilege* terhadap perilaku diskriminatif, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi prasangka sosial serta perilaku diskriminatif individu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- b. Penelitian Indriana (2022), yang berjudul *Mitos kecantikan Perempuan dalam Komik Digital* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mitos kecantikan perempuan dan fenomena *beauty privilege* yang telah direpresentasikan dalam serial webtoon. Penelitian ini menggunakan paradigma teori kritis dengan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini bahwa mitos kecantikan muncul dalam gaya hidup Korea Selatan yang menjadikan perempuan menyadari pentingnya penampilan yang menyebabkan mereka menilai dan membandingkan penampilannya dengan fisik ideal dalam masyarakat. Dalam fenomena *beauty privilege* memanglah sangat menjanjikan. Hanya saja pada akhirnya kecantikan akan pudar seiring berjalannya waktu.
- c. Penelitian Rahardaya (2021), yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Representasi Counter Hegemony Standar Kecantikan pada Unggahan Akun Instagram @Tarabasro*. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dari representasi

*counter-hegemony* standar kecantikan pada unggahan akun instagram @tarabasro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menghasilkan pembahasan bahwa Tara Basro merupakan salah satu *public figure* yang menjadi pelopor dalam menyuarakan gerakan menerima serta mencintai diri dengan apa adanya yang mana hal tersebut dibutuhkan untuk melawan *hegemony* yang telah ada di kalangan masyarakat yang berupa pemahaman serta penilaian.

Berdasarkan penelitian diatas, maka terdapat perbedaan dengan peneliti lakukan. Di bagian tujuan peneliti sebelumnya yakni untuk mengetahui penggambaran seorang yang memiliki *beauty privilege*, untuk mengetahui bentuk representasi *counter-hegemony* pada standar kecantikan, untuk mengetahui mitos kecantikan perempuan dan fenomena *beauty privilege* yang telah direpresentasikan dalam serial webtoon. Dan tujuan yang akan penelitian yang akan diteliti berfokus pada *self esteem* remaja yang tidak memiliki *beauty privilege*.

#### 4. Fenomena penelitian

- a. Penelitian Fahira (2022), yang berjudul, Studi Fenomenologi: Perkembangan *Beauty Enthusiast* di Media Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fenomena seorang *beauty enthusiast* dan mengetahui *because motive* (motif masa lalu) *and Order to motive* (motif di masa yang akan datang) dari seorang *beauty enthusiast*. Obyek penelitian yang bertujuan untuk mengkaji suatu dengan permasalahan yang di alami *beauty enthusiast* yang memiliki sarana wawasan

informasi kecantikan dari konten *beauty vlogger* Menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa pembahasan diantaranya: pertama *because motive* (motif masa lalu) tujuan yang dasar dimiliki oleh seorang pembuat konten mengenai kecantikan seperti penyampaian informasi mengenai suatu produk, selain itu juga dapat sebagai hiburan di waktu senggang ataupun bagi seorang remaja yang tertarik dengan konten konten *beauty*, dan tingkat percaya diri tinggi yang membuat diri lebih berkembang. Kedua, *in order to motive* (motif yang akan datang) diantaranya *beauty privilege*, mereka akan lebih banyak mendapatkan pujian, meningkatnya jumlah pengikut selain itu sebagai bentuk *self-love* dimana mereka akan berusaha membangun rasa percaya diri dengan peralatan make-up maupun perawatan sebagai ungkapan rasa sayang terhadap diri. Terakhir pembahasan mengenai perempuan memaknai menonton *beauty vlogger*.

- b. Penelitian Oktaviani (2022) dengan judul “ Fenomena *Colorism*’ sebagai Bentuk Stratifikasi Sosial di Kawasan Asia Tenggara”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui *focus grup discussion* serta studi pustaka yang kemudian menghasilkan bahwa stigma mengenai kulit gelap hal tersebut lebih baik kulit putih daripada kulit gelap hal tersebut membuat seorang yang memiliki kulit gelap berusaha untuk mencerahkan dengan berbagai produk yang telah ada. Namun, stigma mengenai kulit putih lebih baik tidak berlaku pada sejarah penjajahan India, Jepang, Thailand dan



Indonesia. Karna preferensi mengenai kulit putih dan gelap tidak terkait dengan ras, dan berbeda dengan Amerika Serikat dan Asia Tenggara tidak berbagi sejarah yang sama dengan artian tidak ada sejarah perbudakan serta rasisme yang ada di Amerika Serikat. Yang kemudian dalam fenomena *colorism* di asia tenggara yang memiliki kulit putih dan berada ditingkatan tertinggi sosial yang kaya, mapan. Terawat sedangkan yang memiliki kulit gelap akan berada pada kelas terendah dalam sosial hal tersebut di karenakan miskin, dianggap tidak merawat diri, bekerja di ruang terbuka, panas dan terik.

- c. Penelitian (Husna dan Rusli, 2019) dengan judul Pengaruh *Body Image* terhadap *Self-Esteem* pada Remaja *Fans* K-Pop. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *body image* terhadap self-esteem pada remaja *fans* k-pop. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari penelitian memaparkan bahwa secara umum tingkat *body image* pada ramaja *fans* K-pop memiliki rerata hipotik yang lebih rendah dibandingkan dengan rerata empiric, hal ini menunjukkan bahwa remaja *fans* K-pop memiliki *body image* yang lebih positif dibandingkan populasi pada umumnya. selain itu pada tingkat *self esteem* pada remaja *fans* K-pop secara umum memiliki rerata hipotik yang lebih rendah dari pada rerata empiric hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian remaja *fans* K-pop yang memiliki *self esteem* yang baik dibandingkan pada umumnya.

Berdasarkan penelitian diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang ditunjukkan pada fenomena penelitian, pada penelitian sebelumnya berupa fenomena perkembangan *beauty enthusiast* di media sosial, pengaruh *body image* pada remaja fans k-pop, *colorism* sebagai bentuk stratifikasi di kawasan Asia Tenggara. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada feneomena *beauty privilege* pada remaja yang tidak memiliki *privilege* di masyarakat yang disebabkan belum memenuhi standar kecantikan sehingga belum dikatakan cantik.

#### 5. Lingkungan penelitian

- a. Penelitian (Nasution dan Simanjuntak, 2020) dengan judul Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self-Esteem* Siswa SMP. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei, yang menghasilkan pembahasan yang menunjukkan bahwa penilaian korban *body shaming* mengenai penampilannya tergolong rendah hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi kategori *body shaming* yang dialami korban maka semakin rendah korban menilai penampilan tubuhnya. Dalam perilaku *body shaming* yang terjadi dapat mempengaruhi penurunan tingkat *self esteem* yang dialami siswa SMPN 2 Datuk.
- b. Penelitian (Prasetyo dan Asiyah, 2018) dengan judul Konsumsi Sinergistik Produk Kecantikan (Studi Komunitas Perempuan Muslimat di Surabaya oleh Produsen Kosmetik X). Dalam metode ini menggunakan *cultural studies*. Dan menghasilkan pembahasan yakni

perempuan muslimat menyimpulkan bahwa dengan melakukan konsumsi sinergistik yang disebabkan oleh orang yang diidolakan maupun pengaruh iklan di media sosial. Penggunaan produk yang bertujuan untuk sehat, ingin menyenangkan orang sekitar, ingin diterima dalam masyarakat/komunitasnya, yang inti dari tujuan penggunaan mereka yakni ingin terlihat cantik.

- c. Junaidi (2021), dengan judul Pengaruh Harga Diri dan Citra Tubuh terhadap Presentasi Diri secara Online pada Pengguna Instagram. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat presentase diri secara online pengguna instagram, mengetahui tingkat citra tubuh pengguna instagram, mengetahui tingkat harga diri pengguna instagram. Populasi dari penelitian ini di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Negeri Malang yang mana jumlah data nya diperoleh secara resmi dari Fakultas Psikologi UIN Malang secara keseluruhan yaitu berjumlah 242 mahasiswa.
- d. Penelitian Zulfiyah dkk (2019) dengan judul Pengaruh *Sexism* dan *Self Esteem* terhadap *Self Objectification* pada Mahasiswi. Dalam penelitian ini menguji pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap terjadinya *self objectification* pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala pertama, *The Objectified Body Counsciousness Scale (OBC)* yang mengukur *self objectification*. Kedua, dengan menggunakan skala *The Ambivalent Sexism Inventory*. Dengan menghasilkan pembahasan

bahwa seorang mahasiswi lebih berfokus pada fisik, meskipun tidak menjadi penilaian utama pada dirinya. Informan penelitian adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebanyak 265 mahasiswi, namun dilebihkan menjadi 299 mahasiswi.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan lingkungan penelitian yang peneliti lakukan. Dimana peneliti sebelumnya dengan menggunakan lingkungan SMPN 2 Datuk, komunitas muslimat Surabaya, UIN Malang serta UIN Sunan Ampel Surabaya. Dan lingkungan yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian di rumah informan.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya pada persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni: peneliti menggunakan fenomena yang berkaitan dengan aspek kecantikan pada seorang perempuan. Kebaharuan dalam penelitian yang nantinya akan diteliti yakni: peneliti menggunakan variabel *self esteem* dengan fenomena *beauty privilege* yang membahas mengenai keterkaitan mengenai *self esteem* dengan *beauty privilege* adakah keterkaitan dengan *self esteem* yang rendah maupun tinggi pada remaja akhir yang tidak memiliki *beauty privilege*.

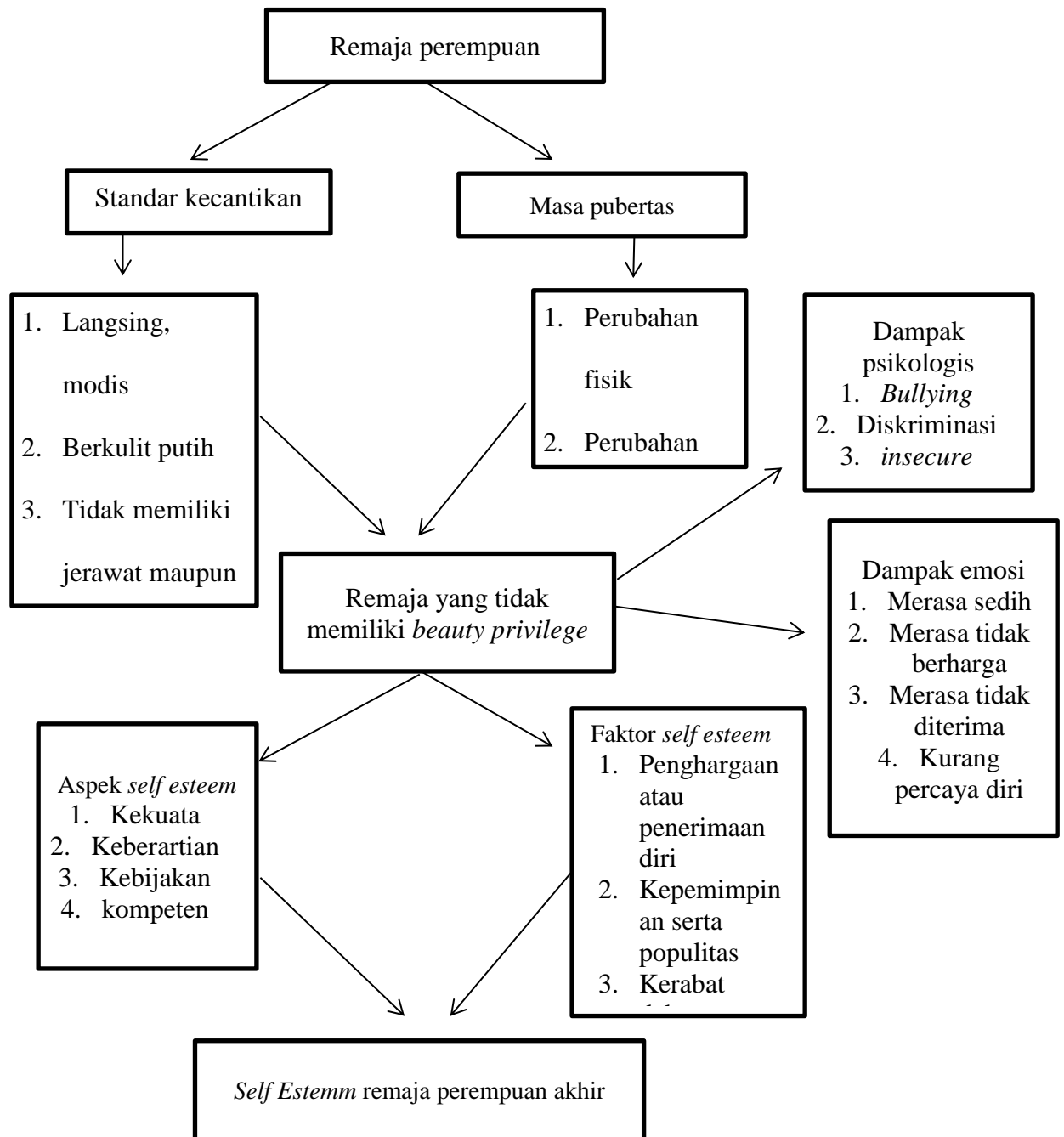
### **C. Kerangka Berpikir**

Kecantikan seorang perempuan dapat dikatakan sebagai suatu yang bersifat relative yang berasal dari sudut pandang orang satu dengan yang lain berbeda. Disebagian masyarakat berpendapat bahwa kecantikan dari seorang perempuan dapat diukur dengan kriteria atau suatu standar yang ada dalam masyarakat.

Bentuk dari standar kecantikan seorang perempuan bercirikan: memiliki kulit putih, langsing, modis, berambut hitam panjang. Worotitjan bahwa standar kecantikan yang terdapat dalam masyarakat salah satu bentuk budaya patriarki.

Bagi remaja perempuan yang sedang mengalami perubahan fisik, yang ditandai dengan berkembangnya bentuk tubuh, peningkatan lemak pada tubuh yang berubah-ubah, yang kemudian hal tersebut mempengaruhi penampilan fisik. Adanya perubahan fisik serta standar kecantikan yang selaras dengan fenomena *beauty privilege* dimana seorang perempuan yang dianggap “cantik” akan diperlakukan baik oleh orang lain. Bagi seorang perempuan yang berada dalam tahap pubertas dengan perubahan fisik, hormon tertentu, hal tersebut dapat mempengaruhi dampak psikologis yang berupa diskriminasi, *insecure* serta *bullying*.

Pemberian hak istimewa bagi seorang perempuan yang memenuhi standar kecantikan dan penampilan yang menarik akan memiliki *self esteem* yang tinggi dibanding seorang yang tidak memiliki *beauty privilege* akan merasa sedih, tidak dihargai, tidak diterima dalam masyarakat, kurang percaya diri. Copersmith membagi aspek *self esteem* yang terdiri dari: kekuatan, keberartian, kebijakan, serta kompetensi.



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, hal tersebut dikarenakan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *self esteem* seorang remaja perempuan akhir yang tidak memiliki *beauty privilege*. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplor serta memahami setiap makna yang didapat dari seorang informan terkait fenomena yang hendak diteliti. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan penelitian yang bersifat subjektif yang berasal dari perilaku, prespektif serta sikap seorang dalam suatu situasi (Kusumastuti, 2019).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemaknaan yang mendalam mengenai permasalahan manusia serta sosial, dimana seorang informan memaparkan terkait fenomena yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilakunya dengan latar yang alami bukan hasil dari perlakuan ataupun manipulasi dari variabel yang terlibat. Fokus dari penelitian kualitatif yakni pada pemaknaan mengenai permasalahan dalam masyarakat sosial pada kondisi yang nyata maupun *natural setting* yang holistik, kompleks serta mendalam (Fadli, 2021).

## 2. Pendekatan penelitian

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu ilmu yang membahas terkait fenomena yang dibedakan dengan suatu yang telah menjadi maupun sebuah disiplin ilmu yang memaparkan serta meinterpretasikan fenomena ataupun studi fenomena. Tujuan dari penelitian dari pendekatan fenomenologi yakni mengkaji fenomena yang sedang terjadi dalam kesadaran, pikiran serta tindakan serta seperti apa fenomena tersebut dinilai dan diterima oleh masyarakat (Yusanto, 2019).

Little John memaparkan bahwa “*Phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality.*” Dalam pendekatan fenomenologi, pengalaman hidup dari seorang informan merupakan suatu data dasar dari sebuah kenyataan, sehingga yang penting dalam fenomenologi yakni pengembangan suatu metode yang tidak memanipulasi fenomena, akan tetapi menjelaskan seperti apa tampilannya (Hamid, 2018).

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat seorang peneliti mendapat sebuah informasi terkait dengan data yang dibutuhkan, dan tempat penelitian yang nantinya akan dilaksanakan. Pemilihan lokasi sesuai dengan apa yang telah dipertimbangkan sesuai dengan fenomena yang dialami, keunikan serta keserasian dengan permasalahan fenomena yang diteliti dan peneliti diharap menemukan hal yang baru serta bermakna (Lestari, 2022). Dan peneliti hendak melakukan penelitian di rumah informan.



### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara pada informan yang telah ditentukan. Data primer yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini melalui wawancara ataupun observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yang mana seorang informan sebagai penentu Informan penelitian. Teknik dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode sampling non random sampling dimana seorang peneliti memperhatikan identitas informan sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan kriteria:

1. Remaja perempuan

Pemilihan informan remaja akhir dikarenakan pada usia 18 hingga 21 tahun. Dengan pertambahan usia, seorang perempuan akan lebih memperhatikan penampilan. Menurut Schaefer dan Thompson bahwa seorang perempuan cenderung membanding-bandingkan penampilan fisik mereka, sehingga berkeinginan memiliki tubuh langsing, mempermasalahkan berat badan keinginan melakukan diet, *body shamming* serta kelainan pola makan (Prameswari, 2020) .

2. Usia 18-21 tahun

3. Remaja perempuan yang memandang dirinya cantik

4. Tidak memiliki *beauty privilege*

Maksud dari kategori ini yakni: ketika remaja memiliki kerugian dengan adanya fenomena *beauty privilege* yakni adanya perlakuan diskriminasi

dari lingkungan sosial yang memberikan pengaruh pada Informan seperti mempersempit ruang dalam bersosialisasi, membatasi diri dengan lingkungan, hal tersebut diketahui dari pernyataan informan dari kuisioner.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dari penelitian ini adalah wawancara. Wawancara Menurut McNamara (2001), bahwa interview maupun wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman dari informan. Singarimbun, mengatakan bahwa wawancara merupakan proses interaksi serta komunikasi (Siregar, 2002). Menurut Sugiyono (2012), wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk mencari informasi lebih lanjut dari konflik secara terbuka. Wawancara semi terstruktur membebaskan peneliti dalam menggali lebih lanjut informasi dari setiap jawaban yang diberikan oleh informan (Andina, 2019). Wawancara semi terstruktur merupakan upaya peneliti untuk menemukan permasalahan secara terbuka dalam menyampaikan pengalaman, pendapat secara lebih rinci lagi.

Proses pelaksanaan wawancara dimulai dengan membuat kesepakatan kepada informan terkait waktu pelaksanaan wawancara. Pemberian Informed Consent kepada informan. Peneliti menyampaikan pertanyaan yang telah ada dalam *guideline* wawancara, dalam proses pelaksanaan wawancara berlangsung peneliti diperbolehkan mengajukan pertanyaan diluar panduan wawancara untuk informasi yang lebih mendalam. Informasi yang telah disampaikan informan dapat direkam oleh peneliti dengan sebelumnya diawali dengan ijin

kepada informan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan wawancara pada setiap informan dapat berbeda-beda tergantung pada informasi yang telah didapat, jika memungkinkan informasi yang didapat pada saat pertemuan pertama masih kurang maka diperbolehkan untuk menambah pertemuan kedua dengan informan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong bahwa analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan atas jalan kerja data, mengelompokkan data, menyusun satuan data yang dikeloka, menyusun serta menemukan pola dan menemukan hal penting dari pengalaman yang telah diceritakan orang lain. Analisis data bertujuan untuk menemukan makna yang ada dalam data yang telah didapatkan dari pengakuan informan (Siyoto&Ali 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Menurut Smith metode IPA telah berkembang melalui penelitian fenomenologi psikologi kualitatif yang terdapat sebuah informasi mengenai landasan teori yang lengkap. IPA merupakan salah satu langkah penelitian yang dinamis yang memilih fokus pada laporan subjektivitas individu.(Sitinjak&Kahija 2016).

Analisis menggunakan teknik *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), terdapat beberapa tahapan diantaranya (Purnamasari&La Kahija 2020).

##### 1. Membaca transkrip secara berulang

Pada tahapan ini dibutuhkan proses membaca yang dilakukan secara berulang pada transkrip yang telah diperoleh. Peneliti mengecek kembali

secara teliti data informasi yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menemukan kesalahan dalam analisis data, maka setelah meneliti kembali informasi data sudah tidak ada masalah dalam analisis data.

2. Pencatatan awal (*initial nothing*)

Peneliti memahami makna dari setiap kata yang terkandung serta bahasa yang digunakan dalam tahap *exploratoris*.

3. Mengembangkan tema-tema yang muncul (*developing emergent themes*)

Dalam tahap ini peneliti memperoleh makna dari suatu teks data yang didapat untuk menunjukkan makna inti yang terdapat dalam teks serta makna yang spesifik.

4. Mencari hubungan yang sama antar tema

5. Peneliti akan melakukan pencarian makna yang terdapat dalam suatu informasi data yang mengandung makna terkait *self esteem* pada remaja yang tidak memiliki *beauty privilege*.

6. Berpindah ke kasus berikutnya

Sesudah menemukan suatu permasalahan pada penelitian yang nantinya akan diteliti, sehingga peneliti melanjutkan pada tahapan analisis pada fenomena yang kan diteliti.

7. Mencari pola yang sama antar kasus

Peneliti melakukan analisis pada data yang berkaitan dengan pengalaman, kenyataan serta kehidupan yang menyimpan makna dari informan.

#### 8. Mendiskripsikan tema induk

Peneliti mendiskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan data yang didapatkan serta sesuai dengan proses pelaksanaan penelitian.

Pada analisis data menggunakan konten analisis naratif. Menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) merupakan suatu penelitian dalam ilmu sosial. Inti dari metode ini yakni kemampuan untuk memaknai identitas serta pandangan dunia seorang dengan mengacu pada cerita. Dimana peneliti melakukan analisis data dengan berpatokan pada sudut pandang informan. Peneliti mengambil pencatatan analisis naratif yang disebabkan dalam analisis naratif memiliki berbagai bentuk yang nantinya akan diceritakan oleh informan dengan latar belakang serta pengalaman yang telah dialaminya. Yang kemudian dapat menarik tema, metafora, definisi naratif serta struktur cerita yang kemudian disimpulkan dengan susunan yang sesuai dan dibatasi dengan konteks tertentu yang memiliki sifat tertutup (Asfar, 2019).

#### **F. Kredibilitas Penelitian**

Dalam uji kredibilitas data peneliti melakukan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data (Mekarisce, 2020).

##### 1. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam pengecekan kembali mengenai data yang telah ditemukan benar maupun tidak, dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh, memperkaya referensi buku maupun jurnal, sehingga peneliti memiliki wawasan yang luas.

##### 2. Triangulasi

Triangulasi ataupun membandingkan informasi dari suatu sumber informasi yang berbeda yang bertujuan untuk membuktikan maupun mencari kebenaran dari sumber yang berbeda. Yang kemudian digunakan sebagai bukti dari penemuan alasan suatu tema ditemukan. Hal tersebut diketahui dengan membandingkan apa yang telah disampaikan oleh informan dengan *significant others*.

### **G. Peran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sebagai proses pengumpulan data, dengan kata lain peneliti merupakan instrumen penelitian. Menurut Miles kehadiran seorang peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajar hal tersebut disebabkan karena seorang peneliti merupakan seorang yang mengumpulkan data, dan seorang peneliti harus menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Peneliti juga memiliki peran sebagai penyusun, perancang, pengumpul, penganalisis serta pencetus penelitian. Karena seorang peneliti seorang yang mengumpulkan data utama dalam penelitian kualitatif (Fadlika, 2022).

### **H. Etika Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti mendasarkan pada tiga prinsip etika yang diantaranya (Mappaware, 2019):

1. *Respect for persons (other)*

Peneliti menghormati keputusan yang telah diambil oleh informan untuk bersedia atau tidak menjadi Informan penelitian. Peneliti menjelaskan

proses penelitian, informan juga diberikan hak untuk dihargai dalam proses wawancara sesuai dengan waktu yang telah disetujui bersama. Serta dalam kerahasiaan peneliti bertanggung jawab atas identitas dari informan serta menyamarkan dengan kode.

2. *Beneficence & non maleficence*

Peneliti tidak merugikan informan serta melindungi informan dari ketidaknyamanan. Peneliti memaparkan mengenai tujuan, manfaat, alat perekam, penggunaan data serta memberikan *Informend Consent*. Apabila dalam proses penggalian informasi berlangsung hingga informan merasa kurang nyaman atau merasa terancam, maka peneliti tidak melanjutkan wawancara hingga informan telah siap.

3. Prinsip etika keadilan (*justice*)

Seorang peneliti tidak diperbolehkan untuk berprasangka buruk mengenai informan. Seluruh informasi yang tidak terlibat dalam penelitian mendapatkan hal baik yang sama dari peneliti

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting

##### 1. Gambaran Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan yang pertama disiapkan yakni persiapan yang dimulai dari mencari referensi mengenai fenomena serta menyusun metode dalam pencarian mengenai pembahasan. Peneliti memiliki ketertarikan pada fenomena yang membahas mengenai seorang remaja perempuan akhir yang tidak memiliki keuntungan dari fenomena *beauty privilege*. Dengan langkah awal melakukan studi literatur dengan menyebarkan kuisioner, dan *self esteem* sebagai pembahasan utama dalam pengambilan data.

Langkah selanjutnya dengan mencari referensi dari berbagai sumber , seperti jurnal mengenai fenomena *beauty privilege* kemudian teori-teori *self esteem* mengenai seorang remaja dengan fenomena *beauty privilege* maupun sejenis. Peneliti kemudian mendiskusikan dengan dosen pembimbing serta teman mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya menyusun metode penelitian dengan menemukan serta mendiskripsikan secara runtut terkait remaja yang tidak memiliki keuntungan dari kecantikan fisik, menentukan kategori dalam pemilihan Informan serta membuat guideline wawancara. Dalam



pengambilan datanya dengan wawancara yang dimulai dari bulan Februari hingga Maret 2023.

Peneliti melakukan penelitian dengan lokasi rumah informan, adapun alamat pada masing-masing informan diantaranya:

a. Informan 1

Alamat: Kebaksari Rt 05/ Rw 02, Kebak, Kebakkramat

b. Alamat informan 2

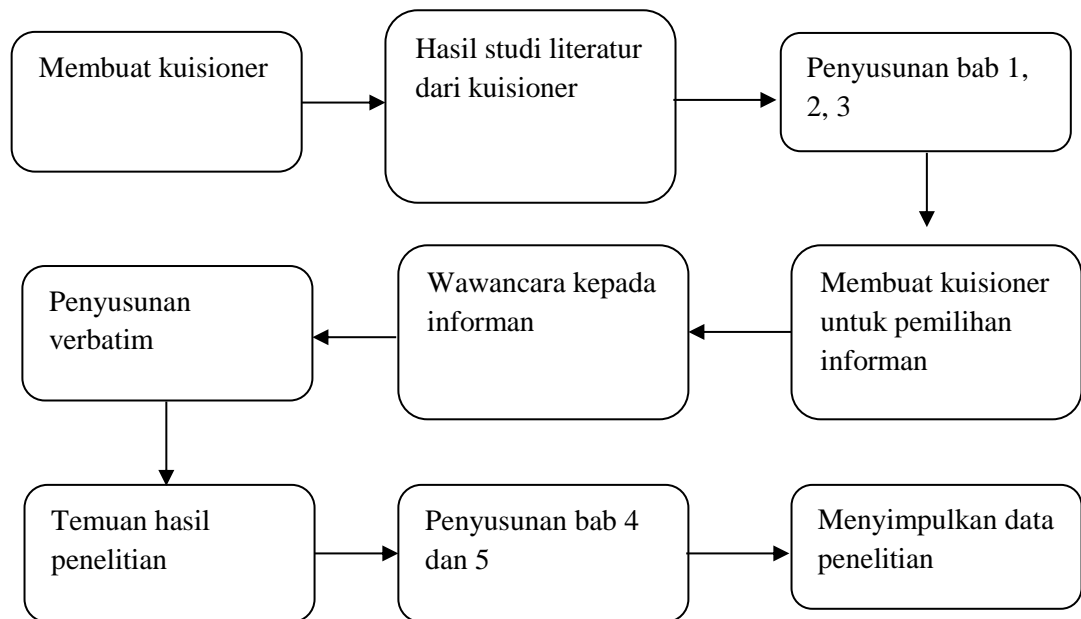
Alamat: Bendungan Rt02/Rw 12, Bangsri, Karangpandan

c. Alamat informan 3

Alamat: Triyagan, Rt 01/ Rw 6, Mojolaban, Sukoharjo

## 2. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian pada proses pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2023. Sebelum berlangsungnya wawancara peneliti menghubungi Informan penelitian untuk bertanya serta membuat janji temu untuk dilakukan wawancara. Wawancara mendalam sesuai dengan guideline wawancara kepada Informan penelitian. Wawancara yang disusun dengan bantuan alat dari *handphone* yakni alat perekam. Sistematis dalam ruang dan waktu dengan para informan utama serta informan tambahan dalam mendiskripsikan data penelitian.



**Gambar 4. 1** Tahapan Pengambilan Data

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Informan Penelitian

Tabel 4. 1 Data Diri Informan

Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan informan	Waktu
ARS	20 <sup>th</sup>	Mahasiswa	Informan utama	12 Februari 2023 (10.49-11.45 WIB)
FWJ	20 <sup>th</sup>	Guru TK	Informan utama	25 Februari 2023 (12.03-13.15 WIB)
LNHM	21 <sup>th</sup>	Mahasiswa	Informan utama	28 Februari 2023 dan 14 Juni 2023 (10.30-11.05 dan 13.13-14.00WIB)
NA	21 <sup>th</sup>	pegawai	Informan tambahan	15 Februari 2023 (15.37-22.15-16.20 WIB)
FW	19 <sup>th</sup>	Mahasiswa	Informan tambahan	30 Maret 20223 (10.00-11.15 WIB)
LNA	22 <sup>th</sup>	Mahasiswa	Informan tambahan	30 Maret 2023 dan 14 Juni 2023 (14.38-15.15 dan 14.30-15.00 WIB)

a. Data diri informan 1

Nama : ARS

Usia : 20 tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

ARS merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ia memiliki seorang adik perempuan. Untuk saat ini ARS merupakan seorang mahasiswa yang berkesibukan untuk menyelesaikan tugas akhirnya. ARS merupakan seorang yang memiliki pribadi yang baik, tutur katanya sopan, serta sedikit udah bergaul, ketika wawancara berlangsung ia juga menjawab dengan baik dan terbuka. Selain itu, ARS merupakan seorang yang berhati-hati dalam memilih teman. Ketika ia menemui suatu masalah ia lebih berserah diri, menceritakan dengan orang yang telah dipercaya. Disaat emosinya kurang terkontrol dengan baik atau sudah tidak sanggup dengan permasalahannya ia akan menemui psikiater ataupun psikolog.

b. Data diri informan 2

Nama : FWJ

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan: Guru TK

FWJ merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, naumun setelah kepergian ibunya ayahnya menikah kembali sehingga FWJ merupakan anak kedua dari keempat bersaudara. FWJ merupakan seorang yang ceria, dewasa dalam menghadapi sebuah permasalahan dan cenderung

tenang. FWJ merupakan seorang yang dapat diandalkan, mudah bergaul dengan orang lain, dan cenderung percaya diri.

c. Data diri informan 3

Nama : LNHM

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

LNHM merupakan anak pertama dari dua bersaudara. LNHM merupakan seorang yang dapat diandalkan, bertanggung jawab dalam segala yang diperbuat, seorang yang mudah bergaul dengan orang lain. LNHM juga seorang yang tenang dan cenderung diam dalam menghadapi suatu masalah, namun terkadang ia juga dapat tersulut emosi yang apabila suatu permasalahan itu tidak sesuai dengan faktanya.

## 2. Deskripsi Hasil Temuan Tema Superordinat Setiap Informan

Tabel 4. 2 Tema Superordinat

Informan ARS	Informan FWJ	Informan LNHM
<p><b>Perilaku diskriminasi:</b> Informan mendapati perlakuan yang berbeda dengan temannya perdaan tersebut dengan memandang seseorang berdasarkan penampilan.</p>	<p><b>Komentar buruk mengenai diri:</b> Adanya komentar buruk mengenai Informan yang muncul dari orang lain yang menilai penampilan</p>	<p><b>Komentar buruk berdasarkan penampilan:</b> Informan mendapati komentar mengenai penampilan yang berjerawat</p>

<p><b>Menurunnya kesehatan mental:</b> Informan memiliki emosi yang kurang stabil yang menyebabkannya dikelilingi emosi negatif</p>	<p><b>Upaya yang diusahakan dari kurun waktu tertentu:</b> Informan lebih menghargai dirinya dengan apa yang telah diusahakan dari tahun ke tahun, sehingga tidak memperdulikan komentar orang lain</p>	<p><b>Keikhlasan menerima diri:</b> Informan merasa ikhlas serta menerima diri dengan baik</p>
<p><b>Kegiatan yang terhambat:</b> Informan mengalami hambatan dalam berkegiatan sehari-hari</p>	<p><b>Kebersyukuran:</b> Informan merasa lebih bersyukur dengan bentuk yang telah diberikan oleh Allah</p>	<p><b>Ketertarikan pada <i>beauty privilege</i>:</b> a. Adanya keinginan Informan untuk menjadi lebih cantik b. Informan mengetahui berbagai macam manfaat dari <i>beauty privilege</i> itu sendiri</p>
<p><b>Keikhlasan menerima diri:</b> a. Informan perlahan mulai menerima apa yang telah ada</p>	<p><b>Membatasi diri dengan lingkungan:</b> Dari adanya pemberian komentar buruk kepada Informan</p>	<p><b>Motivasi diri:</b> Ketika Informan menemui seorang yang lebih cantik hal tersebut membuat Informan lebih</p>

<p>dan segala yang telah diberikan oleh Allah</p> <p>b. Informan sudah tidak membandingkan kondisi dirinya dengan orang lain</p>	<p>membuatnya membatasi ruang dengan orang lain karena munculnya prasangka buruk mengenai dirinya dengan cara pandang orang lain</p>	<p>mengingat pada diri untuk lebih berusaha lagi</p>
<p><b>Respon terhadap orang lain:</b></p> <p>a. Informan memilih bersikap acuh tidak menghiraukan apa yang orang lain katakan</p> <p>b. Informan juga bersikap bodo amat kepada orang lain dan apa yang mau ia perbuat</p>	<p><b>Pandangan kecantikan yang berdasarkan perilaku:</b></p> <p>Bagi Informan perilaku baik merupakan salah satu kecantikan yang berasal dari dalam diri seorang perempuan</p>	<p><b>Penurunan kesehatan mental:</b></p> <p>a. Dari komentar orang lain membuatnya terkadang masih memikirkan komentar yang orang lain katakan</p> <p>b. Informan terkadang dapat mengingat perkataan orang mengenai dirinya</p>
<p><b>Kebersyukuran:</b></p> <p>Informan meyakini bahwa Allah dalam proses penciptaan manusia merupakan suatu bentuk yang sempurna</p>	<p><b>Peurunan kesehatan mental:</b></p> <p>Adanya komentar buruk yang mendatangi Informan membuatnya memiliki emosi yang</p>	<p><b>Kesadaran diri:</b></p> <p>Informan menyadari bahwa semua yang telah dilakukan terdapat konsekuensi yang nantinya</p>

	negatif yang memberikan dampak pada dirinya	kembali pada diri Informan
<p><b>Percaya diri:</b> Adanya rasa percaya diri terhadap diri Informan yang telah menerima kekurangan yang ada</p>	<p><b>Respon terhadap orang lain:</b> a. Informan dalam memberikan respon kepada orang lain cenderung bersifat cuek tidak memperdulikan b. Informan juga cenderung mendiamkan terlebih dahulu</p>	<p><b>Prasangka buruk orang lain mengenai orang berjerawat:</b> Adanya penilaian orang lain yang dianggap Informan merupakan sesuatu yang buruk terhadap pandangan orang lain mengenai seorang yang memiliki jerawat</p>
<p><b>Memandang diri dengan positif:</b> Adanya pemberian kata positif dalam diri Informan</p>	<p><b>Keikhlasan menerima diri:</b> Informan telah ikhlas dan menerima kekurangannya yang ada dalam diri</p>	<p><b>Respon terhadap orang lain:</b> Informan mendiamkan terlebih dahulu orang mau mengatakan apa, namun jika sudah keterlaluannya ia tidak akan tinggal diam</p>

<p><b>Dukungan orang terdekat:</b> Adanya dampak pada dukungan orang terdekat yang membuat Informan merasa aman serta lebih percaya diri</p>	<p><b>Dukungan orang terdekat:</b> Informan merasa kuat menghadapi segala karena adanya dukungan dari orang terdekat yang mendukung serta yang selalu menemaninya.</p>	<p><b>Pandangan cantik berdasarkan perilaku:</b> Pandangan Informan mengenai cantik dimana jika seorang yang cantik bukan lagi mengenai fisik tetapi juga dengan perilakunya</p>
<p><b>Nilai kecantikan pada prestasi:</b> Adanya pandangan kecantikan yang dinilai dari prestasi bukan lagi dengan hanya kecantikan fisik</p>	<p><b>Percaya diri:</b> Informan merasa percaya diri dalam menjalani keseharian dengan menyadari nilai yang ada dalam diri</p>	
<p><b>Sosialisasi yang terbatas:</b> Informan lebih membatasi hubungannya dengan orang lain</p>		

### 3. Uraian tema superordinat setiap Informan

- a. Tema Superordinat Informan ARS



Tabel 4. 3 Tema Superordinat Informan 1

<p>Tema Superordinat Informan ARS</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.) Perilaku diskriminasi</li> <li>2.) Menurunnya kesehatan mental</li> <li>3.) Kegiatan yang terhambat</li> <li>4.) Keikhlasan menerima diri</li> <li>5.) Respon terhadap orang lain</li> <li>6.) Kebersyukuran</li> <li>7.) Percaya diri</li> <li>8.) Memandang diri dengan positif</li> <li>9.) Dukungan orang terdekat</li> <li>10.) Nilai kecantikan pada prestasi</li> <li>11.) Sosialisasi yang terbatas</li> </ol>
---

### 1.) Perilaku diskriminasi

Informan ARS mendapati adanya perlakuan secara deskriminasi yang disebabkan oleh penampilannya. Pernyataan Informan ARS:

*“...kan teman-teman ku secara body and secara look lumayan lebih daripada aku terus orang-orang.e disana ki dalam tanda kutip lebih senang sama mereka, anak-anak yang lebih dekat, padahalkan aku yang membelikan jajan, barang dsb. Kan kira-kira perempuan.e ada 4 dan putra.e ana 1, jadi 6 orang dengan aku. Nah, orang 5 itu kalau foto gak ngajak aku tapi aku disuruh meganggi foto dan hal itu selalu. Nah, setelah itu ada salah satu guru kan ada sek memiliki nomer ku tapi yang diwa itu temanku bukan aku jadi orang sek lebih cantik edalah namanya “mbk A” terus ya wes.” (Transkrip 1.2, baris 2).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh NA, bahwa ia mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan saudara Informan, berikut pernyataan NA:

*“Kayak ARS dituntut harus memberi yang terbaik buat orang tuanya, kayak prestasi yang berlebih yang aku tahu dia juga dapat perlakuan yang berbeda dari adiknya, jadi adiknya cenderung diunggulkan orang tuanya.” (Transkrip 2.1, baris 14).*

## 2.) Menurunnya kesehatan mental

Informan ARS juga mengungkapkan bahwa, Informan mengalami penurunan secara mental dengan adanya emosi negatif yang telah diungkap Informan melalui pernyataannya: *“Proses.e iku awalnya tidak menerima, menyalahkan, memberontak, bahkan aku ke psikiater” (Transkrip 1.2, baris 4).*

Pernyataan yang diberikan oleh Informan diperkuat oleh pernyataan NA bahwa Informan mengalami permasalahan mental serta rasa insecure yang disebabkan oleh orang lain. *“kalau sifatnya dia baik pintar sama mau berusaha, kalau mentalnya aku tau dia banyak tekanan.” (Transkrip 2.1, baris 10).*

## 3.) Kegiatan yang terhambat

Informan ARS sempat mengalami hambatan dalam kegiatan kesehariannya, yang membuatnya harus mengulang 1 tahun pendidikannya dan adanya pengulangan pada suatu kegiatan dan tidak melakukan kegiatan dengan baik Pernyataan Informan: *“...Setelah minum obat yang aku lakukan hanya bangun, tidur, dan berulang. Terus setelah itu ke psikiater, aku pernah mandek dan mengulang SMA selama 1 tahun.” (Transkrip 1.2, baris 4).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan NA sebagai berikut:

*“Tapi dulu dia pernah cerita kalau sempet ke psikolog sama pernah kadang masuk sekolah kadang enggak terus dia ngulang sekolah si I tahun karna lingkungannya disana nggak terlalu baik buat si A” (Transkrip 2.1, baris 20).*

#### **4.) Keikhlasan menerima diri**

Bermula dari mendengarkan kajian dari ustadz Hannan At-Takki yang membicarakan mengenai keridhoan dalam menerima apa yang telah ditetapkan oleh Allah menjadikan Informan ARS perlahan mulai menerima kekurangan yang ada dalam dirinya. Pernyataan tersebut terungkap dari Informan: *“...sampek event aku kemarin mendengarkan tausyiahnya pak Hannan At-Takki bahwa kalau kamu ridho dengan segala ketetapan allah insya allah akan diganti.” (Transkrip 1.2, baris 4).*

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan NA, sebagai berikut: *“Kalau menurut ku ARS itu sudah mulai pelan pelan nerima dirinya lebih baik, dari pada sebelumnya. Karna kalau pas jaman sekolah dia lebih kayak kurang buat nerima dirinya.” (Transkrip 2.1, baris 22).*

#### **5.) Respon terhadap orang lain**

Dalam menerima komentar yang kurang mengenakkan bagi Informan ARS tidak terlalu memperdulikan *beauty privilege* yang

beredar dimasyarakat. Informan ARS cenderung bersikap acuh karena Informan meyakini bahwa ketika seorang tidak memberikan pengaruh baik terhadap dirinya, maka Informan tidak memperdulikannya. Dan pernyataan tersebut diungkap Informan ARS sebagai berikut:

*“...aku juga istilah.e tidak terlalu dekat dengan mereka sama orang lingkungan rumah ku jadi, kayak istilah.e mau kayang, mau jempalikan, terserah. Istilah.e selama mereka tidak pernah memberikan saya uang, ataupun makanan ataupun membantu saya tidak peduli....”*  
**(Transkrip 1.2, baris 6).**

Informan ARS merasa tidak keberatan ketika ia mendapat perlakuan maupun komentar buruk mengenai bagaimana kondisinya, Informan sudah pasrah dan bodo amat dengan apa yang dilakukan oleh orang lain yang memandang dirinya buruk.

Hal tersebut diungkap dalam pernyataan Informan:

*“Kalau perlakuan buruk dimusuhi, dibully dsb. menurutku ya gapapa toh, iku hak mereka gitu mau membully, mau tidak suka sama aku ya istilah.e aku tidak ada hak untuk melarang kan, kan ee..prinsipku selama aku dirugikan secara pribadi aku sih it's okay.”* **(Transkrip 1.2, baris 28).**

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan NAsbagai berikut:

*“Kalau menurut aku dia orangnya nggak terlalu memperdulikan si, mau orang lain bilang apa dia masih bisa berdiri dan kalau misalnya komentar orang lain itu udah kayak keterlaluannya dia paling cerita ke aku”* **(Transkrip 2.1, baris 20).**

## 6.) Kebersyukuran

Informan ARS juga menyadari bahwa apa yang telah ada dalam dirinya secara nampak (fisik) telah dibentuk sesempurna mungkin oleh Allah. pernyataan tersebut diungkap Informan:

*“Kita juga diciptakan Allah juga udah sebagai makhluk yang sempurna gitu. Jadi ya aku harus lebih mensyukuri apa yang telah diberikan lah, walaupun aku beri fisik gendut tapi kayak iku gapapa, mungkin kan iku hal yang sempurna sek diciptakan Allah ngono jadi kayak lebih ke gapapa sih.” (Transkrip 1.2, baris 12).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh *significant others*, bahwa Informan sudah mulai menerima kondisinya untuk saat ini, walau terkadang insecure terhadap berat badannya. Berikut pernyataan NA: *“Kalau bersyukur ya si A udah bersyukur sama apa yang dikasih sama Allah dengan kondisi fisiknya saat ini kayak udah lega dan dia juga bisa santai dengan segala apa berjalan didepannya” (Transkrip 2.1, baris 22).*

## 7.) Percaya diri

Informan ARS pernah mengalami jatuh bangun dalam menerima setiap kondisi fisiknya yang mendapat komentar buruk hingga perlakuan yang kurang mengenakkan, namun hal tersebut menjadi tidak berarti untuk dirinya karena adanya perasaan akan percaya dengan dirinya serta dukungan dari orang terdekatnya. Informan ARS telah menemukan rasa percaya dalam dirinya. Informan merasa bahwa dirinya berharga dengan kekurangan

yang ada, ternyata Informan dapat mengembangkan beberapa potensi yang ada walaupun nampak tak mungkin ternyata Informan dapat melalui dengan baik. pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“...istilahnya toh, orang gendut bisa berprestasi, toh orang gendut bisa melakukan banyak hal, terus bisa masuk UNS, orang gendut bisa push-up shit-up, terus istilah.e gak semua orang gendut iku stigmanya buruk...” (Transkip 1.2, baris 16).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan significant others yang telah menyatakan bahwa Informan ARS telah sedikit percaya dengan dirinya, pernyataan NA sebagai berikut: *“Kalau yang aku tau sudah lumayan percaya diri, walaupun dia itu gak menunjukkan sepenuhnya.” (Transkip 2.1, baris 26).*

#### **8.) Memandang diri dengan positif**

Informan memberikan pandangan yang baik pada diri, setiap kali bercermin ia memberikan afirmasi positif pada dirinya, hal tersebut merupakan salah pengungkapan pada diri yang telah bertahan hingga saat ini. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut: *“Kalau aku lebih ke, A terimakasih udah bisa bertahan hidup sampai sekarang, terimakasih perjuangannya ternyata kamu bisa.” (Transkip 1.2, baris 20).*

Pernyataan Informan tersebut dikuatkan dengan pernyataan NA, bahwa Informan merupakan seorang yang telah mengenal dirinya sebagai berikut: *“Kalau yang aku tau, dia lebih tau dan kenal*

*dirinya si. Tau apa yang baik buruk, terus tau caranya menghargai diri sama menghargai orang lain si” (Transkrip 2.1, baris 28).*

#### 9.) Dukungan orang terdekat

Bagi Informan ARS dukungan dari orang terdekat merupakan sebuah hal yang bernilai baginya ia dapat melewati hari-harinya dengan baik walaupun terasa berat. Pernyataan tersebut diungkap Informan dengan:

*“Aku percaya diri karena diriku sama mamah ku, karna mamah ku selama ini orang satu-satunya yang mendukungku yang selalu percaya, support segalanya, bisa dijak tukar pikiran dsb ya mamah ku.” (Transkrip 1.2, baris 30).*

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan NA sebagai berikut: *“Kalau aku, lebih kenguatin dia ibaratnya kalau dia pesimis aku buat optimis” (Transkrip 2.1, baris 29).*

#### 10.) Nilai kecantikan pada prestasi

Dalam pandangan Informan ARS mengenai seorang yang cantik tidak lagi berkaitan dengan fisik, ia merasa akan *insecure* dan lebih takjub ketika mendapati seorang yang misalnya dipandang lebih berprestasi dalam hal apapun dan menurut Informan sebuah kecerdasan merupakan nilai bagi seorang perempuan. Hal tersebut diungkap lewat pernyataan Informan sebagai berikut:

*“...kecuali insecure dalam hal prestasi dia lulus duluan, terus dia jadi ketua pressbem tapi bisa ikut ee...lomba pimnas, terus dia bisa juara nomer tiga dapat gold. Lah itu perlu diinsecure i dia juga*

*bisa bikin tiga jurnal dalam sebulan. Jadi hal seperti itu yang diinsecure i. kayak hal-hal dia cantik, dia kurus, dia itu...gak penting selama dia gak punya prestasi apapun gak peduli.”*  
**(Transkrip 1.2, baris 42).**

Pernyataan tersebut diperkuat oleh NA yang menjelaskan bahwa Informan sudah tidak insecure kepada seorang yang lebih cantik akan tetapi ia lebih insecure kepada seorang perempuan yang memiliki prestasi. Berikut pernyataannya: *“Yang aku tau, pernah. Sama saudaranya, karena saudaranya itu pinter dalam akademik sama saudaranya juga dapat kampus yang lebih bagus”*  
**(Transkrip 2.1, baris 24).**

#### **11.) Sosialisasi yang terbatas**

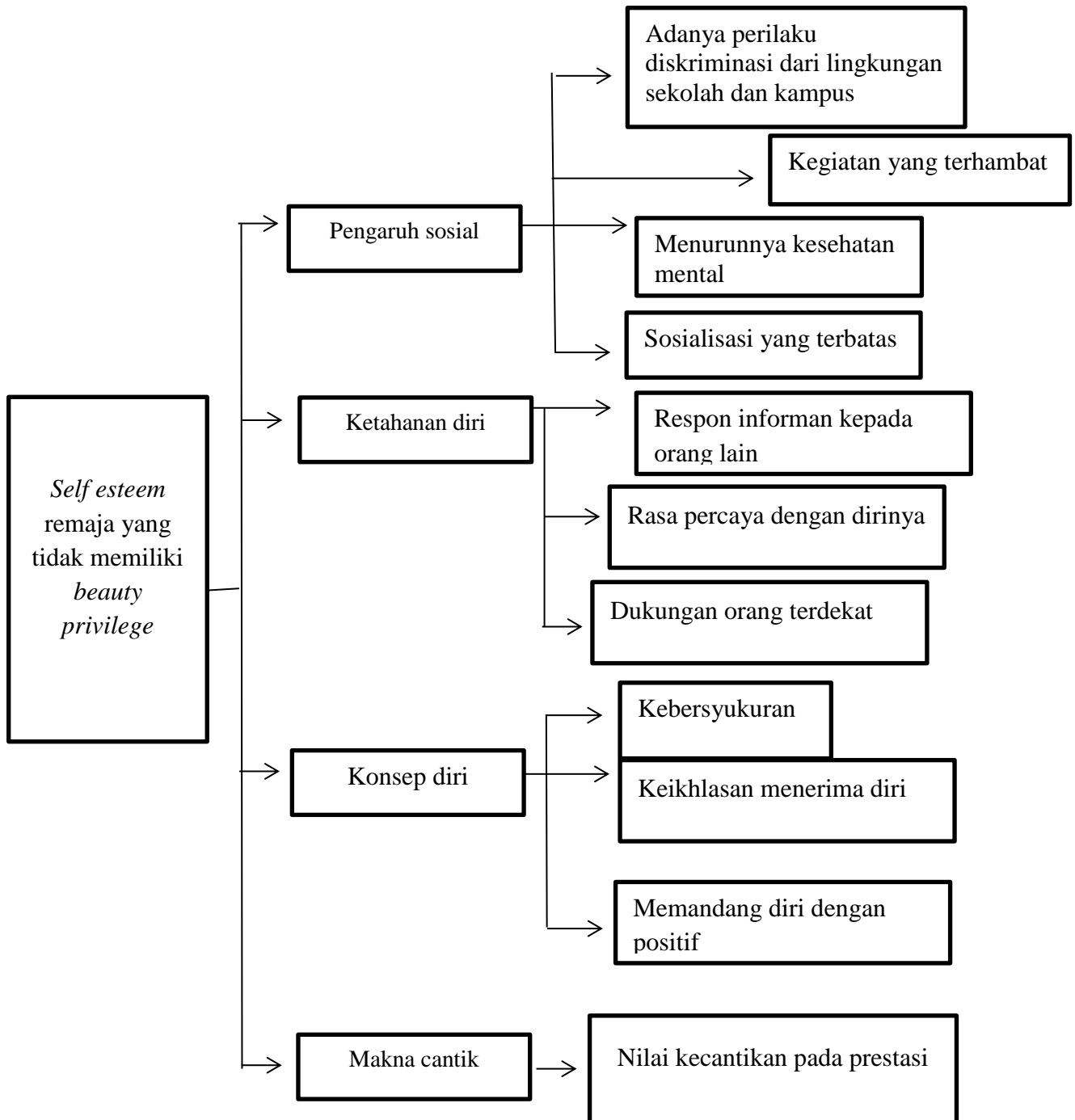
Informan ARS memberi batasan terhadap lingkungan pertemanannya, apabila Informan merasa orang tersebut sudah tidak baik dan memberi pengaruh buruk ia akan perlahan mundur, pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut: *“...menurutku istilahnya dia kurang baik dengan sendiri aku bakal apa istilah.e bakal mundur jadi gak sama mereka. Jadi aku usaha untuk memilih-milih orang disekitar”* **(Transkrip 1.2, baris 48).**

Pernyataan tersebut diperkuat oleh NA yang menyatakan bahwa Informan sebenarnya seorang yang mudah bergaul, hanya saja ketika Informan mengetahui adanya seorang yang berdampak



buruk untuknya dia perlahan menghindar hal tersebut disampaikan NA sebagai berikut:

*“Yang aku tau itu dia bisa kok berteman dengan siapa aja, tapi kalau memilih teman itu mungkin karna temannya itu berdampak buruk kalau nggak dia berbuat buruk sama A. karna setau ku si A mudah bergaul dengan orang lain” (Transkrip 2.1, baris 37).*



**Gambar 4. 2** Self Esteem Informan 1

b. Tema Superordinat Informan 2 FWJ

Tabel 4. 4 Tema Superordinat Informan 2

<p>Tema Superordinat Informan 2. FWJ</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.) Komentar buruk mengenai diri</li> <li>2.) Upaya yang diusahakan dalam kurun waktu tertentu</li> <li>3.) Kebersyukuran</li> <li>4.) Membatasi diri dengan lingkungan</li> <li>5.) Pandangan kecantikan berdasarkan perilaku</li> <li>6.) Penurunan kesehatan mental</li> <li>7.) Respon terhadap orang lain</li> <li>8.) Keikhlasan dalam menerima diri</li> <li>9.) Dukungan orang terdekat</li> <li>10.) Percaya diri</li> </ol>
---

**1.) Komentar buruk mengenai diri**

Informan FWJ mendapati komentar buruk dari orang lain mengenai penampilannya yang dikarenakan Informan memiliki banyak jerawat yang orang lain menduga-duga bahwa penyebab jerawat tersebut kaarena *skincare* yang sering berganti, selain itu Informan diberi label sebagai seorang yang tidak akan dilirik oleh seorang lelaki karena beranggapan bahwa seorang lelaki memandang perempuan dari fisik.

Hal tersebut diungkap dalam pernyataan Informan sebagai berikut:

*“...Jadikan, dulu eh belum lama ini aku mengalami sebuah kayak hujatan bisa disebut kalau jaman sekarang ya judgment ee..ada seorang teman ku yang selalu mengomentari penampilan ku kayak dari ujung rambut hingga*

*ujung kaki semua dikomen. Paling parah itu diwajah karna apa? Karena kan aku berjerawat, nah itu terus kayak dikomen ii terus emmt..., “kok wajah kayak gitu, gonta ganti skincare terus ya”, kayak gini, kayak gini. Satu dua kali tak diamin tapi lama kelamaan sih aku cape karna digituin terus sampek lebih parahnya dia itu bilang kayak gini emmm, tapi bilang.e gak didepan ku didepan.e orang lain. “itu wajahnya f kayak gitu ya itu gonta ganti skincare, gimana mau dapat suami padahalkan kalau cowo itu yang lihat dari penampilannya lihat fisik.”...”*  
**(Transkrip 1.3, baris 2).**

Pernyataan Informan diperkuat oleh pernyataan FW sebagai berikut:

*“Kalau dengar secara langsung jarang sih, tapi kalau dulu pas si F cerita kalau temannya pernah ngomentari yang menurutku parah sih, misal kalau orang berjerawat gak akan ada lelaki yang suka. Karena lelaki memandang fisik”* **(Transkrip 2.2, baris 15).**

## **2.) Upaya yang diusahakan dalam kurun waktu tertentu**

Informan FWJ juga telah meyakini bahwa ia dapat bertahan hingga saat ini karna usaha serta prosesnya yang telah dilaluinya dari hari ke hari. pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“...Terus aku bilang gini kalian lo gak tau proses ku aku itu udah berjerawat dari SMA dari pertama aku masuk SMA itu tu gak gampang juga karena tiba-tiba langsung banyak gitu lo jerawat.e habis itu juga bingung kayak udah mencoba berbagai beberapa produk kayak gini tapi ya gak berhasil dah bertahun tahun kayak untuk merawat jerawat tapi ya gak berhasil, tapi ya namanya orang cocok cocokan...”* **(Transkrip 1.3, baris 4).**

Dari pernyataan Informan FWJ telah diperkuat oleh FW yang dimana ia lebih menguatkan Informan untuk tidak memikirkan komentar buruk

dari orang lain mengenai dirinya serta menyarankan untuk lebih menerima segala kondisi diri. pernyataan tersebut diungkap FW sebagai berikut:

*“Biasane aku emm.., kayak nasihati terus kadang ya memberi motivasi. Kayak semisal pas si F di komen temannya kayak disuruh untuk pakai skincare ini itu apalah ben glowing, terus ki F mesti merasa kesal banget terus dadi kayak insecure.e muncul, dan pas iku biasa.e aku ya ngomong kayak, gak usah dipedulikan, gak usah digubris, lagian orang-orang ki gak modali kamu.” (Tanskrip 2.2, baris 17).*

### 3.) Kebersyukuran

Informan FWJ dalam proses penerimaan dirinya memang membutuhkan waktu yang panjang, namun untuk saat ini Informan telah menerima dirinya dengan bentuk fisik yang telah ada sebagai bentuk kebersyukuran terhadap apa yang telah diciptakan oleh Allah terhadap dirinya. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan: *“Ya, bersyukur. Kita mau dikasih bagaimana bentuk wajah kita, bentuk fisik kita, kita harus bersyukur. Entah itu jelek maupun bagus kita harus tetap bersyukur...” (Transkrip 1.3, baris 6).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh FW bahwa Informan telah mensyukuri segala keadaan dan kondisi yang saat ini sedang dijalani. Pernyataan tersebut diungkap oleh significant others sebagai berikut: *“Lebih ke menerima diri.e sih, soal.e kan kalau bersyukur si F kayak wes bersyukur mbi kondisi.e tapi kalau menerima diri kayak pelan-pelan banget” (Transkrip 2.2, baris 19).*

#### 4.) Keikhlasan menerima diri

Informan FWJ juga telah bersyukur dengan kondisinya saat ini, karena Informan menyadari bahwa ada seorang yang memiliki kondisi yang lebih parah darinya dan hal tersebut membuka diri untuk perlahan menerima dirinya. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“...kadang berfikir oh iya kenapa aku gak bersyukur dengan wajah ku yang seperti ini, kadang ada orang yang mungkin wajah nya lebih parah kok daripada aku kayak gitu terus yaudah harus bersyukur.” (Transkrip 1.3, baris 26).*

Pernyataan Informan diatas diperkuat oleh pernyataan FW yang telah menyatakan bahwa Informan telah menerima dirinya walaupun hal tersebut belum sempurna itu tetapi perlahan itu merupakan hal baik untuk diri Informan. Pernyataan FW sebagai berikut:

*“Kalau insecure i kadang ya masih ada, tapi ya iku kumat kumatan kayak kadang ki orang.e bisa kayak eemm..sek marah-marah terus kadang sek santai ngono. Terus yen misal menerima diri.e yen misal saka 100, mungkin dia di 85 nilai nggo menerima diri sendiri.” (Transkrip 2.2, baris 23).*  
*“85 karna kadang si F masih ada insecure terus kalau dia cerita tentang hal itu kayak terlihat sekali.” (Transkrip 2.2, baris 27).*

#### 5.) Membatasi diri dengan lingkungan

Adanya komentar buruk mengenai diri Informan membuatnya menjadi pribadi yang membatasi diri dengan lingkungan, dimana ia merasa takut, rasa percaya diri yang kurang yang disebabkan oleh komentar

orang lain mengenai dirinya. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“Kalau aku pribadi itu pertama, memang aku agak gimana ya, agak gak percaya diri. Kayak mau keluar aja takut, kayak takut dikomen lagi sama orang orang walaupun gak kenal jadi sorotan pandangan kayak gitu mesti jadi pusat perhatian kayak gitu.” (Transkrip 1.3, baris 12).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh FW yang menyatakan adanya rasa takut dalam diri Informan ketika bertemu dengan orang lain karena takut mendapatkan komentar yang buruk. Pernyataan tersebut diungkap FW sebagai berikut:

*“Tku pas awal-awal teman kerja ngomentari si F, terus dia ki kayak ana ketakutan kalau dikomentari sama orang lain terus kalau jerawatan lagi banyak-banyaknya si F kayak takut, khawatir kalau ketemu orang lain.” (Transkrip 2.2, baris 13)*

## **6.) Pandangan kecantikan berdasarkan perilaku**

Informan FWJ dalam pandangannya mengenai kecantikan, Informan tidak lagi memandang kecantikan dari segi fisik seseorang ia lebih meyakini bahwa disaat seorang perempuan memiliki perilaku yang baik, sopan santun yang baik hal tersebut merupakan kecantikan yang berasal dari dalam diri seorang perempuan. Hal tersebut diungkap oleh Informan melalui pernyataan sebagai berikut:

*“Oh, kalau aku nggak sih, karna cantik itu gak cuma tentang fisik. Nah, bener kan cantik itu gak tentang fisik tapi cantik itu tentang perlakuan, sopan santun, kayak gitu sih, adab juga. Kita sebagai orang islam mesti harus beradab apalagi kita perempuan kan. Nah, bukan tentang fisik*

*doang kalau kecantikan itu gak harus dilihat tentang fisik doang, tentang sopan santun, terus adab.” (Transkrip 1.3, baris 16).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh FW sebagai berikut:

*“Ya, wes jarang sih. Soal.e si F kayak gak memandang orang dari penampilan sama fisiknya. Untuk sekarang ini si F kayak lebih memandang tingkah laku, kayak perilaku ke teman-teman, kemudian perilaku terhadap orang tua, karnakan saat inni banyak orang yang memiliki fisik cantik terus disanjung sama orang lain, tapi ternyata perilaku.e perempuan itu gak baik semua orang cantik kui perilaku.e ya cantik.” (Transkrip 2.2, baris 29).*

## **7.) Penurunan kesehatan mental**

Adanya komentar buruk yang mengenai Informan FWJ memberikan dampak yang membuatnya merasa khawatir dengan apa yang akan terjadi dan menjadi seorang yang tertutup. Pernyataan Informan FWJ sebagai berikut:

*“Kalau aku pribadi itu pertama, memang aku agak gimana ya, agak gak percaya diri. Kayak mau keluar aja takut, kayak takut dikomen lagi sama orang orang walaupun gak kenal jadi sorotan pandangan kayak gitu mesti jadi pusat perhatian kayak gitu...” (Transkrip 1.3, baris 12).*

Informan FWJ sempat mengalami berbagai keresahan dalam dirinya yang disebabkan oleh komentar orang lain, Informan memiliki emosi negatif, cenderung memikirkan komentar orang lain serta mudah terhanyut dalam suasana sedih. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan Informan:



*“...kalau dikasih komentar ya pasti apalagi orang yang perasa banget kayak gitu. Nah, terutama saya hahaha..., kalau saya, kalau di komentari pertama kali tu kepikiran terus sampek sampek saya tu setiap malam itu nangis kayak gitu, kayak ya allah iya kah ini wajah ku, kenapa aku harus dilahirkan kayak gini, jadi semua.e kayak ngejudg aku kayak Cuma karna jerawat ku...” (Transkrip 1.3, baris 20).*

Beberapa pernyataan yang telah tersampaikan di perkuat oleh pernyataan FW sebagai berikut:

*“Pernah, pas ada jerawat biasa.e kyak cerita hingga kadang sampek nangis ngono ya pernah. Soal.e kan si F tipe orang yang cenderung memikirkan jadi orang.e ya kadang ngono masih kayak memikirkan komentar.e orang lain ngono.” (Transkrip 2.2, baris 11).*

#### **8.) Respon terhadap orang lain**

Dalam merespon orang lain Informan FWJ yang awalnya cenderung memikirkan lama-lama ia menjadi tidak memperdulikan orang lain berkata apa, Informan bersikap acuh tidak memikirkan perkataan orang lain yang buruk mengenai dirinya. Hal tersebut diungkap oleh Informan dengan pernyataan sebagai berikut:

*“...terus lebih gak mendengarkan komentar orang lain dan pernah ada orang yang bilang ke aku kayak gini “ee..mau kamu berjerawat, mau kamu gendut, kamu punya kekurangan fisik apa? Kamu tetep cantik, dimata orang yang tepat.” (Transkrip 1.3, baris 22).*

Selain itu, Informan FWJ cenderung mendiamkan saja apabila orang lain berkomentar buruk, karna hal tersebut masih dapat diatasi oleh Informan dan masih dalam tahap aman namun, ketika orang lain benar-

benar mengatakan atau berkomentar dan sudah tidak dapat ditoleransi maka Informan akan bertindak. Hal tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut;

*“Kalau aku tipekal yang diam ya, nah, tapi kalau udah keterlaluhan aku baru ngomong ke dia, tapi pelan pelan gak langsung menjatuhkan dia. Mungkin lebih ngasih pengertian ke dia kalau gak semua fisik jadi bahan komentar, gak perlu dikomentarin karna semua orang punya perasaan yang kuat gitu, misal nya aku. Aku kan orangnya gak kuatan.” (Transkrip 1.3, baris 32).*

Pernyataan Informan diatas diperkuat oleh FW sebagai berikut: *“Yen sampai marah-marah banget ki kayak masalah keluarga kalau gak ya tentang masalah nikah. Kalau sek santai iku misal yen ana orang sek shaming neng si F.” (Traskip 2.2, baris 25).*

#### **9.) Dukungan orang terdekat**

Adanya peran orang terdekat Informan FWJ yang memberikan dukungan serta motivasi yang dapat membuatnya untuk lebih bersyukur lagi dengan dirinya. Hal tersebut diungkap Informan melalui pernyataan sebagai berikut:

*“Ya, ada. Ee..., seseorang yang special mendukung aku bentuk wajah ku, mau aku berjerawat, atau aku kekurangan fisik dari apapun dia selalu mendukung ku, dia berkata “kan wajah cocok cocokan, ee..terus memang kayak tipikal kulit itu ada yang kering, ada yang berminyak.”” (Transkrip 1.3, baris 36).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan FW yang memberikan saran pada Informan untuk lebih menerima diri. Pernyataannya sebagai berikut:

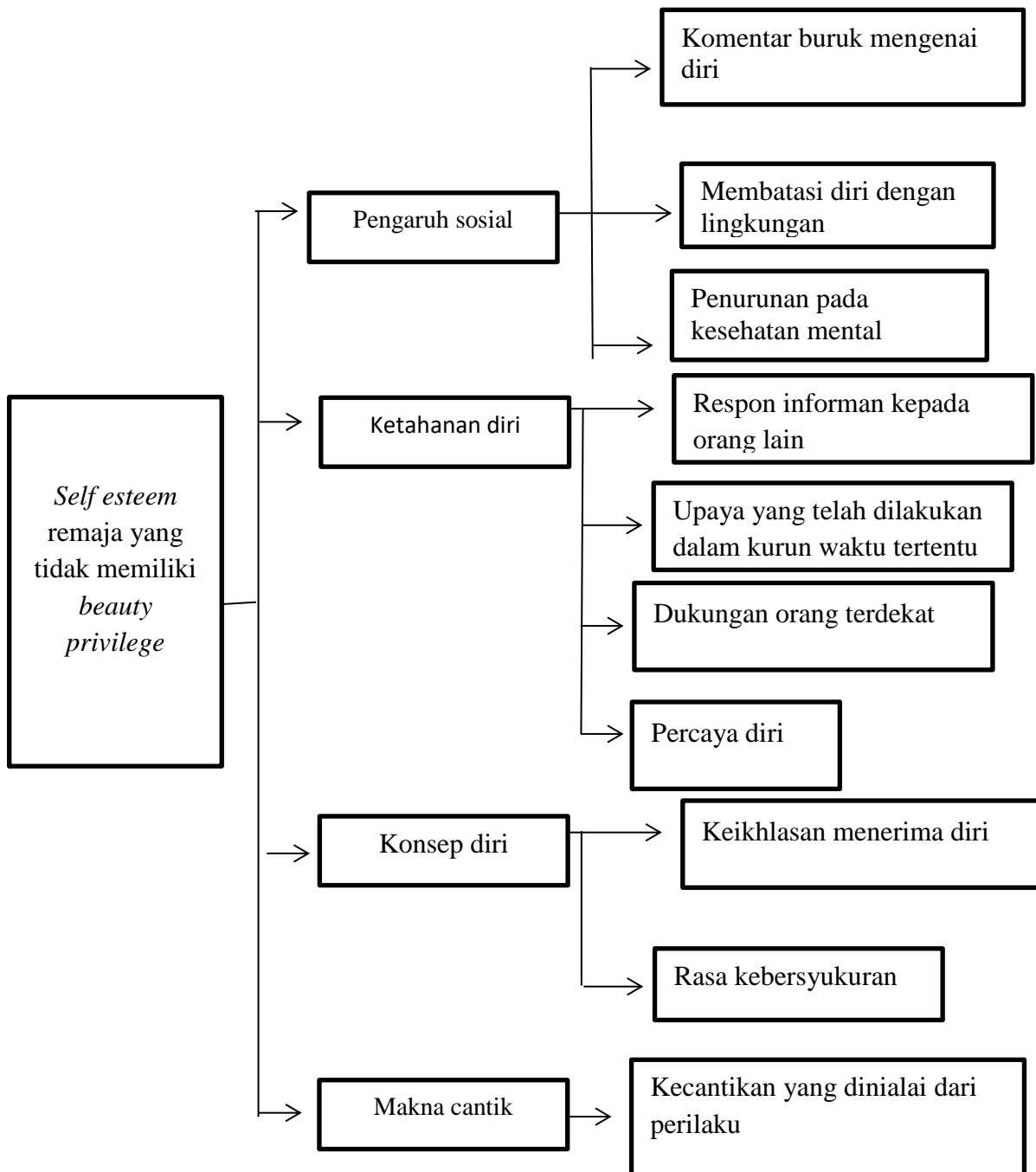
*“Biasa.e aku eemm..kayak memberitahu setelah itu kadang tak kasih motivasi. Kayak misal saat itu si F di komen teman.e kayak disuruh pakai skincare ini itu apalah biar glowing ngono kui, terus ki mesti F ana rasa sebel, kesal terus insecure.e muncul, biasa.e pas kui aku ya ngomong kayak, wes gak usah diperdulikan, gak usah digagas ngono kui, karna dial ho gak modali dirimu. Wes diterima aja dirimu, karna ngene ya emm., bagi diri kita masing masing kita ki wes sempurna. Pokok.e ngono kui lah” (Transkrip 2.2, baris 13).*

#### **10.) Rasa percaya diri**

Informan FWJ merasa bahwa ia jauh lebih berharga, dengan Informan menerima dirinya ia menyadari nilai yang ada dalam dirinya dan dalam menjalankan kesehariannya ia lebih percaya diri untuk saat ini. Hal tersebut diungkap oleh Informan dengan pernyataan sebagai berikut:

*“Ya, ada. Temen kerja ku satu itu. Tapi ya iku tidak berpengaruh lagi dalam diriku. Karna aku yang saat ini sudah dapat percaya dengan diriku mbi kayak lebih menyadari bahwa aku itu berharga jadi aku ya lebih senang dalam menjalani keseharian ku akhir-akhir ini.” (Transkrip 1.3, baris 28).*

Dari pernyataan Informan 2 FWJ diperkuat oleh FW selaku teman Informan yang mengungkapkan bahwa Informan 2 FWJ telah percaya dengan dirinya walaupun masih terkesan ragu. Dan pernyataan tersebut diungkap FW sebagai berikut: *“Menurut ku sih uwes, ya walau sok ki rada ragu ragu tapi ki orang iso ngawe awak.e percaya mbii diri.e dewe.” (Tanskip 1.2, baris 31)*



**Gambar 4. 3** Self Esteem Informan 2

c. Tema Superordinat Informan LNHM

Tabel 4. 5 Tema Superordinat Informan 3

Tema Superordinat Informan 3 LNHM
1.) Komentar mengenai penampilan
2.) Keikhlasan menerima diri
3.) Ketertarikan pada <i>beauty privilege</i>
4.) Motivasi diri
5.) Penurunan kesehatan mental
6.) Kesadaran diri
7.) Prasangka orang lain pada seorang yang berjerawat
8.) Respon terhadap orang lain
9.) Pandangan cantik berdasarkan perilaku

**1.) Komentar mengenai penampilan**

Dari fenomena *beauty privilege* ini Informan menyatakan bahwa dirinya tidak merasakan hal tersebut, akan tetapi Informan mendapatkan komentar yang kurang mengenakkan dari orang lain mengenai penampilannya. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

“...ya memang ada *beauty privilege* iku. terus sejauh ini aku gak merasakan itu. Tapi ya ana kayak satu dua orang kui sek senang ngomentari kayak “kok saiki berjerawat”, “kok jerawatmu gak mereda-reda to” omongan kayak ngono ki aku pernah krungu tik tapi ki yen sampek kayak dibully merga kui aku gak pernah” (Transkrip 1.4, baris 2).

Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh LNA yang mengungkapkan bahwa Informan sempat merasa kurang percaya diri terhadap dirinya karena penampilan yang mungkin baginya kurang sebagai berikut: *“Ya kayak cewe lain.e ya, insecure dengan dirinya, misal kayak jerawat mbi kulit dadi item gara gara kepanasan ngono....”* (Transkrip 2.3, baris 8). *“Pernah kayak pas misal breakout, iku sek membuat L merasa kayak gak percaya diri”* (Transkrip 2.3, baris 10).

## 2.) Keikhlasan menerima diri

Informan LNHM merupakan seorang yang terkadang masih membandingkan ketika bertemu dengan yang memiliki kecantikan lebih, hanya saja Informan menyadari bahwa setiap orang memiliki permasalahannya sendiri. Informan merasa bersyukur dengan kondisinya saat ini dari kekurangannya ia masih dapat berjalan dengan baik hingga saat ini. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“Ya, selalu bersyukur. Ya maksud.e ya kadang membandingkan dengan orang lain ki pernah tapi aku ya merasa ouwh..., karna disisi lain ki aku lebih baik dari mereka karna gak melulu soal wajah apa gimana, mungkin si a, si b iku cantik apa gimana ya tapi kan masalah.e mereka kayak lebih susah saka aku, jadi ya sudah aku ya berusaha menerima kui mungkin aku lebih beruntung dalam bidang ini”* (Transkrip 1.4, baris 4).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan LNA sebagai berikut:

*“Kalau itu kayak sudah menerima ya tapi tidak langsung menerima,*

*kayak perlahan-lahan, soalnya kadang masih ada keluhan.” (Transkrip 2.3, baris 20).*

### 3.) Ketertarikan pada *beauty privilege*

Adanya berbagai keuntungan dalam *beauty privilege* membuat Informan merasa iri karena hal itu sangat menguntungkan baginya, sehingga Informan memutuskan untuk menjadi cantik dengan mengikuti standar dalam masyarakat, hanya saja Informan tidak terlalu memaksanya. pernyataan tersebut diungkap Informan sebagai berikut:

*“...kayak nonton wah kok cantik ya iku, jadi kayak banyak teman, misal saat sempro teman.e banyak yang membawakan buket atau apalah. Tapi aku gak se apa sih, ora sememikirkan hal itu. Kayak ya sudah lah” (Transkrip 1.4, baris 6).*

*“Ya tetep ana, saat ini lho cantik pasti apa apa gampang, ya gak mempermudah tapi ki ya benar benar ada beauty privilege ki, jadi ya kayak memang mungkin berusaha tapi gak sampek matian apa meneh operasi apa gimana gitu ya tidak sih.” (Transkrip 1.4, baris 26).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh LNA bahwa Informan menginginkan adanya sebuah kecantikan dan bagi LNA hal tersebut wajar dialami seorang perempuan. Pernyataan LNA sebagai berikut:

*“Yen menurut ku mungkin si L mengusahakan hal tersebut tapi yen seberapa ingin.e aku tidak terlalu paham cuman kan setiap perempuan mesti ingin jadi cantik, tapi kan si L kayak mengusahakan tapi tidak terlalu memaksan diri” (Transkrip 2.3, baris 34).*

#### 4.) Motivasi diri

Informan LNHM menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukan akan memberikan konsekuensi tersendiri seperti ketika ia menyadari bahwa disaat kita mulai merawat diri dengan baik serta mengurangi hal-hal yang merugikan untuk kesehatan tubuh serta kulit. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“Ya, tetep ada tik. Kayak misal memperhatikan mbk ngono ya, kan aku perawatan ya jadi.e aku kayak mbk.e cantik banget glowing, mulus ya pasti dalam diri sendiri kayak “apa bisa ya aku seperti itu”, hal iku passti ada tetep ada rasa, aku harus bisa seperti itu.” (Transkrip 1.4, baris 10).*

Kemudian LNA mengungkap bahwa Informan LNHM merupakan seorang yang mau berusaha serta tipe orang yang dapat menyelesaikan permasalahan dengan sendiri hal tersebut terungkap dalam pernyataan LNA sebagai berikut: *“Kadang ki setiap si L menemukan kekurang ki dia mau berusaha untuk memperbaiki dan berusaha mencapai apa yang diinginkan, tidak yang diam aja sih” (Transkrip 2.3, baris 22).*

#### 5.) Penurunan kesehatan mental

Dari komentar buruk yang diberikan oleh orang lain membuat Informan secara mentalnya menurun ia cenderung memikirkan komentar orang lain, dan ada hal yang sempat membuatnya merasa sedih dan mengingat komentar yang telah diberikkan oleh orang lain kepada dirinya, yang dimana komentar tersebut dapat menjadi



boomerang yang sewaktu-waktu ia dapat mengingatnya. Hal tersebut diungkap dalam pernyataan Informan sebagai berikut:

*“Ya pernah, kayak kok sampek tega banget sih, sampek sedih banget. Tapi maksud.e tidak sampek sek memikirkan sampek sakit tidak, paling kadang yen mau tidur tiba-tiba kepikiran walau hal itu wes kejadian lampau, tapi ya tetap kadang tiba-tiba teringat wae.” (Transkrip 1.4, baris 14).*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh LNA sebagai berikut: *“Kalau melihat secara langsung paling si L ki cerita semisal kecewa, terus kayak merasa insecure terus berkecil hati tapi yen semilsal sampek sedih nangis aku gak pernah melihat kejadian itu.” (Transkrip 2.3, baris 16).*

## 6.) Kesadaran diri

Adanya kesadaran dari Informan dalam setiap kekurangan dan kelebihan yang ada akan tetapi ketika bertemu orang yang lebih cantik menurutnya ia merasa termotivasi untuk melakukan hal baik dalam merawat diri. Hal tersebut terungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“paling hanya aku yang merasa kok gini-gini aja, kok gak cantik-cantik ya, baju.e kok itu itu aja, ya paling ya seperti itu tapi ya gak sampek kayak orang komentar seperti itu sih, cenderung aku ke diriku sendiri” (Transkrip 1.4, baris 24).*

Dari pernyataan Informan telah dikuatkan oleh LNA sebagai berikut:

*“Mengutarakan dengan keluh kesah sih, biasanya kayak ngobrol buat mencari tahu solusi untuk mengatasi permasalahan.e, selain iku ya kadang aku ya memberi saran beberapa produk untuk*

*mengatasi permasalahan jerawat kalau tidak kulit belang seperti itu sih.” (Transkrip 1.4, baris 14).*

LNA juga mengungkapkan bahwa Informan LNHM sudah percaya dengan dirinya sendiri, hal tersebut terdapat dalam pernyataan LNA sebagai berikut:

*“Ya, semisal si L lagi breakout (jerawat muncul banyak) masih mau untuk keluar bertemu dengan orang lain dan masih mau untuk keluar rumah. Karna kan kadang ada kan orang yang breakout tidak mau untuk bertemu orang lain, pasti kayak ada rasa takut.” (Transkrip 2.3, baris 30).*

#### **7.) Prasangka orang lain pada seorang yang berjerawat**

Informan LNHM merasa bahwa orang lain menganggap bahwa seorang yang memiliki jerawat merupakan orang yang dipandang buruk, dan hal mengenai jerawat akan terus menjadi sebuah pembicaraan mulai dari pertanyaan tambahanya jerawat hingga memberikan komentar buruk mengenai orang yang memiliki jerawat. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut: *“...Padahalkan, jerawat ki normal bukan berarti orang-orang yang berjerawat itu jorok, apa gimana hal itu emang normal brow. Tapi kayak aku ya hanya tersenyum” (Transkrip 1.4, baris 28).*

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan LNA yang menyatakan bahwa jerawat merupakan hal yang wajar dan setiap orang pernah mengalaminya dan berikut pernyataan LNA:

*“kalau menurut ku wajar-wajar saja sih, kan setiap orang passti ya pernah mengalami.e selain*

*itu aku ya ada jerawat mungkin karna aku lagi haid, kan kadang jerawat kui muncul.e tergantung hormone seseorang sama yen misal aku lagi banyak yang dipikiran ya pasti ada satu dua jerawat yang muncul.” (Transkrip 2.3, baris 32).*

### **8.) Respon terhadap orang lain**

Dalam merespon komentar orang lain Informan LNHM cenderung mendiamkannya terlebih dahulu, mencerna kalimat yang dilontarkan oleh orang lain kemudian jika komentar tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada atau keterlaluannya Informan akan mengambil tindakan lebih lanjut seperti menegur terlebih dahulu. Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“Aku biasa.e diam dulu sih,setelah itu semisal memang dia masih seperti itu aku pasti kenapa sih blablabla..., kayak ditegur kyak maksudnya gak tak biarkan saja tapi semisal memang umur.e lebih tua dari aku paling muk diam sambil senyum ngono.” (Transkrip 1.4, baris 38).*

Informan LNHM cenderung tidak memperdulikan dan Informan bersikap seperti bodo amat dalam merespon orang lain, selain itu Informan cenderung acuh tidak terlalu mendengarkan apa kata orang lain karna Informan yang telah merasakan setiap prosesnya dan orang lain tidak merasakan apa yang telah terjadi. Dan pernyataan tersebut di ungkap Informan sebagai berikut: *“Ya itu tersenyum, tapi ya kayak ih apasihh.., ya paling, tidak sampek sek uuwwaaa(marah sekali) kii tidak. Hanya sebatas kamu kenapa sih” (Transkrip 1.4, baris 30).*

*“Ya sebel sih, belum we merasakan, karna kan aku tipe orang yang*

*acuh dengan komentar orang lain, kecuali sudah keterlaluhan banget itu beda cerita. Tapi sejauh ini Alhamdulillah aman.” (Transkrip 1.4, baris 32).*

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Informan LNHM diperkuat oleh pernyataan LNA yang telah menyatakan bahwa Informan tidak memperdulikan apa yang telah dikatakan orang lain kecuali Informan sudah tidak sanggup lagi dalam menerima komentar buruk. Pernyataan tersebut diungkap oleh LNA sebagai berikut:

*“kalau menurut ku, emm...,orangnyagak terlalu memperhatikan sih, karna kan aku tahu si L tipe orang yang cuek jadi orang.e gak peduli, Cuma kadang ya begitu kayak misal sudah gak tahan biasa.e cerita sama aku” (Transkrip 2.3, baris 12).*

#### **9.) Pandangan cantik berdasarkan perilaku**

Dalam memandang kecantikan Informan masih memandang bahwa cantiknya seorang perempuan berasal dari fisiknya, sehingga baginya ketika seorang perempuan yang kurang memiliki kecantikan dari fisik seperti dirinya maka memandang kecantikan dari bagaimana seorang perempuan berperilaku baik sehingga dapat terlihat bagaimana seorang perempuan terpancar kecantikannya dari dalam dirinya.

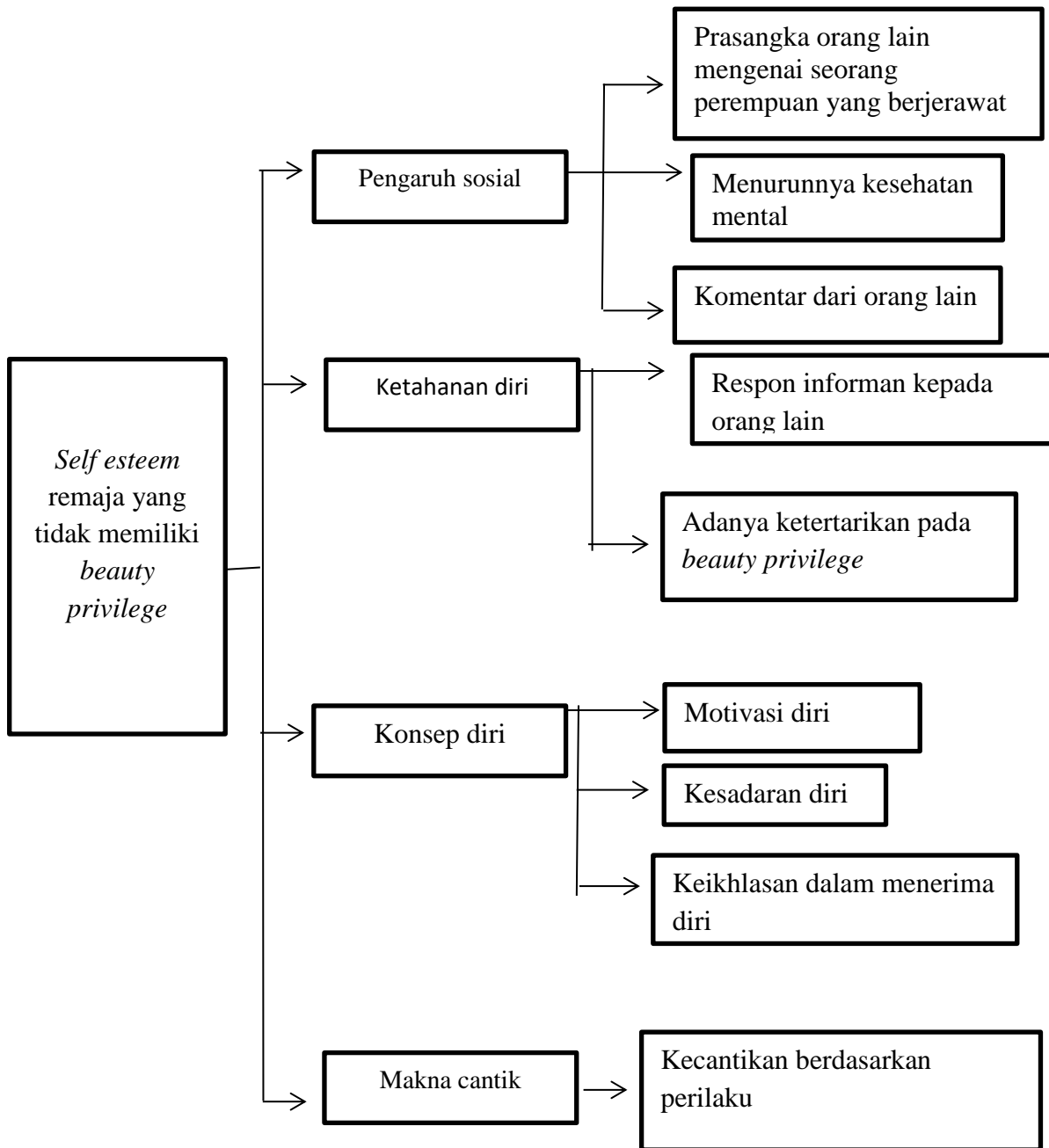
Pernyataan tersebut diungkap oleh Informan sebagai berikut:

*“Ya, kalau semisal wajah sudah tidak bisa menolong ya mungkin sopan santun, bersikap baik, maksudnya kayak manner-mannerkehidupan sek cenderung baik. kalau memang dia cantik kan pasti dia ana nilai plus kan catik, blabalabla, tapi semisal orang.e gak cantik pasti ana rasa*

*ketakutan dan setidaknya lebih menjaga sikap, terus berbuat baik, bertuturkata yang sopan, berperilaku anggun dan elok seperti itu lah..”*  
**(Transkrip 1.4, baris 46).**

Pernyataan hal tersebut dikuatkan oleh LNA yang menyatakan bahwa dalam perbaikan perilakunya merupakan suatu peralihan untuk menjadi pribadi yang baik, karena Informan LNHM terkadang masih minder ketika bertemu dengan seorang yang lebih cantik baginya. Hal tersebut dinyatakan oleh LNA sebagai berikut:

*“kalau menurut ku insecure sudah agak mendingan sih, tapi si L ki kayak sudah baik baik dengan diri.e kayak lebih menjaga diri dengan sopan santun.e sih, karna kan menurut si L lebih baik memperbaiki tingkah laku.e soal.e si L kan merasa ya kayak minder sama orang yang lebih cantik, tapi bukan.e tidak menerima diri tapi kayak pengalihan tapi mungkin itu hal terbaik yang mungkin bisa di lakukan si L ben merasa lebih baik sih”* **(Transkrip 2.3, baris 24).**



**Gambar 4. 4** Self Esteem Informan 3

Berdasarkan uraian tersebut, aka tabel Informan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Coding Informan 1,2,3 dan *Significant Others*

Aspek	Indikator	Pernyataan penelitian	Informan utama	Significant others
Pengaruh Sosial	<p>a. Adanya perilaku diskriminasi</p> <p>b. Komentar buruk yang berasal dari orang lain</p> <p>c. Menurunnya kesehatan mental Informan</p> <p>d. Prasangka orang lain terkait seorang yang berjerawat</p>	<p>Awal mula anda mendapati perilaku yang kurang menguntungkan pada fenomena <i>beauty privilege</i>. Seberapa berdampak fenomena <i>beauty privilege</i> kepada anda. Prasangka yang seperti apa yang terbesit ketika seorang melihat orang lain berjerawat.</p>	<p>Informan ARS mendapati perlakuan diskriminasi dari teman SMA dan kampusnya. Informan FWJ mendapati komentar buruk yang berasal dari teman kerja. Informan LNHM mendapati komentar kurang mengenakan yang berasal dari lingkungan sekitar dan Informan LNHM berprasangka bahwa kebanyakan orang cenderung menilai orang yang berjerawat itu orang yang jorok dan termasuk orang yang</p>	<p><i>Significant others</i> disetiap Informan membenarkan bahwa Informan ARS, FWJ, serta LNHM pernah mendapati perlakuan yang kurang mengenakan dari fenomena <i>beauty privilege</i> yang kemudian hal tersebut memberikan dampak yang negatif bagi kegiatan serta kesehatan mental setiap Informan. Dan LNA teman LNHM mengatakan bahwa jerawat merupakan hal yang normal yang akan dialami semua orang dan hal tersebut juga bisa tergantung pada hormone.</p>

			tidak merawat diri.	
Ketahanan diri	<p>a. Adanya dukungan orang terdekat</p> <p>b. Rasa percaya terhadap dirinya</p> <p>c. Respon terhadap orang lain</p> <p>d. Usaha yang telah dilakukan dimasa lalu</p> <p>e. Adanya ketertarikan terhadap fenomena <i>beauty privilege</i></p>	<p>Dukungan yang seperti apa yang anda dapatkan dari orang terdekat. Perasaan ketika mendapat perlakuan buruk dan hal yang membangkitkan rasa percaya terhadap diri.</p> <p>Respon ketika mendapatkan perilaku buruk dari orang lain terkait fisik pada fenomena <i>beauty privilege</i>.</p> <p>Menceritakan awal mula mendapati jerawat yang meradang serta penanganannya hingga saat ini. Keuntungan yang seperti apa yang diinginkan dari fenomena <i>beauty privilege</i> dan seberapa besar usahanya.</p>	<p>Adanya dukungan orang terdekat membuat Informan ARS dan Informan FWJ merasa kuat dan dalam menjalani harinya selain itu dengan adanya dukungan dari orang terdekat membuat Informan FWJ mensyukuri apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Perasaan yang diberikan orang lain yang merugikan tidak berpengaruh pada Informan ARS dan FWJ dimana mereka lebih memandang diri berharga dan lebih</p>	<p><i>Significant others</i> membenarkan bahwa Informan ARS, FWJ, dan LNHM, bahwa adanya fenomena <i>beauty privilege</i> membuat para Informan merasa kurang akan apa yang ada dalam dirinya, akan tetapi adanya peran orang terdekat seperti orang tua serta teman dekat para Informan membuat Informan merasa bahwa dirinya berharga hingga ia percaya akan dirinya. Dari perlakuan buruk yang pernah diterima informan membuatnya lebih belajar dan untuk saat ini para informan lebih bersikap acuh dan cenderung tidak</p>



		<p>percaya pada dirinya. Dalam merespon suatu perlakuan serta komentar buruk ketiga Informan ARS, FWJ dan LNHM memiliki kesamaan dalam merespon yakni dengan bersikap acuh dan tidak terlalu memperdulikan orang lain perbuat kepadanya. Selain itu proses munculnya jerawat pada Informan FWJ membuatnya sangat frustrasi serta membuatnya sedih, ia telah mengusahakan untuk mengobati jerawat dengan berbagai produk dan hal tersebut merupakan usaha yang tanpa</p>	<p>memperdulikan lagi. FWJ yang merupakan teman dari FWJ juga membenarkan akan usaha yang telah dilakukan Informan dari mula jerawat muncul hingga saat ini dan tak jarang FWJ merekomendasikan suatu produk untuk FWJ yang dapat digunakan untuk mengobatinya. dan LNA yang merupakan teman Informan LNHM juga mengetahui bahwa LNHM menginginkan suatu kecantikan akan tetapi LNA juga menambahkan bahwa LNHM tidak terlalu memaksakan dirinya.</p>
--	--	---	---

			<p>diketahui oleh orang lain yang membuat Informan FWJ bertahan walaupun masih ada beberapa jerawat ia menyikapinya dengan pasrah dan perlahan-lahan menerima yang ada, karena hal tersebut sudah diusahakan hingga saat ini.</p> <p>Ketertarikan yang diinginkan oleh Informan LNHM yakni keuntungan dari kecantikan itu sendiri yang menurutnya hal tersebut sangat memudahkan dalam melakukan sesuatu.</p>	
Konsep diri	a. Kebersyukuran dengan apa yang ada	Proses yang seperti apa yang membuat para Informan dapat menerima serta mensyukuri apa	Dalam menerima diri dan mensyukuri dengan keadaan yang	<i>Significant others</i> juga mengatakan bahwa dalam prosesnya Informan ARS,

	<p>b. Keikhlasan menerima diri</p> <p>c. Pandangan akan diri yang positif</p> <p>d. Adanya motivasi</p> <p>e. Kesadaran diri</p>	<p>yang telah diberikan. Nilai positif yang seperti apa yang dipandang pada diri Informan ARS</p> <p>Konsekuensi yang seperti apa yang didapatkan Informan</p>	<p>ada para Informan membutuhkan waktu yang lama. Dimana Informan ARS membutuhkan psikolog saat dirasa ia kalut yang menyebabkan Informan ARS terganggu aktivitasnya, akan tetapi dengan dukungan ibunya ia mampu bangkit dan membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Pada Informan FWJ yang mendapat komentar buruk yang memberikan dampak buruk pada sosialisasi Informan, namun dengan adanya teman yang mendukung membuat Informan</p>	<p>FWJ dan LNHM membutuhkan waktu yang sedikit lama dan prosesnya pelan-pelan kadang masih ada <i>insecure</i>, namun hal tersebut tidak terlalu dihiraukan oleh para Informan karena dalam waktu ini dan yang telah dilewati mereka lebih menikmatinya.</p>
--	--	--	---	--

			<p>FWJ dapat perlahan menerima dan mensyukuri karna ia mengetahui bahwa keadaannya lumayan dibandingkan orang lain pastinya. Pada Informan LNHM meyakini bahwa di memang tidak memiliki suatu hal yang menguntungkan dalam bentuk kecantikan akan tetapi yang ia ketahui akan adanya suatu permasalahan yang tanpa disadari membuatnya mudah tanpa perlu persoalan kecantikan. Akan tetapi, Informan LNHM masih termotivasi untuk mendapatkan sebuah</p>	
--	--	--	--	--

			keuntungan dari fenomena <i>beauty privilege</i> .	
Makna cantik	<p>a. Pandangan Informan ARS terkait kecantikan yang terlihat pada prestasi</p> <p>b. Pandangan informan FWJ dan LNHM mengenai kecantikan yang dipandang dari perilaku</p>	Kecantikan seperti apa yang dipandang dari para informan	Informan ARS menyadari bahwa kecantikan fisik suatu perempuan tidak terlalu mencerminkan kemampuannya, sehingga ia lebih memandang bahwa suatu prestasi dari kecerdasan seorang perempuan yang sebenarnya harus dibanggakan dibandingkan penampilan fisik. Pada Informan FWJ dan LNHM yang memiliki kesamaan dalam memandang kecantikan dari perilaku hal tersebut berdasarkan pada perilaku yang baik yang dapat terlihat dari	NA teman Informan ARS membenarkan bahwa kecantikan fisik sudah lagi tidak menjadi suatu yang diinginkan dari seorang ARS karena ia lebih menilai cantiknya seorang dari kecerdasannya. FW dan LNA teman dari Informan FWJ dan LNHM yang juga membenarkan suatu nilai cantik yang dipercaya oleh masing-masing Informan yang dapat terlihat dari perbaikan perilaku dari para Informan itu sendiri.

			sopan santun, tutur kata yang baik serta sikapnya terhadap orang lain.	
--	--	--	--	--

### C. Analisis Data

Ketiga Informan memiliki background pengalaman yang sama yakni pengalaman tidak adanya dampak *beauty privilege*. Dari pengalaman tersebut Informan mengalami kesulitan di awal yang tanpa disadari hal tersebut mempengaruhi kondisi Informan secara psikologis. Dalam menghadapi setiap permasalahannya ketiga Informan memiliki cara penyelesaian yang berbeda dengan tingkat pengaruh yang berbeda namun, ketiga Informan memiliki kemampuan yang positif dalam memandang fenomena dengan lebih dekat kepada diri sendiri yang membuat ketiga Informan merasa bersyukur, menerima serta dapat memahami diri dengan lebih baik.

Menurut Tosun (2015) dalam penelitiannya memaparkan bahwa *self esteem* merupakan hasil dari penilaian serta tabiat seorang individu dalam memandang diri sendiri yang mengarah pada penerimaan maupun penolakan dengan adanya keyakinan pada kemampuan yang terdapat dalam diri (KasmawatidanAlam, 2021). *Self esteem* sendiri merupakan suatu standar dalam memandang harga diri dari seorang individu, yang dapat dilihat dari kemampuannya menerima diri sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem* yang terdiri dari jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga serta lingkungan sosial. Dalam penelitian ini *self esteem* seorang individu dapat di pengaruhi pengalaman yang telah terjadi dan dalam kasus ini

faktor yang mempengaruhi *self esteem* pada remaja perempuan yang tidak memiliki *beauty privilege* yakni adanya pengaruh lingkungan masyarakat yang memberikan dampak negatif bagi ketiga Informan.

1. Pengaruh sosial

Dari fenomena *beauty privilege* yang telah ditetapkan oleh masyarakat dengan memandang kecantikan perempuan dari fisiknya, hal tersebut memberikan dampak pada ketiga informan. Informan 1 ARS yang mengalami perlakuan diskriminasi karena penampilannya yang terjadi di saat ia melakukan kegiatan kampus, selain itu Informan 1 ARS memiliki hambatan dalam berkegiatan dan hanya melakukan kegiatan berulang setelah minum obat dari psikolog kemudian tidur, makan, hal tersebut juga berpengaruh pada kegiatan belajar Informan 1 ARS yang mana ketika di bangku MTS ia kadang masuk kadang tidak dan saat duduk di bangku SMA Informan mengulang pendidikannya selama 1 tahun.

Informan 2 FWJ dan Informan 3 LNHM yang mendapatkan komentar buruk karena memiliki jerawat. Informan 2 FWJ yang dialami di lingkungan kerja yang mana seorang rekan kerja beranggapan bahwa seorang lelaki memandang perempuan dari penampilannya dan Informan dianggap sebagai seorang yang tidak akan disukai oleh lelaki karena ia berjerawat, dan hal tersebut membuatnya merasa kurang percaya diri, membatasi diri dengan lingkungan dan adanya kekhawatiran untuk keluar dari rumah. Informan 3 LNHM sering kali merasa diawasi oleh orang lain yang menganggap bahwa Informan tidak

baik yang dipandang dari penampilannya. Hal tersebut membuat Informan 3 LNHM.

## 2. Ketahanan diri

Dalam hal ini Informan telah mempatkan pada diri yang lebih positif. Dalam merespon komentar maupun perlakuan yang buruk untuk saat ini sudah tidak memperdulikannya. Seperti halnya Informan 1 ARS yang saat ini dapat tampil dengan percaya diri. Informan 2 FWJ dengan upaya yang dilakukannya dari waktu ke waktu mengatasi permasalahan mengenai jerawatnya dan saat ini Informan perlahan telah menerima diri serta keadaan kondisinya. Informan 3 LNHM yang memiliki ketertarikan dengan *privilege* dari kecantikan yang sangat banyak manfaatnya, hanya saja Informan tidak terlalu memaksakannya karena ia telah menerima dirinya dengan segala kondisinya.

Adanya dukungan orang terdekat yang memberikan pengaruh yang positif dapat meningkatkan *self esteem* Informan seperti halnya Informan 1 ARS dan Informan 2 FWJ dengan perkataan dan dorongan seorang membangunkan rasa percaya diri dan rasa bahwa dirinya berharga. Informan 1 ARS yang telah memandang diri dengan positif dengan memberikan afirmasi positif pada diri dan tidak lagi memiliki rasa *insecure* karena orang yang lebih cantik. Dan Informan 3 LNHM yang memiliki kesadaran bahwa apa yang telah ia lakukan dan perbuatan akan memberikan pengaruh pada dirinya seperti halnya ketika Informan terlalu banyak begadang akan menimbulkan penat di bagian bawah



mata, dan ketika Informan 3 LNHM bertemu dengan seorang yang lebih cantik ia termotivasi untuk mengubah pola-pola yang menurutnya tidak baik untuk kesehatan ataupun kulitnya.

### 3. Konsep diri

Ketiga Informan sama-sama telah menerima dirinya dengan baik, entah masalah berat badan ataupun permasalahan berat badan telah menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri hal tersebut dikarenakan adanya bentuk kebersyukuran akan atas apa yang telah diciptakan oleh Allah dan sebagai rasa syukur dengan kondisi yang saat ini karena masih ada yang kondisi yang saat ini dijalani.

### 4. Makna cantik

Dari semua pengalaman ketiga Informan serta prosesnya dapat didefinisikan bahwa Informan 1 ARS telah berhasil menarik kesimpulan yang mana cantiknya seorang perempuan tidak lagi dilihat dari penampilan yang nampak (fisik) melainkan kecantikan yang dipandang dari segi prestasinya. Informan 2 FWJ dan Informan 3 LNHM yang memiliki kesamaan dalam memandang kecantikan dari bagaimana seorang perempuan berperilaku. Informan 2 FWJ yang berasumsi bahwa banyak perempuan yang memiliki kecantikan yang menarik namun perilakunya berbanding terbalik dan Informan 3 LNHM dimana sekarang perempuan tidak memiliki nilai pada fisik hal tersebut dapat diperbaiki dengan berperilaku yang baik dan menempatkan suatu

perlakuan pada tempatnya, karena kecantikan fisik akan pudar dengan berjalannya waktu.

*Self esteem* dari ketiga Informan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi seorang perempuan dalam mencapai *self esteem* yang diantaranya:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam menyikapi sebuah fenomena. Ketiga Informan yang merupakan seorang perempuan dan remaja akhir yang mana dalam menghadapi fenomena *beauty privilege* akan merasa kesal, sedih dan membuatnya menjadi pribadi yang kurang karena pada dasarnya seorang wanita memiliki hati yang lembut dan cenderung mudah tersinggung dengan komentar orang lain terlebih lagi ketika berbicara mengenai kecantikan yang nampak (fisik).

b. Intelegensi (kecerdasan)

Dalam faktor intelegensi ketiga Informan memiliki cara tersendiri dalam merespon dan memahami fenomena *beauty privilege*. Pada awalnya memang hal tersebut berpengaruh pada ketiga Informan, akan tetapi seiring berjalannya waktu ketiga Informan dapat menyikapi fenomena dengan baik. Merespon orang lain dengan sikap yang cuek dan tidak terlalu memperdulikan lagi, selain itu dari fenomena *beauty privilege* membuat Informan LNHM menjadi sadar akan pentingnya merawat diri dan memperhatikan pola kesehatan dengan baik.

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah salah satu dari faktor yang berpengaruh pada *self esteem* seorang individu, hal tersebut dikarenakan adanya kepuasan dalam menerima diri yang membuat seorang individu merasa dirinya berharga. Dan bila seorang individu tidak merasa puas dengan dirinya akan cenderung memiliki *self esteem* yang negatif. Dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa dalam prosesnya ketiga Informan merasa tidak puas dengan apa yang ada dalam dirinya memiliki tubuh yang berisi dan memiliki jerawat dan bekas jerawat yang lumayan hingga akhirnya ketiga Informan dapat menerima dan mensyukuri apa yang ada dalam dirinya selain itu sketiga Informan juga sudah tidak membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki paras yang lebih cantik.

d. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem* seorang individu, karena awal mula pembentukan *self esteem* datangnya dari dukungan keluarga dan orang terdekat. Seperti halnya Informan 1 ARS dan Informan 2 FWJ yang mana mereka dapat menerima setiap kondisi karena adanya dukungan, motivasi dan serta pandangan yang terbuka dengan Informan.

e. Lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial yang sehat akan memberikan dampak yang positif dalam *self esteem* seorang individu, dan sebaliknya lingkungan sosial yang *berdampak buruk* memberikan dampak negatif. Seperti yang

dialami oleh ketiga Informan dalam menghadapi fenomena *beauty privilege* dipandang sebelah mata oleh lingkungan sosialnya yakni: lingkungan kerja, kampus, sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya yang mempengaruhi interaksi Informan dengan orang lain.

#### **D. Pembahasan**

*Self esteem* (harga diri), merupakan sebuah pandangan mengenai diri seorang individu dalam memandang dirinya yang mana penilaian tersebut berupa positif atau negatif. Penilaian akan seorang individu dilakukan dengan diri individu dibandingkan dengan capaian ideal yang didapatkan sebelumnya, harga diri ini bermula dari dalam diri sendiri maupun orang lain yang bentuknya seperti sebuah pengakuan (Derang Imelda, dkk. 2023).

Ketiga Informan dalam penelitian ini sempat memiliki *self esteem* yang negatif dimana pada Informan 1 ARS, mengalami perlakuan diskriminasi yang disebabkan karena memiliki badan yang berisi (gemuk), yang menyebabkannya mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang lain. Informan 2 FWJ dan Informan 3 LNHM yang memiliki kesamaan dalam kondisinya yakni adanya jerawat serta bekas jerawat pada kulit wajah yang kemudian Informan 2 FWJ dan Informan 3 LNHM mendapatkan komentar buruk dari orang lain, selain itu pada ketiga Informan juga sempat mengalami penurunan kesehatan mental yang terjadi karena emosi yang kurang stabil.

Menurut Banton (dalam Setiansah, 2021), memaparkan bahwa diskriminasi merupakan pemberian perlakuan yang berbeda yang didapat individu satu dengan yang lain yang didasarkan pada suatu kelompok sosial tertentu, dan seorang perempuan merupakan salah satu kelompok sosial yang sering

mendapatkan perlakuan diskriminatif. Bentuk dari perilaku diskriminasi ini berupa pelecehan, pengucilan maupun pembatasan baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi karena perbedaan manusia berdasarkan suku ras, agama, budaya, status sosial, jenis kelamin, yang mengakibatkan pengurangan, pengakuan serta pelaksanaan maupun penggunaan hak asasi manusia (Kasim, 2022).

Perilaku diskriminasi timbul dengan adanya fenomena *beauty privilege* yang merupakan fenomena yang tidak akan mempertanyakan seberapa pandai maupun apa kemampuan, melainkan ketika seorang memiliki sebuah kecantikan yang nampak akan mendapatkan kemudahan dalam segala urusannya. Dan seorang remaja perempuan yang memiliki penampilan cantik dan menarik akan cenderung lebih diberi perhatian serta lebih dipandang oleh orang lain, selain itu diperlakukan dengan baik (Damayanti, 2023). Hal tersebut dialami oleh Informan 1 ARS dengan adanya diskriminasi berdasarkan penampilan yang menyebabkan Informan mengalami kegiatan yang terhambat, dimana Informan sempat mengulang sekolah pada tingkat SMA selama 1 tahun yang disebabkan pengucilan dari teman-temannya. Sosialisasi yang terbatas yang mana Informan lebih memilih-milih teman hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kejadian yang sempat terjadi dahulu.

Adanya prasangka buruk pada masyarakat yang menyebabkan Informan 2 FWJ dan Informan 3 LNHM mendapat komentar buruk. *Acne vulgaris* (jerawat) merupakan salah satu yang menyebabkan kualitas hidup

menjadi negatif. Menurut Gawkrödger (dalam Kristanti & Savira, 2021) memaparkan bahwa *Acne vulgaris* ini bukan hanya berdampak negatif pada kulit melainkan juga dapat berdampak pada psikologis seorang remaja. *Acne vulgaris* (jerawat) memberikan dampak pada Informan 2 FWJ yang mana sempat mengalami rasa kurang percaya diri, mendapat komentar buruk dari orang lain yang menyinggu bahwa ketika seorang memiliki jerawat tidak dapat menarik seorang lelaki untuk menemaninya, karena lelaki cenderung melihat fisik perempuan selain itu, informan 2 FWJ membatasi diri dengan lingkungan yang dikarenakan informan tidak mau untuk bertemu dengan orang lain saat mengalami *break out* (munculnya jerawat baru) karena takut ketika bertemu orang lain mendapatkan komentar lagi. Informan 3 LNHM mendapati komentar buruk dari orang lain, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi permasalahan bagi informan karena komentar orang lain dapat dikontrol oleh dirinya.

Adapun ketiga informan mengalami penurunan pada kesehatan mental. Menurut Merriam Webster, kesehatan mental merupakan suatu kondisi psikologis serta emosional yang baik, dimana seorang individu dapat menggunakan kemampuan emosi serta kecerdasan kognitif dengan komunitasnya (Zulkarnain, 2019). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental diantaranya: kondisi fisik, keberagaman, kematangan, kematangan serta kondisi psikologis, dan sikap seorang individu menghadapi permasalahan hidupnya (Rozali dkk, 2021). Hal tersebut yang terjadi pada ketiga informan ketika menghadapi fenomena *beauty*

*privilege*. Informan 1 ARS yang mengalami perilaku diskriminasi memberi dampak pada penurunan kesehatan mental dimana informan mengalami emosi yang tidak stabil, tidak menerima kondisi dirinya, cenderung menyalahkan, memberontak hingga informan 1 ARS pergi ke psikiater. Informan 2 FWJ dari pemberian komentar buruk dari orang lain menjadikannya seorang yang lebih tertutup, ketika ada yang menyinggung dirinya ia akan merasa sedih dan pernah ada rasa tidak menerima dirinya karena kondisinya berjerawat. Informan 3 LNHM mengalami penurunan kesehatan mental akibat adanya komentar buruk yang terkadang membuatnya *overthinking* dengan kejadian yang telah berlalu.

Hal tersebut terjadi karena cara pandang seorang individu masyarakat lebih cenderung untuk menilai penampilan fisik seseorang, terlebih lagi pada seorang perempuan. Penelitian ini yang berfokus pada remaja perempuan akhir, dimana seorang remaja memasuki masa peralihan menuju dewasa yang telah memiliki perubahan secara emosional, biologis serta pola pikir, tanpa disadari seorang remaja akan mengalami perubahan fisik yang mana hal tersebut akan berpengaruh pada pandangan masyarakat yang mengutamakan penampilan fisik dari seorang perempuan. Beberapa masyarakat memiliki kriteria tertentu yang menyatakan seorang perempuan dikatakan “cantik/menarik” secara penampilan fisik dan hal tersebut mengatarkan pada fenomena *beauty privilege*.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh ketiga informan perlahan dapat menghadapi fenomena *beauty privilege* kerana adanya dukungan

orang terdekat, respon terhadap orang lain serta adanya rasa percaya diri pada diri informan 1 ARS dan informan 2 FWJ. Dukungan sosial yang merupakan suatu sumber pengetahuan mengenai emosi, kepedulian, penilaian serta bantuan berupa instrumental yang datangnya dari lingkungan terhadap seorang individu melalui hubungan interpersonal yang berguna bagi individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Eymar, 2022). Bentuk dukungan sosial tersebut berupa kasih sayang, kepedulian, penghargaan terhadap orang lain, hal tersebut seperti yang dialami oleh informan 1 ARS yang mendapatkan dukungan dari ibunya dengan bentuk dukungan yang diberikan yang membuat informan 1 ARS menjadi pribadi yang seperti sekarang, yang dapat menjalani hidup dengan baik, selain itu informan 1 ARS dapat menceritakan segala keluh kesahnya dengan ibunya serta tak jarang informan 1 ARS bertukar pikiran dengan ibunya, sehingga disaat informan 1 ARS mendapati perlakuan maupun komentar buruk dari orang lain informan 1 ARS cenderung sudah tidak memperdulikan dan bersikap bodo amat terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain. Informan 2 FWJ yang mendapatkan dukungan dari teman serta orang yang dianggap sebagai seorang yang special yang menjadikan informan 2 FWJ seorang yang dapat perlahan memahami keadaan serta menerima dirinya, kemudian dalam menyikapi komentar orang lain sudah tidak memperdulikan informan 2 FWJ cenderung bersikap acuh tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain mengenai dirinya.



Pada informan 3 LNHM dari peristiwa yang telah dialaminya membuatnya ingin merasakan adanya pengaruh *beauty privilege* pada masyarakat. Menurut Agustina (dalam KristantidanSavira, 2021), memaparkan bahwa adanya perasaan tidak berdaya dapat yang ditimbulkan oleh seorang individu dapat memberikan penilaian negatif mengenai dirinya, yang mana seorang individu beranggapan bahwa penampilan fisik yang kurang menarik dalam lingkungan sosial, memiliki hambatan adanya penyesuaian diri dengan lingkungan. Ketertarikan adanya *beauty privilege* pada informan 3 LNHM ditandai dengan ingin mendapatkan kemudahan serta *privilege* dari kecantikan seperti yang dirasakan orang lain, hal tersebut juga diusahakan oleh informan 3 LNHM dimana, ia melihat *beauty vlogger* untuk mendapatkan rekomendasi produk yang sesuai dengan kondisi wajah, selain itu dengan bertanya kepada teman-temannya mengenai produk-produk kecantikan. Adanya persamaan pada kedua informan sebelumnya, informan 3 LNHM dalam merespon suatu komentar buruk cenderung tidak memperdulikan namun, semisal dalam merespon komentar yang dianggap keterlaluannya informan 3 LNHM akan mulai bertidak.

Adanya rasa percaya terhadap diri kedua informan yakni informan 1 ARS dan informan 2 FWJ yang mana kepercayaan diri merupakan pelumas untuk memperlancar adanya hubungan antara kemampuan yang terdiri dari bakat, potensi serta keahlian, dan cara memanfaatkannya (Eryanti, 2020). Menurut (Lauster, 2012) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan maupun sikap mengenai kemampuan atas diri, sehingga dalam melakukan

sebuah tindakan tidak ada rasa takut, merasa senang dengan apa yang dilakukan serta terdapat tanggung jawab dari segala yang diperbuat. Informan 1 ARS merasa percaya diri dengan apa yang telah diberikan yang ditandai dengan informan 1 ARS yang memiliki tubuh berisi yang mana biasanya seorang yang bertubuh gemuk (berisi) dipandang sebelah mata oleh masyarakat akan tetapi hal tersebut dibantah oleh informan 1 ARS hal tersebut dikarenakan informan 1 ARS dapat melakukan olahraga *push-up* dan *shit-up*, selain itu kecerdasan informan juga berkembang dimana ia memasuki kampus yang diinginkan. Sementara, informan 2 FWJ merasa percaya diri dengan apa yang telah diusahakannya di masa lalu pada awal informan 2 FWJ muncul jerawat diwajah, yang awalnya sedih, mempertanyakan dengan kondisinya yang jerawat keudian dari adanya dukungan orang terdekatnya membuat informan 2 FWJ menjadi lebih berharga, ia lebih menikmati hari-harinya tanpa memperdulikan komentar orang lain lagi.

Proses yang telah dilalui oleh ketiga informan membuat dirinya perlahan memahami, menerima serta bersyukur dengan apa yang telah diberikan oleh Allah. rasa kebrsyukuran yang secara personal dapat dikatakan bersiat personal yang mana hal tersebut merupakan rasa berterimakasih terdapat, Tuhan, kekuatan yang lebih besar dari dirinya maupun alam semesta (Wijayanti dkk, 2020). Hal tersebut yang dilakukan oleh informan 1 ARS dan informan 2 FWJ dimana kedua informan sama sama mulai mesyukuri setiap kondisi maupun keadaan yang dialaminya,

seperti halnya informan 1 ARS yang memiliki badan berisi yang kemudian perlahan mulai bersyukur karena ia meyakini adanya penciptaan yang sempurna pada manusia sehingga segala bentuk yang diberikan adalah suatu hal yang sempurna di mata-Nya selain itu, informan 1 ARS telah memandang dirinya lebih positif dengan berbagai afirmasi diberikan terhadap dirinya. Informan 2 FWJ yang beranggapan bahwa keadaan yang sekarang merupakan keadaan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

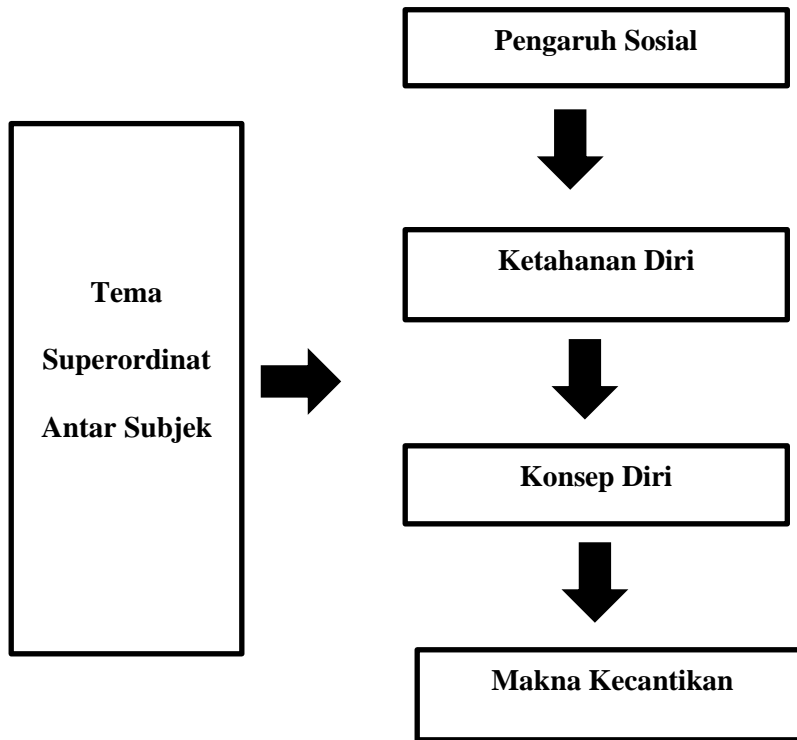
Penerimaan diri pada ketiga informan yang dilakukan dengan waktu yang berkala. Penerimaan diri merupakan salah satu usaha dalam mencapai konsep diri yang lebih positif. Penerimaan diri yang merupakan dasar dari seorang individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pengalaman yang dilalui sehingga mencapai personal growth (AnugrahwatidanWiraswati, 2020). Informan 1 ARS dapat menerima diri dengan bermula dari mendengarkan kajian dari Ustadz Hannan At-Takki mengenai ketetapan serta keridhoan dalam menerima diri dengan segala kelebihan kekurangan yang ada dalam dirinya. Informan 2 FWJ yang menerima diri karena adanya kesadaran dalam diri informan pada keadaan yang sekarang, karena informan 2 FWJ menyadari akan kondisi orang lain yang mungkin lebih parah sehingga hal tersebut membuat informan 2 FWJ lebih bersyukur keadaannya. Hal yang sama pada informan 2 FWJ juga dilakukan oleh informan 3 LNHM dimana informan menyadari akan permasalahannya untuk saat ini lebih baik dari pada orang lain. Selain itu informan 3 LNHM menyadari akan adanya keterbatasan dalam diri yang

mempengaruhi kulitnya yang mana merupakan pola hidup yang kurang sehat dengan begadang yang membuatnya mendapat kantung mata, jerawat yang muncul. Hal tersebut membuat informan 3 LNHM membuat dirinya termotivasi untuk menjadi lebih baik dengan lebih memperhatikan pola hidup sehat.

Dalam memaknai sebuah kecantikan ditengah fenomena *beauty privilege* memungkinkan bagi seorang perempuan mengalami kebingungan. Hal tersebut dikarenakan *beauty privilege* memiliki standar sendiri dalam memandang kecantikan yang bermula dengan adanya konstruksi sosial yang merupakan sebuah proses sosial pada setiap kelompok sosial maupun individu itu sendiri yang kemudian membentuk suatu realitas sosial yang harus dihadapi secara berkala. Dalam proses pembentukan konstruksi sosial sendiri dalam masyarakat terdiri dari eskternalisasi, objektifikasi serta internalisasi (JahidindaAhmad, 2019). Pada tahapan awal eskternalisasi seorang individu mendapatkan gambaran makna mengenai kecantikan berdasarkan apa yang terlihat dari lingkungan terdekat yakni keluarga serta teman sebaya. Kemudian proses kedua yakni objektifikasi yang mana dalam proses ini seorang individu akan membandingkan pengetahuan awal yang didapatkan dari lingkungan terdekatnya dengan lingkungan sosialnya yang akan membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam memandang cantik. Tahap ketiga dalam konstruksi sosial yakni internalisasi yang mana dalam proses ini seorang individu akan memahami serta memaknai konsep kecantikan dengan versi individu itu sendiri.

Ketiga informan dalam memaknai kecantikan berbeda-beda, informan 1 ARS yang memandang kecantikan dari sebuah prestasi misalkan saja, seorang yang lulus terlebih dahulu, kemudian seorang yang dalam sehari dapat membuat jurnal hingga sampai 3 kali hal tersebut membuat informan 1 ARS berpendapat bahwa nilai dari kecantikan seorang perempuan terletak pada kecerdasannya. Informan 2 FWJ dan informan 3 LNHM memiliki kesamaan dalam memandang kecantikan yakni sama-sama memandang kecantikan dari perilaku dimana informan 2 FWJ beranggapan bahwa kecantikan perempuan dapat terlihat dari caranya berperilaku terhadap orang lain dan informan 3 LNHM beranggapan bahwa ketika seorang tidak memiliki kecantikan yang nampak dari fisik maka, ia dapat menonjolkan perilaku baik nya terhadap orang lai dengan sopan santun, bertutur kata yang baik dan menjaga sikap ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua.

Skema Proses pembentukan *Self Esteem* pada perempuan yang tidak memiliki *Beauty Privilege*.



**Keterangan:**

↓ : Mempengaruhi

**Gambar 4.5** Tema Superordinat Antar Informan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Self esteem* remaja perempuan akhir yang tidak memiliki *beauty privilege* digambarkan dari penerimaan diri informan yang bermula dengan adanya pengaruh sosial yang membuat informan mengalami *self esteem* yang negatif, dengan adanya perilaku diskriminasi, komentar buruk dari orang lain yang membuat beberapa informan memiliki kekhawatiran untuk bertemu dengan orang lain yang menyebabkan sosialisasi menjadi terbatas, adanya kegiatan yang terhambat yang menyebabkan informan mengulang masa sekolahnya selama satu tahun karena lingkup pertemanan yang memberikan perlakuan yang buruk pada informan. Dari pengalaman mengenai tidak adanya *beauty privilege* membuat para informan memahami fenomena tersebut, setelah memaknainya *self esteem* para informan menjadi positif dengan adanya penerimaan pada diri, rasa percaya dengan diri sendiri, serta rasa kebersyukuran yang muncul dengan kondisi fisik yang telah diberikan oleh Allah.

Proses pembentukan *self esteem* remaja perempuan akhir didapatkan dengan adanya ketahanan diri, konsep diri serta pemaknaan informan mengenai cantik. Dukungan dari orang terdekat yang memberikan dampak positif bagi informan untuk lebih melihat betapa berharganya dirinya, selain itu adanya ketertarikan terhadap fenomena *beauty privilege* tak membuat informan 3 mendapati *self esteem* yang negatif hal tersebut dikarenakan informan 3 tidak terlalu memaksakan keinginannya dengan harus menjadi cantik dan harus

melakukan segala sesuatu untuk menjadi cantik. Dalam proses pemaknaan cantik sendiri terbentuk melalui adanya proses konstruksi sosial yang terdiri oleh tiga tahap yakni eksternalisasi, objektivasi serta internalisasi. Sehingga dalam memaknainya para informan memiliki kecenderungan memandang kecantikan dari dalam dirinya dengan memandang perilaku memiliki peran penting yang harus dimiliki seorang perempuan dengan menggunakan tutur kata yang baik, sopan santun dan kecerdasan dalam menggapai tujuan yang diinginkan

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam penyusunan tema emegen serta pengelompokan tema induk, selain itu peneliti mengalami kesulitan dalam menyusun pembahasan di bab 4.

Berdasarkan penelitian ini peneliti akan menyampaikan saran yang diperuntukkan kepada:

1. Bagi remaja akhir perempuan diharapkan untuk lebih mengenal pada diri sendiri dengan memahami hal yang disukai maupun yang kurang disukai yang nantinya akan memunculkan potensi baru dalam diri yang awalnya tidak diketahui.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat memandang rata semua perempuan, karena pada dasarnya setiap perempuan memiliki sisi cantiknya mereka sendiri, akan tetapi dengan pemberian privilege terhadap seorang yang dipandang pada suatu standar hal tersebut akan mempengaruhi *self esteem* setiap perempuan.



3. Saran bagi peneliti selanjutnya yang nantinya mengulas penelitian yang sama diharapkan untuk lebih mendalami mengenai *beauty privilege* dengan latar budaya yang berbeda yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian

## DAFTAR PUSAKA

- Adani, D., Yulianti, W., Yunia, A., & Pinariya, J. M. (2021). Kampanye Marketing Public Relations BeBASEkspresi Mengenai Perubahan Stigma Standar Kecantikan Perempuan Indonesia. *Journal of Research on Business and Tourism*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.37535/104001220211>
- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa [The correlation between Self Efficacy and Self Esteem towards Student Learning Achievement]. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151–161. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>
- Agustin, D., Iqomh, M. K. B., & Prasetya, H. A. (2019). Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.8-12>
- Andaresta, R. (2022). *Memahami Definisi Cantik Suku Dayak Lewat Tradisi Telingaan Aruu*. Kilat.Com. <https://www.kilat.com/wisata/pr-8445631594/memahami-definisi-cantik-suku-dayak-lewat-tradisi-telingaan-aruu>
- Andina, A. N. (2019). Hedonisme Berbalut Cinta Dalam Musik K-Pop. *Syntax Idea*, 1(8), 39-.
- Anggraini, R. (2021). *Paras Rupawan dan Perlakuan Spesial, Kenali Istilah Beauty Privilege dan Dampaknya Bagi Kehidupan*. Beautynesia. <https://www.beautynesia.id/life/paras-rupawan-dan-perlakuan-spesial-kenali-istilah-beauty-privilege-dan-dampaknya-bagi-kehidupan/b-243354#:~:text=Beauty Privilege Merupakan Bias,melihat diri mereka secara keseluruhan.>
- Ardhiarisa, N. (2021). *Representasi Kecantikan Perempuan Dan Isu Beauty Privilege Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Film Imperfect Karya Ernest Prakasa)*.
- Arwanda, D., Wulandari, E. A., & Padma Saputra, M. R. (2021). Putih yang Ideal: Representasi Warna Kulit Perempuan dalam Iklan Kosmetik Vaseline Insta Fair Tahun 2013. *Jurnal Audiens*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i1.11769>
- Asfar, A. M. I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). *ResearchGate*, 1–56. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Barorah Nasution, N., & Simanjuntak, E. (2020). *Pengaruh Body Shaming terhadap Self-Esteem Siswa SMP*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

- Carlson Jones, D. (2004). Body Image Among Adolescent Girls and Boys: Longitudinal Study. *Developmental Psychology*, 40(5), 823–835. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0012-1649.40.5.823>
- Damayanti, L. A. (2023). *Beauty Privilege: Memahami Dampak dan Implikasinya*. Urbangarut.Com. <https://garut.urbanjabar.com/gaya-hidup/8968857685/beauty-privilege-memahami-dampak-dan-implikasinya>
- Derang, I. L. N. Y. L. H. (2023). HUBUNGAN BODY SHAMING DENGAN HARGA DIRI PADA MAHASISWA NERS DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 2845–2862. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE/article/view/20409/8646>
- Eryanti, D. (2020). Solution Focused Brief Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 221. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7598>
- Eymar, S. (2022). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Unp Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 77–83. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/478>
- Fadila, T. S. N. F. (2022). *Korelasi Akun Instagram Beauty Influencer @TasyaFarasya Terhadap Persepsi Beauty Privilege Di Kalangan Remaja Perempuan*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fadlika, A. J. U. (2022). *HARDINESS PADA SINGLE MOTHER YANG MEMILIKI ANAK USIA SEKOLAH*.
- Fahira, G. (2022). *Studi Fenomenologi: Perkembangan Beauty Enthusiast di Media Sosial*.
- Fimela. (2022). *Kata Privilege Jadi Trending Topic, Kenali Maknanya*. Fimela.Com. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4878206/kata-privilege-jadi-trending-topic-kenali-maknanya>
- Gustina, Ayu; Rahmawati, Umi; Wulandari, S. (2020). Makna Cantik Iklan Kosmetik (Analisis Semiotika Charles S.Peirce Pada Iklan Wardah Kosmetik Versi Kisah Ramadhan 2019#SelaluBrsyukur). *Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi*, 1(1).
- Hamer, W., Ayyuhda, C., Ulva, S. M., & Nurlatifah, L. (2021). Interpretasi Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi Sosial (Studi Pada Mahasiswa Tadris Ips Iain Metro. *Jsga*, 3(2), 12–23.

- Hamid M.Si, D. F. (2018). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Pendekatan Fenomenologi*, 1–9.
- Henryan, N. E., & Simanjuntak, E. J. (2022). Hubungan antara gambaran tubuh, keberhargaan diri, dan aktivitas swafoto di Instagram pada remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu412>
- Hidayah, N. H. (2016). Krisis Identitas Diri pada Remaja. *Sulesana*, 10(1), 49–62. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1851>
- Husna, R., & Rusli, D. (2019). Pengaruh Body Image Terhadap Self-Esteem pada Remaja Fans K-Pop. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019, 1–11.
- Ihsan, W., Saudah, A., Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, N., & Agama Islam Negeri Ponorogo, I. (2022). Beauty Privilege Wanita Menurut Pandangan Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 11 (2), 11, 182–205. <https://www.economica.id/2020/04/20/beauty->
- Indriana, A. R. (2022). *Mitos Kecantikan Perempuan dalam Komik Digital*.
- Irwansyah, M., Heru, M. J. A., Nisa', A. K., Humaidi, M. A., Riyadi, S., & Jatimi, A. (2019). Pengaruh Cyberbullying Terhadap Self Esteem Remaja. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 85–91.
- Isnaeni, D., Windyaningrum, R., & Reza, F. (2021). ANALISIS ISI PESAN COLORISM PADA TAYANGAN CHANNEL YOUTUBE GITASAV BERJUDUL “KETIKA WARNA KULIT BIKIN HIDUP SULIT” | BEROPINI EPISODE 59. *In Search - Informatic, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 20, 65–73.
- Jahidin, S., & Ahmad, M. R. S. (2019). Konstruksi Makna Cantik pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 6(2), 108–113. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/132>
- Junaidi, A. R. (2021). *Pengaruh Harga Diri dan Citra Tubuh terhadap Presentasi Diri Secara*.
- Kasim, M. (2022). Peredaan Praktek Diskriminasi Berbasis Gender oleh Prinsip-prinsip Keagamaan. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(2), 271–278. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18514>
- Kasmawati; Abdi Alam, F. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.33369/diadi.v1i1.18363>
- Kinasih, C. M. P. A. (2020). *Makna Cantik Pada Iklan The Body Shop Indonesia*

*Versi "Cantik itu..| #Mytruth #Skintruth" di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. 7(2), 7123–7132.

- Kristanti, A. J., & Savira, S. I. (2021). Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Acne Vulgaris. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 12–23.
- Kusraharjo, L. (2019). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Self Esteem pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 109–121. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/view/897/773>
- Kusumastuti, A. A. M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Annisya, SE., Fitratun; Sukarno, S>IP. (ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara 2006.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Lestari Anugrahwati, K., & Sri Wiraswati, A. A. K. (2020). Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 107–122. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art4>
- Lestari, K. I. (2022). *Self Esteem Pada Generasi Z Pengguna Aplikasi Media Sosial TikTok*.
- Luqiatunadzar, N., & Yusuf, U. (2016). Hubungan antara Self Esteem dengan Prososial pada Siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi. *Prosiding Psikologi*, 2(2), 619–624.
- Mahanani, M. P., Laraswati, D., Salsadilla, R., Nabilah, H., & Wibowo, H. (2020). Pelatihan Konsep Diri Remaja Putri Untuk Membangun Pemahaman Tentang Standar Kecantikan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 449. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28134>
- Mappaware, N. A. (2019). Etika Penelitian. *Kesehatan*. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Marlianti, N., & Suryani, A. (2012). Representasi Tubuh Perempuan Dalam Rubrik Kecantikan Di Majalah Femina Edisi Mei 2011. *Jurnal Komunikologi*, 9(September), 67–73.
- McNamara, C. (2001). *Pedoman Umum Melakukan Wawancara*. <http://mapnp.org/evaluation/interview.htm>

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mustofa, M. A. K. (2021). *Hubungan Antara Body Image dan Social Comparison dengan Self-Esteem pada Remaja Putri Penggemar Selebgram*.
- Nabila, A. (2022, November). Apa Itu Pretty Privilege di Tempat Kerja? Ini Alasan Penampilan Menarik Lebih Disukai Menurut Riset. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/parapuan/read/533242393/apa-itu-pretty-privilege-di-tempat-kerja-ini-alasan-penampilan-menarik-lebih-disukai-menurut-riset>
- Nikmah, K. (2016). Perubahan Konsep Kecantikan Menurut Iklan Kosmetik Di Majalah Femina Tahun 1977-1995. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 167–180. [ejournal.unesa.ac.id/article/18133/38/article.pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/18133/38/article.pdf)
- Nurhayat, E., & Noorrizki, R. D. (2022). *Flexing : Perilaku Pamer Kekayaan di Media Sosial dan Kaitannya dengan Self-Esteem*. 2(5), 368–374. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i52022p368-374>
- Oktaviana, W. R. (2022). *Surat At-Tin Ayat 4: Bukti Manusia Diciptakan dalam Bentuk yang Sempurna dan Cara Mengamalkan Ayat Tersebut*. Dream.Co.Id. <https://www.dream.co.id/stories/surat-at-tin-ayat-4-bukti-manusia-diciptakan-dalam-bentuk-yang-sempurna-dan-cara-mengamalkan-ayat-te.html>
- Oktaviani, J. (2022). Fenomena Colorism sebagai Bentuk Stratifikasi Sosial di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Dinamika Global*, 7(1).
- Olivia, O. (2022, November). Deddy Corbuzier Sindir Respon Netizen Saat Artis "Good Looking" Kena Narkoba, Apa Arti Good Looking. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/15/100500281/deddy-corbuzier-sindir-respon-netizen-saat-artis-good-looking-kena-narkoba>
- Prameswari, R. T. (2020). Pengaruh perbandingan sosial terhadap ketidakpuasan tubuh pada remaja akhir perempuan (studi tentang physical appearance). *Cognicia*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11747>
- Prasetyo, R. A., & Asiyah, U. (2018). Konsumsi Sinergistik Produk Kecantikan (Studi Pembentukan Perilaku Konsumsi Sinergistik Pada Komunitas Perempuan Muslimat di Surabaya Oleh Produsen Kosmetik X). *Media Trend*, 13(2), 188. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.3923>
- Purnamasari, A. P., & La Kahija, Y. F. (2020). Mengajar Sembari Belajar: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis tentang Pengalaman Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1020–1030.

<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21849>

- Qothrunnada, K. (2022). *Privilege Adalah: Contoh dan Jenisnya*. Detikjabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6209409/privilege-adalah-contoh-dan-jenis-jenisnya>
- Rahardaya, A. K. (2021). Analisis Wacana Kritis Representasi Counter Hegemony Standar Kecantikan pada Unggahan Akun Instagram @Tarabasro. *Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 2(1).
- Rahma Juliana, F. (2022). E M I K JURNAL ILMIAH ILMU-ILMU SOSIAL “Lapar Mata”: Mahasiswi, Kecantikan, dan Perilaku Konsumtif. *EMIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 5, 1–22. <https://radarsolo.jawapos.com/entertainment/lifestyle/23/07/2021/ini-cara-menentang-standar->
- Rahmawati, Yuli Sugih, Gartika Rahmasari, D. A. A. (2022). Analisis Insecurity dalam Standar Kecantikan Film Imperfect dengan Semiotika Roland Barthes. *Journal Of Digital Communication And Design (JDCODE)*, 1, 94–102.
- Ramadani, D. A., & Hakim, L. (2022). Analisis Wacana Standar Kecantikan Pada Kolom Tajuk “ Pesanku kepada Adik - adik Perempuan ” di Situs Berita *Magdalene.co*. 1, 1–5. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/848>
- Rasyid, M., Barkhia, A., Fadhlurohman, M., & Nor, L. (2021). Social Prejudice and Discriminatory Behavior Experienced in Individuals Who Have Beauty Privilege. *Udapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4, 9241–9252. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2934>
- Ridhoi, M. (2022, November). Fenomena Beauty Privilege di Masyarakat. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/muhammad-ridhoi/fenomena-beauty-privilege-di-masyarakat-1yBD1AfPii0>
- Rizkiyah, I., & Apsari, N. C. (2019a). Strategi coping perempuan terhadap standarisasi. *Jurnal Perempuan, Agama, Dan Jender*, 18(2), 133–152.
- Rizkiyah, I., & Apsari, N. C. (2019b). Strategi Coping Perempuan Terhadap Standarisasi Cantik Di Masyarakat. *Jurnal Perempuan, Agama, Dan Jender*, 18(2), 133–152. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/7371/4683>
- Rohanah, S. A. S. A. S. N. A. (2022). *Beauty Privilege Discrimination Analysis in the Field of Student Organizations Siti*. 1, 190–194. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-55-8>
- Rozali, Y. A., Sitasari, N. W., & Lenggogeni, A. (2021). Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2).

<https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3958>

- Santrock. (2007). *Remaja* (11 Jilid 2). Erlangga.
- Sari, R. (2017). Konstruksi Makna Cantik Bagi Mahasiswa Universitas Riau Berkulit Cokelat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–15.
- Septina, D. (2022). *Mengenal Bonge, dari pengamen jalanan hingga tampil di JF3 2022*. Kompas.Tv.  
<https://www.google.com/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/325794/videos/mengenal-bonge-dari-pengamen-jalanan-hingga-tampil-di-jf3-2022>
- Setiansah, M. (2021). Ketika Perempuan Tidak Cantik: Analisis Atas Representasi Perempuan dalam Webtoon *The Secret of Angel*. *Journal Acta Diurna*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2020.16.2.3010>
- Sholich, Z. M. P. A. (2022). Self-Esteem Pada Remaja Akhir Yang Menggemari Selebgram. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 130–136. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Sicca, S. (2021). *Kecanduan Operasi Plastik: Penyebab, Gejala, dan Resiko*. Kompas.Com.  
<https://health.kompas.com/read/2021/12/28/080000568/kecanduan-operasi-plastik--penyebab-gejala-dan-risikonya?page=all#:~:text=Mengutip Addiction Center%2C kecanduan operasi,penampilannya dengan menjalani operasi plastik.>
- Siregar, N. S. S. (2002). Metode dan Teknik Wawancara. In *Universitas Medan Area*. [https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/13349/1/Karya Ilmiah\\_Nina Siti Salmaniah Siregar\\_Metode dan Teknik Wawancara.pdf](https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/13349/1/Karya%20Ilmiah_Nina%20Siti%20Salmaniah_Siregar_Metode%20dan%20Teknik%20Wawancara.pdf)
- Sitinjak, L. R., & Kahija, Y. F. La. (2016). Pengalaman Melakukan Latihan Rohani Pada Imam Katolik: Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 162–166. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15105>
- Siyoto, Sandu ; Ali, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Literasi Media Publishing* (1st ed., Vol. 4, Issue 1). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhada, D. N., Demartoto, A., & Sunesti, Y. (2022). Women In The Shadow Of Self Racism: A Phenomenologi Study Of Women Using Instagram. *Interdisciplinary Social Studies*, 1, 1312–1321.
- Uzogara, E. E. (2019). Who Desires in-group Neighbors? Associations of Skin Tone Biases and Discrimination With Latinas' Segregation Preferences. *Group Processes and Intergroup Relations*, 22(8), 1196–1214.



<https://doi.org/10.1177/1368430218788154>

- Widad, K. N. N., & Arjanggal, R. (2021). Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. *Prosiding Konferensi Ilmiah ...*, 128–135. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/17615>
- Wijayanti, S., Rahmatika, R., & Arruum Listiyandini, R. (2020). Kontribusi Kebersyukuran Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Kesehatan Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Psycho Idea*, 18(1), 33–44.
- Wisnubrata. (2018). 5 Alasan Banyak Orang Melakukan Operasi Plastik. Kompas.Com. [https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/04/074946520/5-alasan-banyak-orang-melakukan-operasi-plastik?page=all&jxconn=1\\*wtfgib\\*other\\_jxampid\\*b3dya21rRE51MDVfN2tCbklSVE9NUzJqX2hQMXpZZUg1MXkzTmtjZi1EOTdhYmVtTDR3WFVENklwNwVQM2hpcQ..#page2](https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/04/074946520/5-alasan-banyak-orang-melakukan-operasi-plastik?page=all&jxconn=1*wtfgib*other_jxampid*b3dya21rRE51MDVfN2tCbklSVE9NUzJqX2hQMXpZZUg1MXkzTmtjZi1EOTdhYmVtTDR3WFVENklwNwVQM2hpcQ..#page2)
- Worotitjan, H. G. (2014). Konstruksi Kecantikan Dalam Iklan Kosmetik Wardah. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2), 1–10.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Yusuf, S. N. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Roda Karya.
- Zulfiyah, W., Fathul, D., & Nuqul, L. (2019). Pengaruh Sexism dan Self Esteem Terhadap Self Objectification pada Mahasiswi. *Self Esteem Terhadap Self Objectification Pada Mahasiswi Proyeksi*, 14(1), 1–11.
- Zulkarnain, Z. (2019). Kesehatan Mental dan Kebahagiaan. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1), 18–38. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.715>

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Guideline Wawancara**

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan

<p>1</p>	<p>Kekuatan</p>	<p>pengakuan, rasa hormat dari orang lain, kesungguhan dalam melakukan sesuatu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana anda menerima kekurangan serta kelebihan yang telah dimiliki?</li> <li>2. Menurut anda fenomena <i>beauty privilege</i> berpengaruh dalam harga diri anda? jelaskan</li> <li>3. Dengan kriteria/standar kecantikan yang ada dalam masyarakat mengenai seorang perempuan “cantik”. Hal tersebut apa berpengaruh dalam kehidupan anda?</li> <li>4. Bagi anda, adakah keinginan untuk mencapai standar kecantikan supaya mendapatkan <i>privilege</i>?</li> <li>5. Bagaimana anda menyikapi diri anda ketika tidak memiliki <i>beauty privilege</i>?</li> </ol>
----------	-----------------	---	--

<p>2</p>	<p>Keberartian</p>	<p>Perhatian, kepedulian, afeksi yang diterima dari orang lain, berprasangka baik pada diri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila anda mendapat komentar buruk dari orang lain mengenai diri anda, apakah ada cenderung memikirkannya? jelaskan</li> <li>2. Momen apa yang dapat membuat anda merasa percaya diri dengan diri anda?</li> <li>3. Dalam satu minggu berapa kali anda bercermin?</li> <li>4. Menurut anda, ada seorang yang seringkali mengomentari penampilan anda?</li> <li>5. Adakah kemungkinan bagi anda untuk berusaha memenuhi standar kecantikan yang ada dalam masyarakat?</li> </ol>
----------	--------------------	--	---

3	<p>Kebijaksanaan</p> <p>Ketaatan, mengikuti moral, etika, memandang permasalahan dengan akal yang baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respon anda ketika mendapati komentar maupun perlakuan buruk dari orang lain?</li> <li>2. Bagaimana anda bisa tampil percaya diri, adakah seorang yang berpengaruh dalam hal tersebut?</li> <li>3. Dari pengalaman anda. Apakah anda mendapati perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain? Jelaskan</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda mengenai seorang yang membuat anda merasa <i>insecure</i> atau tidak percaya diri dengan penampilan anda?</li> </ol>
---	---	---

4	<p data-bbox="432 1659 464 1794">Kompeten</p> <p data-bbox="683 338 794 1794">Keberhasilan seorang individu, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, menerima konsekuensi yang telah menjadi tujuan.</p>
<ol data-bbox="1027 360 1442 1765" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1027 824 1059 1765">1. Bagaimana anda mengelola emosi ketika mendapati komentar buruk?</li> <li data-bbox="1102 360 1214 1765">2. Bagaimana anda ketika bertemu perempuan lain, akankah anda membandingkan penampilan anda dengan orang tersebut?</li> <li data-bbox="1257 421 1369 1765">3. Sebelum anda memilih produk <i>skincare</i> anda melihat rekomendasi produk dari <i>beauty vlogger</i> terlebih dahulu?</li> <li data-bbox="1412 360 1444 1765">4. Langkah apa yang akan anda lakukan untuk membuat orang lain dapat berprasangka baik mengenai anda?</li> </ol>	

Lampiran 2 **Lampiran Transkrip Wawancara Informan 1 ARS**

No	Pelaku	Transkrip Orisinil	Komentar eksploratoris	Tema emergen
1.	P	Sebelumnya A aku mau kamu menceritakan pengalaman mu mengenai <i>beauty</i> <i>privilege</i> yang pernah kamu ceritakan pas di chat		



2.	A	<p>Oo..itu dulu aku pernah ikut kampus mengajar, nah di kampus mengajar iku istilah.e kan teman-teman ku secara body and secara look lumayan lebih daripada aku terus orang-orang.e disana ki dalam tanda kutip lebih senang sama mereka, anak-anak yang lebih dekat, padahal aku yang membelikan jajan, barang dsb. Kan kira-kira perempuan.e ada 4 dan putra.e ana 1, jadi 6 orang dengan aku. Nah, orang 5 itu kalau foto gak ngajak aku tapi aku disuruh meganggi foto dan hal itu selalu. Nah, setelah itu ada salah satu guru kan ada sek</p>	<p>Perlakuan deskriminasi yang dialami oleh informan yakni dengan tidak mengajak informan untuk mengambil foto dan lebih memilih untuk menghubungi yang lebih cantik</p>	<p>Perbedaan perlakuan</p>
----	---	---	--	----------------------------

		<p>memiliki nomer ku tapi yang diwa itu temanku bukan aku jadi orang sek lebih cantik edalah namanya “mbk A” terus ya wes.</p>		
3.	P	<p>Dari pengalaman yang pernah dialami iku, bagaimana kamu dapat menerima kekurangan dan kelebihan mu?</p>		
4.	A	<p>Menerima iku butuh waktu sangat panjang. Proses.e iku awalnya tidak menerima,</p>	<p>Dalam proses penerimaan diri informan mengalami emosi negatif yakni dengan menyalahkan,</p>	<p>Terjadi penuruanan pada kesehatan mental</p>

		<p>menyalahkan, memberontak, bahkan aku ke psikiater.</p> <p>Di bawa ke psikiater, aku minum obat, Setelah minum obat yang aku lakukan hanya bangun, tidur, dan berulang.</p> <p>Terus setelah itu ke psikiater, aku pernah mandek dan mengulang SMA selama 1 tahun.</p> <p>Pertama aku kan di MA J terus aku pindah ke MA X, nah pas di MA X aku merasa secara psikis aku ana perubahan istilahnya</p>	<p>tidak terima serta pemberontakan.</p> <p>Dalam berkegiatan informan mengalami hambatan</p> <p>Dari kajian yang didengar informan membuatnya untuk mencoba menerima dan mengikhlaskan segala sesuatunya</p>	<p>Adanya gangguan dalam kegiatan keseharian</p>
--	--	---	---	--

	<p>aku lebih mendingan daripada aku yang dulu.</p> <p>Karna aku pas sekolah MTS aku sekolah ki kadang masuk, kadang ora. Terus pas kuliah kii sudah mendingan tapi karna aku dirumah terus kan jadi kayak istilah.e kadang kambuh.</p> <p>Ee.. sampek event aku kemarin mendengarkan tausyiahnya pak Hannan At-Takki bahwa kalau kamu ridho dengan segala ketetapan allah insya allah akan diganti.</p> <p>Soal.e secara background keluarga ku aku ya di tempa jadi orang yang sering.e nempa aku sebener.e bukan temen,</p>		Menerima dri
--	---	--	--------------

		bukan kerjaan, tapi bapak ku mbi keluarga besar.		
5.	P	Terus menurutmu beauty privilege di daerahmu iku kan dalam lingkup sosial berpengaruh bagimu?		
6.	A	aku juga istilah.e tidak terlalu dekat dengan mereka sama orang lingkungan rumah ku jadi, kayak istilah.e mau kayak, mau jempalikan, terserah. Istilah.e selama mereka tidak pernah memberikan saya uang, ataupun makanan ataupun membantu saya tidak peduli. Terus akhirnya, toh saya juga usaha semampu saya. Apabila nggak dapat ya it's okay gitu lo. Jadi, walaupun mereka dapat	Informan tidak terlalu memerdulikan beauty privilege yang ada dalam lingkungan, karena bagi informan ketika seorang tidak berpengaruh dalam dirinya, dia akan berusaha dengan semampunya	Tidak menghiraukan komentar orang lain

		<p>dengan privilege yang dia punya toh kata mamah saya “lebih baik mendapatkan sedikit yang penting berkah daripada banyak dengan cara yang tidak baik sehingga tidak jadi berkah”</p>		
7.	P	<p>Di kalangan masyarakat kan ana kriteria standar kecantikan sek perempuan ki iso dikatakan “cantik”, nah hal iku berpengaruh gak sih mbi dirimu?</p>		
8.	A	<p>Kalau dulu sangat berpengaruh standarisasi, karnakan aku orange gendut. Terus istilahnya bapakku setiap hari mencaci, menghina, terus disamakan seperti hewan</p>		

		<p>atau sebagainya.</p> <p>Awalnya secara mental terganggu luar biasa tapi semakin lama karena sudah terbiasa mau gak mau kan harus melanjutkan hidup gak</p> <p>Cuma mendengarkan yang mereka ucapkan padahal mereka juga belum tentu merasakan dan tidak diposisi saya, jadi kayak selagi menjadi penonton dan tidak berperan apapun dalam kehidupan saya lupakan anggap saja tidak ada</p>		
9.	P	<p>Terus saat itu perasaanmu seperti apa?</p>		
10.	A	<p>Eee... sek timbul ya kayak marah, gak terima, ingin balas dan istilah.e</p>		

		ya semua emosi diluapkan.		
11.	P	Setelah hal itu ana keinginan tidak dirimu mencapai standar kecantikan untuk memperoleh <i>privilege</i> ?		
12.	A	Enggak. Kenapa, soalnya tuh kalau aku mencapai standar kan belum tentu aku mendapatkan <i>privilege</i> yang istilahnya <i>privilege</i> yang mereka ucapkan kan jadi kayak aku mau ke standar itu juga istilahnya ee..kayak sebenarnya berguna gak sih dengan diriku kayak kalau gak berguna ya buat apa jadi standar itu ada karna ee..sosial doang buatan manusia doang toh, Kita juga	Informan meyakini bahwa yang telah ada dan diciptakan oleh Allah merupakan hal yang telah sempurna	Keyakinan akan penciptaan manusia



		<p>diciptakan Allah juga udah sebagai makhluk yang sempurna gitu. Jadi ya aku harus lebih mensyukuri apa yang telah diberikan lah, walaupun aku beri fisik gendut tapi kayak iku gapapa, mungkin kan iku hal yang sempurna sek diciptakan Allah ngono jadi kayak lebih ke gapapa sih</p>		
13.	P	<p>Teruskan A, missal mendapatkan komentar buruk dari orang lain dirimu apa cenderung memikirkannya?</p>		
14.	A	<p>Awalnya sih... iyah, tapi ya lama-lama nggak. Karna dari kecil saya sudah terbiasa, dari kecil iku bapak ku semua</p>		

		<p>aibnya sudah dibuka di keluarga besar dadi keluarga besar tau kejelekanku. Dadi ya istilah.e ya seumpama marah-marah, istilah.e allah sudah menutupi aib.e bapak ku tapi malah bapakku membuka aibku anak.e tapi ya bagaimana lagi toh wes terlanjur yen missal aku ngomong gak terus mereka gak percaya jadi buat apa istilah.e mikir.e hal yang ee.. seber.e bener tapi ki kan istilah.e masa lalu dalam tanda kutip tapi mau bagaimana lagi masak aku stuck disitu ya misal aku menurutku gak sesuai ya aku ya bakal maju terus walaupun aku</p>		
--	--	--	--	--

		seluruh dunia ngomong aku pendosa, ngomong aku pencuri, ngomong aku pezina, selama aku gak allah sek paling ngerti kabeh.		
15.	P	A, ana gak sih momen dirimu iso merasa percaya diri banget?		
16.	A	Momen percaya diri banget..., mungkin aku mulai.e pas di SMA ya pas di MA X jadi lebih istilah.e stigma aku gendut, aku elek, gak perawatan, istilah.e semua kekurangan ku dengan cibiran dan kata-kata yang buruk istilahnya gak usah tak pikirke, soal.e kan istilahnya toh, orang gendut bisa berprestasi,	Adanya rasa percaya diri pada informan dengan kekurangan yang ada dalam diri	Rasa percaya dengan diri

		<p>toh orang gendut bisa melakukan banyak hal, terus bisa masuk UNS, orang gendut bisa push-up shit-up, terus istilah.e gak semua orang gendut iku stigmanya buruk.</p> <p>Kita juga bisa berusaha kan perbedaannya karena fisik doang, toh fisiknya sama aja ee...dihadapan yang maha kuasa.</p>		
17.	P	Dalam satu minggu berapa kali bercermin sih?		
18.	A	Jarang sih, kalau mau		
19.	P	<p>Terus ketika bercermin kii apa kamu lakukan?</p> <p>Melihat kekurangan atau lebih menerima?</p>		
20.	A	Kalau aku lebih ke, A terimakasih udah bisa bertahan hidup sampai	Perlakuan informan terhadap diri	Afirmasi positif

		sekarang, terimakasih perjuangannya ternyata kamu bisa.	dengan pengungkapan pada dirinya.	
21.	P	Menurut mu, semisal ada orang sek mengomentarimu apa yang akan kamu lakukan A?		
22.	A	Ya gapapa. Toh mereka komentar terus aku dulu pernah iku apa, chat sama orang (dosen) terus dia judgment aku lewat kata-kata pesan padahalkan aku urung pernah ketemu sama sekali hanya lewat chat terus jugmend. Aku kan ngechat dosen kana a...minta validasi mungkin kata-kata ku emang kurang kurang sopan kan terus iku		

		<p>orang.e bilang “emang dasar kamu orang yang tidak sopan.” Otomatis kan, iku awal.e aku sebel ee..istilah.e sebel sebel banget tak tandai terus tak ceritakne ke teman ku kan, istilah.e kamu kan dia ki gak tau ketemu kok iso jugmend, ya uwes aku hanya cerita tok. Terus misal dianggap elek pun gak masalah aku. Toh, sek tau baik buruk.e diriku dewe</p>		
23.	P	<p>Pernah gak ana usaha buat mempercantik diri?</p>		
24.	A	<p>Usaha ki ya ada, pingin cantik ki ada. Pingin diet aku ya pernah, tapi memang belum <i>goals</i> aja tapi tetep tak usaha.e yen</p>		

		semisal untuk cantik aku dulu mulai.e dari pakai hand body, terus sunscreen, eyeshadow, bedak an, terus pakai lipice, liptint, lipstick dan sebagainya. Terus kan misal ya. Mungkin usaha pasti ada kan ya istilah.e gimana ya gak cuma stuck disitu aja kan.		
25.	P	Tapi menjauh dari iku kamu masih merasa cantik?		
26.	A	Iya lah, kalau itu harus		
27.	P	Bagaimana, respon anda misal mendapati perlakuan yang kurang baik?		
28.	A	<i>Kalau perlakuan buruk</i> dimusuhi, dibully dsb. menurutku ya gapapa toh, iku hak mereka gitu	Informan merasa pasrah akan apa yang nantinya terjadi atau mau	Bersikap bodo amat

		<p>mau membully, mau tidak suka sama aku ya istilah.e aku tidak ada hak untuk melarang kan, kan ee..prinsipku selama aku dirugikan secara pribadi aku sih it's okay</p>	<p>bagaimana pandangan orang lain dalam memandang dirinya, dan informan tidak dapat memaksakan orang lain untuk mamandang baik dirinya</p>	
29.	P	<p>Terus, menurut mu, adakah seorang yang berpengaruh dalam kehidupanmu, sehingga kamu merasa lebih percaya diri</p>		
30.	A	<p>Aku percaya diri karena diriku sama mamah ku, karna mamah ku selama ini orang satu-satunya yang mendukungku yang</p>	<p>Adanya dukungan dari orang terdekat informan membuatnya</p>	<p>Dukungan orang terdekat</p>



		selalu percaya, support segalanya, bisa dijak tukar pikiran dsb ya mamah ku	lebih percaya diri	
31.	P	Dari pengalaman yang telah terjadi, pernah gak mengalami perlakuan yang tidak mengenakan oleh orang lain?		
32.	A	Mungkin nek orang lain aku gak terlalu tak istilah.e perduli ya dalam tanda kutip ee.. gak terlalu tak inget. Soal.e perlakuan buruk saka aku kecil kii sek tak inget perlakuan.e saka bapak ku saka keluarga besar ku.		
33.	P	Kalau boleh tau seperti apasih perlakuan yang diberikan?		

34.	A	Dipukul dari kecil, dihina hingga sekarang, terus dianggap kurang dengan kata-kata kasar, terus dianggap jelek karena semua keburukan sudah diketahui. Ee..istilah.e dianggap kurang bangetlah.		
35.	P	Terus ana gk sih perkataan sek masih teringat banget sampai sekarang?		
36.	A	Eee..kamu tu gak pantas jadi umat muslim		
37.	P	Bagaimana pendapat anda misal ana seorang yang membuat dirimu merasa insecure atau kurang merasa percaya diri dari penampilan anda?		

38.	A	<p>Ya, yen aku lupakan aja selama, nek selama penampilan.e secure aku bakal ngomong kok dirimu ngene, ya aku ngene, menowo dirimu gelem membiyayai aku nggo beli baju, nggo beli make-up dsb. ya tak balek.e toh, secara ekonomi ya gak terlalu tinggi ( wong berkecukupan). Aku kan ya tipikal orang pomo ee..ana sek koyok orang aku beli sek luwih penting ngono daripada hal-hal yang bersolek, soal.e aku gak terlalu kesitu. Toh, aku tanpa bersolek aku masih bisa ee..bisa mendapatkan hal</p>		
-----	---	--	--	--

		terbaik dari pendidikan, melalui attitude dsb		
39.	P	Kemudian bagaimana anda dapat mengelola emosi saka komentar buruk dari orang lain?		
40.	A	Mungkin ngelola emosi buat nulis, nonton film, terus kadang yen semisal wes raiso nangis, terus kadang yen emosi.e jik muncak mungkin menghancurkan barang sekitar kayak nyeklek.e pensil, bolpoin		
41.	P	Misal dirimu ketemu kayak perempuan lain sek penampilan.e lebih daripada kamu apa cenderung membandingkan?		
42.	A	Ora, istilah.e semisal ana sek cah wedok sek luwih		

		<p>nganukan istilah.e ya  gapapa, toh ee istilah.e  aku gak bakal  membandingkan dia  dengan keadaan kondisi  dia dadi aku semisal reti  cah wedok ki ya istilah.e  ya gur menganggumi tok  kecuali cah wedok sek  aku kenal. Iku aku tidak  bakal membandingkan  soal.e aku ngerti  kondisi.e dia dan aku  ngerti kondisi diriku dadi  koyok semisal aku orang  membandingkan dadi  aku orang koyok ora  bersyukur tho, toh ana.e  aku mbok secara  kondisi.e ngono gelem ra  gelem aku ya nerima  walaupun aku usaha  seedan apa otomatis kan</p>	<p>Informan  menerima dan  tidak  membandingkan  kondisi yang  dialami dengan  orang lain</p>	<p>Penerimaan  kondisi</p>
--	--	---	---	--------------------------------

		<p>ee...istilah.e realita.e kan kondisi.e ngono walaupun aku berangan-angan kan realita.e ngono dadi istilah.e ya gak usah istilah.e insecure dsb. toh, mereka sama-sama manusia, sama-sama makan nasi, sama-sama hidup, sama-sama dibumi yang sama, jadi gak ada yang perlu diinsecure i. kecuali insecure dalam hal prestasi dia lulus duluan, terus dia jadi ketua pressbem tapi bisa ikut ee...lomba pimnas, terus dia bisa juara nomer tiga dapat gold. Lah itu perlu diinsecure i dia juga bisa bikin tiga jurnal dalam sebulan. Jadi hal seperti itu yang</p>	<p>Informan merasa tidak terlalu mementingkan seorang yang lebih cantik darinya, informan cenderung lebih insecure pada orang lain ketika ia memiliki suatu prestasi</p>	<p>Cantik berdasarkan prestasi</p>
--	--	--	--	------------------------------------

		diinsecure i. kayak hal-hal dia cantik, dia kurus, dia itu...gak penting selama dia gak punya prestasi apapun gak peduli		
43.	P	Pernah gak sih dirimu memakai produk skincare?		
44.	A	Pernah		
45.	P	Terus misal dirimu pake produk tersebut apa terlebih dahulu lihat rekomendasi dari beauty vlogger ngono kui sek?		
46.	A	Aku pake skincare iku coba punya teman ku jadi produk apa-apa, tak coba selama kulitku gak merah, gak panas, gak gatal, berarti aku cocok terus sesuk.e aku beli.		

47.	P	Langkah apa sek yang usahakan supaya orang lain berprasangka baik neng dirimu?		
48.	A	Usaha.e iku, istilah.e koyok quote pak zainal, seburuk-buruknya orang pasti akan ada kebaikan dan sebaik-baik orang pasti akan ada keburukan. Jadi istilah.e aku cuma nunjuk.e semisal orang iku aku begini jadi semisal dirimu meh nerima kekurangan atau kelebihan ku sek ambil kalian dadi aku hanya berusaha baik jadi semisal istilah.e semisal dirimu istilah.e gak baik otomatis aku akan baik tapi kalau menurutku	Informan membatasi diri	hubungan dengan orang sekitar



		istilahnya dia kurang baik dengan sendiri aku bakal apa istilah.e bakal mundur jadi gak sama mereka. Jadi aku usaha untuk memilih-milih orang disekitar	dengan orang lain	
49.	P	Terakhir ya pertanyaan, bagaimana dirimu memaknai kecantikan dan fenomena beauty privilege?		
50.	A	Setiap manusia itu cantik dan ganteng. Yang membedakan itu ee..ada standar itu Cuma orang-orang tertentu dan itu juga dari kalangan eropa. Karena eropa putih, tinggi, mbangir, ee..mata belok itu dari timur tengah kan ada alisnya dsb. itu		

		<p>tu istilahnya hanya manusia tu pasti punya imajinasi. Menurut imajinasi mereka yang menurut mereka sempurna cantik itu dalam tanda kutip sempurna. Pandangan mereka kebanyakan yang putih, tinggi, hidung mbangir terus ee.. mata belok ada alisnya, kurus. Itu hanya imajinasi berdasarkan standar yang mereka buat. Tapi kan menurut saya kalau sempurna itu yaudah manusia biasa itu ya sempurna dengan segala kelebihan dan kekurangan karna Allah sudah berkata bahwa manusia itu sebaik-baik</p>		
--	--	---	--	--

		<p>makhluk berartikan itu yang paling sempurna. Mau digimanain kan ya itu mau suntik putih, botox mau sulam alis dsb. itu malah mengubah kesempurnaan Allah jadi yaudah. Jadi syukuri aja rawat dengan sewajarnya bukan karna cantik untuk memenuhi standar manusia malah mengubah hal yang sudah ada itu tidak baik.</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran 3 **Transkrip Wawancara Informan 2 FWJ**

Tabel 1 Transkrip informan 2

No.	Pelaku	Transkrip Orisinil	Komentar eksploratoris	Tema emergen
1.	P	Sebelumnya terimakasih untuk meluangkan waktunya, lagi keadaan sakit ya masih mau buat wawancara		
2.	F	Gapapa mbk, ini hanya pilek		
3.	P	Sebelumnya boleh gak diceritakan pengalamanmu terkait beauty privilege		
4.	F	pengalaman terkait tidak memiliki beauty privilege. Jadikan, dulu eh belum lama ini aku mengalami sebuah kayak hujatan bisa disebut kalau jaman sekarang ya judgment ee...ada seorang teman ku yang selalu mengomentari	Informan mendapati perlakuan diskriminasi dengan adanya hujatan/komentar buruk yang diberikan oleh lingkungan	Munculnya perlakuan deskriminasi berdasarkan penampilan

	<p>penampilan ku kayak dari ujung rambut hingga ujung kaki semua dikomen. Paling parah itu diwajah karna apa? Karena kan aku berjerawat, nah itu terus kayak dikomen ii terus emmmt..., “kok wajah kayak gitu, gonta ganti skincare terus ya”, kayak gini, kayak gini. Satu dua kali tak diamin tapi lama kelamaan sih aku cape karna digituin terus sampek lebih parahnya dia itu bilang kayak gini emmm, tapi bilang.e gak didepan ku didepan.e orang lain. “itu wajahnya f kayak gitu ya itu gonta ganti skincare, gimana mau dapat suami padahal kalau cowo itu yang lihat dari</p>	<p>terdekatnya mengenai penampilan fisik.</p>	
--	---	---	--

		<p>penampilannya lihat fisik.”</p> <p>Terus mungkin kalau bicara didepan ku aku lebih kayak oh ya oke,oke. Tapi kalau udah dibelakang bilang kayak gitu udah gak baik apalagi dia bicaranya sama teman baik ku dan ternyata teman baik ku itu sama saja dan sekarang yaudah menjauh semuanya. Terus aku bilang gini kalian lo gak tau proses ku aku itu udah berjerawat dari SMA dari pertama aku masuk SMA itu utu gak gampang juga karena tiba-tiba langsung banyak gitu lo jerawat.e habis itu juga bingung kayak udah mencoba berbagai beberapa produk kayak gini tapi ya gak berhasil dah bertahun tahun</p>	<p>Adanya usaha yang dilakukan informan dalam berproses hingga membuatnya terus berjuang sampai sekarang</p>	<p>Perjalanan yang ditempuh dimasa lalu</p>
--	--	---	--	---

		<p>kayak untuk merawat jerawat tapi ya gak berhasil, tapi ya namanya orang cocok cocokan ya gak Cuma satu produk terus cocok gitukan ya mungkin itu rejeki mereka tapikan beda sama aku. Nah, teruskan juga bilang juga, apa itu gonta ganti skincare ya, loh kalau kita gak gonta ganti skincare mana bisa kita tau mana yang cocok buat kita atau enggak. Terus yaudah, itu juga gak Cuma ditempat kerja ku sih kayak diluaran juga banyak yang kayak “hei, sekarang jerawatnya banyak ya”, “eh, sekarang kok wajah mu kayak gitu sih” kayak gini,kayak gini.</p>		
--	--	---	--	--

5.	P	Bagaimana proses penerimaan dirimu?		
6.	F	Ya, bersyukur. Kita mau dikasih bagaimana bentuk wajah kita, bentuk fisik kita, kita harus bersyukur. Entah itu jelek maupun bagus kita harus tetap bersyukur. Kalau nggak kayak gitu, makanya kita gak usah mendengarkan apa komentar orang kalau kayak gitu, karena orang itu Cuma bisa mengomentari, gak tau perjuangan e kita gimana, lah orang yang sempurna aja masih kadang masih dikomen pasti ada aja celahnya gitu	Proses penerimaan informan dengan mensyukuri apa yang ada dalam diri dan yang telah di takdirkan.	Rasa kebersyukuran atas apa yang telah diberikan
7.	P	Kalau mendapati hal seperti itu bagaimana perasaanmu?		



8.	F	Awalnya sih sebel, kesel tapi lama kelamaan itu ya sudahlah		
9.	P	Fenomena beauty privilege apa berpengaruh terhadap harga dirimu?		
10.	F	Ya berpengaruh, karna kalau emm..kalau mereka..., emm gak semuanya ya kita ee gak semuanya orang bisa menempatkan itu ya. Kalau mereka gak pd mungkin bisa kayak menjatuhkan harga diri mereka kayak mereka tampil didepan umum gak bisa jadi mereka kehilangan kepercayaan dirinya, tapi kalau orangnya yang aku bilang bodoamat gitu ya bodoamat mau komentar orang kayak apa yaudah bodoamat. Jadi gak semua orang sih, gak bisa		

		kita sama ratakan. Nanti kehilangan kepercayaan diri enggak sih itu hanya beberapa orang saja.		
11.	P	Kalau dirimu pribadi tipe sek seperti apa?		
12.	F	Kalau aku pribadi itu pertama, memang aku agak gimana ya, agak gak percaya diri. Kayak mau keluar aja takut, kayak takut dikomen lagi sama orang orang walaupun gak kenal jadi sorotan pandangan kayak gitu mesti jadi pusat perhatian kayak gitu. Nah tapi, semakin berjalannya waktu dengan sendirinya yaudah bodoamat kayak aku keluar dilihat ya bodoamat gitu.	Dari pemberian komentar buruk yang didapatkan informan menjadi seorang yang cukup tertutup dengan adanya rasa kurang percaya diri, takut untuk keluar serta menjadi pusat perhatian.	Batasan diri dengan lingkungan

13.	P	Kan dalam masyarakat terdapat beberapa kriteria cantik itu berpengaruh gak?		
14.	F	Kalau fisik itu? Dibilang sebagai kriteria orang cantik gitu?		
15.	P	He.em		
16.	F	Oh, kalau aku nggak sih, karna cantik itu gak Cuma tentang fisik. Nah, bener kan cantik itu gak tentang fisik tapi cantik itu tentang perlakuan, sopan santun, kayak gitu sih, adab juga. Kita sebagai orang islam mesti harus beradab apalagi kita perempuan kan. Nah, bukan tentang fisik doang kalau kecantikan itu gak harus dilihat tentang fisik doang, tentang sopan santun, terus adab.	Bagi informan personalan cantik tidak berdasar pada indahnya fisik saja, melainkan dengan perilaku baik.	Pandangan cantik berdasarkan perilaku baik

17.	P	Terus ana gak keinginan nggo memenuhi standar kecantikan untuk mendapatkan beauty privilege?		
18.	F	Kalau keinginan mesti ada ya, semua orang mesti ya menginginkannya untuk mencapai itu, tapi eee..., kalau kita sudah berusaha tapi allah belum mengizinkan ya kita Cuma bisa pasrah. Tapi kalau keinginan pasti ada tapi gak harus harus banget enggak sh, kayak bahasa jawanya ngoyo banget gitu enggak. Ya kita sambil berjalannya waktu ajalah kalau. Tapi kalau keinginan itu pasti ada, semua orang pasti punya keinginan untuk cantik apalagi perempuan		

19.	P	Ketika ana komentar buruk, dirimu cenderung memikirkan tidak?		
20.	F	<p>Nama.e manusia itu tu pasti walaupun orangnya cuek ya, kalau dikasih komentar ya pasti apalagi orang yang perasa banget kayak gitu. Nah, terutama saya hahaha..., kalau saya, kalau di komentari pertama kali tu kepikiran terus sampek sampek saya tu setiap malam itu nangis kayak gitu, kayak ya allah iya kah ini wajah ku, kenapa aku harus dilahirkan kayak gini, jadi semua.e kayak ngejudg aku kayak Cuma karna jerawat ku aja kayak dijudg kayak gitu ya terus yaudah lah. Jadi memang</p>	<p>Informan memiliki emosi negatif seperti menyesali atas apa yang ada dalam dirinya, selain itu informan cenderung memikirkannya yang menyebabkan informan menangis</p>	<p>Penurunan kesehatan mental</p>

		mempengaruhi kepercayaan diri		
21.	P	Momen apa yang membuatmu merasa percaya diri?		
22.	F	Eee...bersyukur, terus lebih gak mendengarkan komentar orang lain dan pernah ada orang yang bilang ke aku kayak gini "ee..mau kamu berjerawat, mau kamu gendut, kamu punya kekurangan fisik apa? Kamu tetep cantik, dimata orang yang tepat. Dan kamu gak cantik tentang fisik tapi kamu cantik tentang perilaku, sopan santun" kayak gitu, terus aku ya oh... ya, yang sayang kamu iitu banyak tanpa harus memandang fisik.	Informan untuk saat ini sudah tidak terlalu memerdulikan apa yang dikatakan orang mengenai dirinya dan berusaha untuk bersyukur	Bersikap acuh terhadap komentar orang lain

23.	P	Dalam seminggu seberapa sering kamu bercermin?		
24.	F	Mungkin setiap hari, kalau ditanya berapa minggu jadi kalau setiap hari aja kadang setiap menit bercermin, setiap menit bercermin. Ya namanya juga perempuan ya pastikan melihat penampilan yaudah jadi ya mungkin beberapa apa tu hari bisa 10 kali bercermin jadi kalau satu minggu 70 kali bercermin, wah banyak sekali ya ternyata.		
25	P	Terus apa yang kamu lakukan ketika bercermin?		
26.	F	Eemm.. mbatin, ya kadang berfikir oh iya kenapa aku gak bersyukur dengan wajah ku yang seperti ini, kadang ada orang yang mungkin wajah nya lebih	Informan dapat menerima dirinya dengan kekurangan yang ada.	Keikhlasan dalam menerima diri

		<p>parah kok daripada aku kayak gitu terus yaudah harus bersyukur. Selainnya yang dilakukan saat bercermin untuk seorang perempuan kita berdandan ya, setiap pergi didalamnya ada cermin ada gincu (lipstik).</p>		
27.	P	<p>Menurutmu misal ana seorang yang sering mengomentari penampilanmu?</p>		
28.	F	<p>Ya, ada. Temen kerja ku satu itu. Tapi ya itu tidak berpengaruh lagi dalam diriku. Karna aku yang saat ini sudah dapat percaya dengan diriku emm..., kayak lebih menyadari bahwa aku itu berharga jadi aku ya lebih senang dalam</p>	<p>Informan dengan berjalannya waktu ia dapat menikmati dirinya dengan segala proses yang telah dilewati</p>	<p>Rasa percaya diri dan keberhargaan diri</p>



		menjalani keseharian ku akhir-akhir ini.		
29.	P	Ada gak usaha untuk memenuhi standar kecantikan?		
30.	F	Usaha nya, ada sih. Salah satunya jangankan kita pakai skincare, kita perawatan itu kita usaha juga kan kayak gitu. Terus selain itu ya kita makan- makanan sehat, olahraga itu pasti, karena ee...,apa itu kesehatan wajah kita bukan tentang skincare aja gak berpengaruh kalau Cuma kita pakai skincare tanpa kita harus makan makanan yang sehat sama berolahraga.		
31.	P	Bagaimana respon anda mendapati komentar buruk?		

32.	F	<p>Kalau aku tipekal yang diam ya, nah, tapi kalau udah keterlaluhan aku baru ngomong ke dia, tapi pelan pelan gak langsung menjatuhkan dia. Mungkin lebih ngasih pengertian ke dia kalau gak semua fisik jadi bahan komentar, gak perlu dikomentarin karna semua orang punya perasaan yang kuat gitu, misal nya aku. Aku kan orangnya gak kuat.</p>	<p>Informan cenderung diam untuk permasalahan yang mungkin masih dapat ditoleransi</p>	<p>Membiarkan saja</p>
33.	P	<p>Pernah gak dirimu mendapatkan kan perlakuan buruk dari orang lain?</p>		
34.	F	<p>Kalau perlakuan buruk, kalau Cuma komentar aja sih.</p>		
35.	P	<p>Bagaimana anda dapat percaya diri, apa ada seorang seorang yang</p>		

		mendukungmu dari belakang?		
36.	F	Ya, ada. Ee..., seseorang yang special mendukung aku bentuk wajah ku, mau aku berjerawat, atau aku kekurangan fisik dari apapun dia selalu mendukung ku, dia berkata “kan wajah cocok cocokan, ee..terus memang kayak tipikal kulit itu ada yang kering, ada yang berminyak.”	Dari dukungan orang terdekat membuat informan untuk lebih bersyukur pada diri sendiri	Dukungan orang terdekat
37.	P	Bagaimana dirimu menangani seorang yang membuat kamu merasa insecure atau gak percaya diri?		
38.	F	Kalau aku, gak usah terlalu berfikir untuk menghujat orang Cuma dari penampilannya, kayak dia		

		<p>itu gak tau gitu loh, perjuangan mereka dibelakang. Contohnya kayak aku, perjuanganku dibelakang kayak gimana kan gak tau. Jadi, pendapatku jangan mengomentari lebih baik diam, bener bener lebih baik diam. Semuanya itu, mulut itu adalah harimau mu. Jadi, kalau kamu sekali ngomong itu bisa menyakitkan orang mending kalau kamu mau mengomentari lebih baik dibatin aja sih. Itu lebih ee.. lebih aman dari pada kita langsung mengungkapkan.</p>		
39.	P	<p>Ketika dirimu bertemu dengan seorang perempuan sek lebih cantik dari dirimu, dirimu cenderung membandingkan tidak?</p>		

40.	F	<p>Ya, otomatis membandingkan lah, namanya cewek itu pasti kalau ketemu cewek yang lebih cantik itu membandingkan contohnya “wee, cantik banget ya.”</p> <p>Bisa ngak ya aku cantik kayak gitu, pengen kayak gitu cantik. Otomatis kalau kayak gitu naluri cewek.</p>		
41.	P	<p>Terus, untuk produk skincare apa melihat terlebih dahulu pada beauty vlogger atau yang lainnya?</p>		
42.	F	<p>Ya, mesti. Kan kita harus mengecek terlebih dahulu skincare itu cocok untuk jerawat tidak, kan gak sembarangan semua jerawat bisa disembuhkan dengan skincare itu, itu yang pertama. Kalau yang kedua</p>		

		itu, ke-ori an nya, kalau nggak ori terus kita malah merusak wajah kita dong, kayak gitu sih		
43.	P	Langkah apa yang anda lakukan untuk membuat orang lain berprasangka baik terhadap dirimu?		
44.	F	Eee.., memberikan kayak, ee.., ya kita gak harus menunjukkan fisik kita untuk bisa dilihat orang lain, kita bisa menunjukkannya dengan kita sopan santunnya, perlakuannya. Percuma lo orang cantik tapi perlakuannya kayak ya buruk gitu to. Terus, yaudah kayak yang tadi aku bilang standar kecantikan itu gak dilihat dari fisik.		

45	P	Untuk saat ini bagaimana dirimu melihat gamabran mengenai kecantikan dan fenomena beauty privilege?		
46.	F	Eee..., maksud.e kayak pandangan aku tentang cantik gitu? Pandangan ku tentang cantik itu ya, kayaknya semua perempuan ditakdirkan dengan cantik, mau itu dia berjerawat, mau itu kayak cacat di wajahnya tapi ee..wanita itu tetap cantik gitu. Terus fenomena sekarang itu, memang jaman sekarang itu kayak standar kecantikan itu dijadikan semuanya ya, kayak kita cari kerja aja mesti harus yang ee.. berpenampilan menarik kayak gitu, terus, memang kayak gitu sih kayak lebih		

		berat sih kalau perempuan untuk kayak dipandang, diperhatikan itu lebih banyak perempuan daripada laki-laki.		
47.	P	Itu sudah pertanyaan terakhir, terimakasih atas ketersediaannya.		
48.	F	Lah, tak kira pertanyaan.e akan lebih banyak		
49	P	Tidak kok. Hehehe		
50.	F	Maaf ya, kalau semisal jawaban.e kurang memuaskan		



## Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 3 LNHM

No.	Pelaku	Transkrip Orisinil	Komentar eksploratoris	Tema emergen
1.	P	Pertama tama, coba ceritakan pengalaman anda mengenai fenomena beauty privilege		
2.	L	Semisal yen aku ngalami langsung ora pernah sih, maksud.e kayak sek berdampak banget mbi aku gak pernah sih. Misal, mau kenapa-kenapa di judg ngono ratau sih, tapi yen didelok dari orang orang ngono kae ya ya memang ada beauty privilege iku. terus sejauh ini aku gak merasakan itu. Tapi ya	Adanya komentar mengenai informan terkait kondisi fisik yang ada dalam diri informan	Pemberian kometar buruk karena penampilan

		<p>ana kayak satu dua orang kui sek seneng ngomentari kayak “kok saiki berjerawat”, “kok jerawatmu gak mereda- reda to” omongan kayak ngono ki aku pernah krungu tik tapi ki yen sampek kayak dibully merga kui aku gak pernah</p>		
3.	P	<p>Bagaimana anda menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri anda?</p>		
4.	L	<p>Ya, selalu bersyukur. Ya maksud.e ya kadang membandingkan dengan orang lain ki pernah tapi aku ya merasa ouwh..., karna disisi lain ki aku lebih baik dari mereka karna</p>	<p>informan terkadang masih membandingkan diri dengan orang lain, akan tetapi dari hal tersebut informan lebih dapat mensyukuri apa yang menjadi kekurangan dan</p>	<p>Keikhlasan dalam menerima diri</p>

		<p>gak melulu soal wajah apa gimana, mungkin si a, si b iku cantik apa gimana ya tapi kan masalah.e mereka kayak lebih susah saka aku, jadi ya sudah aku ya berusaha menerima kui mungkin aku lebih beruntung dalam bidang ini</p>	<p>kelebihannya karena ada nilainya.</p>	
5.	P	<p>Apa fenomena beauty privilege berpengaruh pada harga dirimu?</p>		
6.	L	<p>Kadang. Ya kadang berpengaruh tik, kayak nonton wah kok cantik ya iku, jadi kayak banyak teman, misal saat sempro teman.e banyak yang membawakan buket atau apalah. Tapi aku</p>	<p>Perasaan iri dari informan yang muncul untuk menjadi seorang yang cantik karena privilege yang didapat cenderung menguntungkan</p>	<p>Adanya keinginan untuk mencapai standar</p>

		gak se apa sih, ora sememikirkan hal itu. Kayak ya sudah lah		
7.	P	Terus kan ada beberapa kriteria dalam masyarakat untuk perempuan dikatakan cantik, nah iku apa berpengaruh pada kehidupanmu?		
8.	L	Gak sih tik, ya emang ada standar.e tapikan ora sampek berpengaruh banget ke aku sih, Alhamdulillah.		
9.	P	Menurut mu ada gak sih keinginan untuk menjadi cantik dan memenuhi standar kecantikan karna dalam masyarakat?		

10.	L	<p>Ya, tetep ada tik.</p> <p>Kayak misal memperhatikan mbk ngono ya, kan aku jerawat ya jadi.e aku kayak mbk.e cantik banget glowing, mulus ya pasti dalam diri sendiri kayak “apa bisa ya aku seperti itu”, hal iku passti ada tetep ada rasa, aku harus bisa seperti itu</p>	<p>Informan menyadari akan adanya sebab akibat yang akan terjadi disaat dia melakukan suatu kegiatan yang mempengaruhi kesehatan kulit dan tubuhnya</p>	<p>Sebagai pengingat diri</p>
11.	P	<p>Terus, misal dirimu mendapatkan komentar buruk mengenai dirimu, apa dirimu cenderung memikirkan hal iku?</p>		
12.	L	<p>Kadang tak pikir kan, kadang ora. Ya tapi kadang bener bener tak pikir.e kayak sampek</p>	<p>Informan cenderung memikirkan apa yang dikatakan orang lain</p>	<p>Penurunan kesehatan mental</p>

		aku kayak kadang sampek mikir sampek overthingking banget mikir.e kui. Tapi hanya sementara soal.e mesti besok.e aku lupa.		
13.	P	Pernah ada sek sampek membuat dirimu merasa sedih gak sih L?		
14.	L	Ya pernah, kayak kok sampek tega banget sih, sampek sedih banget. Tapi maksud.e tidak sampek sek memikirkan sampek sakit tidak, paling kadang yen mau tidur tiba-tiba kepikiran walau hal itu wes kejadian lampau, tapi ya tetap kadang tiba-tiba teringat wae.	Terkadang ada momen dimana informan mengingat/memikirkan kejadian di masa lalu	Dampak dari komentar yang diberi orang lain

15.	P	Terus Momen apa sek membuat dirimu merasa percaya diri ?		
16.	L	Apa ya, ketika aku mau tidur,ngaca, gak tau kenapa aku kayak merasa wah aku cantik begitu.		
17.	P	Dalam satu minggu berapa kali kamu bercermin?		
18.	L	Seminggu? Sehari aja wes banyak banget lo lebih dari 5 kali dalam sehari brow.		
19.	P	Apa yang dilakukan saat bercermin?		
20.	L	Ya, ya sudah lah, nonton wajah ku, mungkin alis.e bentuk.e gimana, kalau gak lihat mata.e ada		

		apa, terus jerawat.e sudah berkurang belum		
21.	P	Kalau seperti itu bukan.e malah membuat dirimu merasa insecure gak sih malahan?		
22.	L	Yen aku ora sih. Tapi ya kadang ha.a kadang pas jerawat.kae pas lagi mau haid ngono, soal.e kan hormone ya lagi naik terus jerawat.e keluar aku jadi teringat lagi		
23.	P	Terus menurut anda, apa ada sih seorang yang sering mengomentari penampilan anda?		
24.	L	Ora sih, kalau sampek mengomentari secara terang terangan ngono	Informan sadar akan segala bentuk kekurangan dan	Kesadaran pribadi



		<p>kui, paling hanya aku yang merasa kok gini-gini aja, kok gak cantik-cantik ya, baju.e kok itu itu aja, ya paling ya seperti itu tapi ya gak sampek kayak orang komentar seperti itu sih, cenderung aku ke diriku sendiri</p>	<p>kelebihannya, akan tetapi informan meragukan dirinya sendiri</p>	
25	P	<p>Ada kemungkinan gak untuk mu berusaha memenuhi standar kecantikan?</p>		
26.	L	<p>Ya tetep ana, saat ini lho cantik pasti apa apa gampang, ya gak mempermudah tapi ki ya benar benar ada beauty privilege ki, jadi ya kayak memang mungkin berusaha tapi</p>	<p>Informan menyadari adanya kecantikan akan diberi sebuah kemudahan disetiap langkahnya</p>	<p>manfaat menjadi cantik</p>

		gak sampek mati- matian apa meneh operasi apa gimana gitu ya tidak sih		
27.	P	Sebelum.e dirimu pernah mendapati perlakuan buruk dari orang lain?		
28.	L	Kalau perlakuan buruk gak sih tik, paling ya hanya semisal “jerawat mu kok tambah”, kayak ditegur ngono.  Padahalkan, jerawat ki normal bukan berarti orang-orang yang berjerawat itu jorok, apa gimana hal itu emang normal brow.  Tapi kayak aku ya hanya tersenyum	“jerawat mu kok tambah”, kata tersebut merupakan salah satu bentuk diskriminasi yang di dapatkan oleh informan terhadap orang lain.  Informan merasa orang lain memberi pandangan buruk terhadap orang yang memiliki jerawat	Dampak perlakuan buruk dari penampilan  Penilaian yang dipandang dari penampilan

29.	P	Respon mu menghadapi hal itu bagaimana?		
30.	L	Ya itu tersenyum, tapi ya kayak ih apasihh... ya paling, tidak sampek sek uuwwaaa(marah sekali) kii tidak. Hanya sebatas kamu kenapa sih	Dalam merespon komentar orang lain informan tidak terlalu memperdulikannya.	Bersikap bodo amat
31.	P	Kalau kayak gitu rasa yang muncul apa L?		
32.	L	Ya sebel sih, belum we merasakan, karna kan aku tipe orang yang acuh dengan komentar orang lain, kecuali sudah keterlalu banget itu beda cerita. Tapi sejauh ini Alhamdulillah aman	Informan cenderung tidak mendengarkan omongan orang lain mengenai dirinya.	Sikap acuh pada orang lain

33.	P	Terus Bagaimana anda bisa tampil percaya diri, apa ana seorang yang berpengaruh dalam hidup anda?		
34.	L	Balik meneh neng aku meneh tik, nek kek ngonokui kadang ya, kadang aku ya dikuatkan oleh aku dan dijatuhkan oleh aku. Jadi ki aku kadang merasa aku cantik banget memuji diri ku sendiri, terus kadang sewaktu waktu aku bisa kayak diriku buruk banget. Semisal kui kadang masih sering ngono kui jadi kayak gak bisa, jadi diluar aku, kayak orang lain misal sejauh iki gak	Informan lebih menyadari dan menilai diri sendiri mengenai kelebihan serta kekurangannya	Kesadaran diri

		ada deh. Kayak sampek membuat aku harus berubah ki gak ada sih bener bener gak ada		
35.	P	Bagaimana pendapat anda ketika ada seorang yang membuat dirimu merasa insecure		
36.	L	Ya, kalau semisal kek ngono past ya gak percaya diri, tapi kan bukan sala.e orang.e kui tapi salah ku. Misalkan ana orang cantik banget, awal.e aku kenal beum cantik terus dia cantik, memperlakukan dirinya lebih cantik kayak teratur jam tidur.e terus kii aku gak bisa menyalahkan dia		

		<p>kan karna aku sendiri sek sering begadang, aku ya paham konsekuensi.e tapi kayak tetep tak lakukan ya berarti kui salah ku kan.</p>		
37.	P	<p>Bagaimana anda mengelola emosi ketika mendapatkan komentar buruk?</p>		
38.	L	<p>Aku biasa.e diam dulu sih,setelah itu semisal memang dia masih seperti itu aku pasti kenapa sih blablabla..., kayak ditegur kyak maksutnya gak tak biarkan saja tapi semisal memang umur.e lebih tua dari aku paling muk diam sambil senyum ngono.</p>	<p>Informan lebih memilih mendiamkan sementara waktu, namun ketika sudah ditahap yang kurang wajar ia akan menegur</p>	<p>Mendiamkan terlebih dahulu</p>

		<p>Tapi kalau misal kui ke orang yang umur.e kebawah ku kalau gak seumuraku negur.e kyok kenapa tho, kamu kenapa sih ngono kui masih berani, tapi kalau umur.e lebih tua dari aku ya hanya mesem sih dengan njawab "oh..,nggeh" terus kayak makasih sarannya. Ora sampek tak tanya ii kayak kenapa kenapa.e.</p>		
39.	P	<p>Emang ada to orang yang berumur mengomentari?</p>		
40.	L	<p>Ya ada, tapi ki aku lali siapa.</p>		
41.	P	<p>Bagaimana anda ketika bertemu dengan seorang perempuan sek</p>		

		<p>lebih cantik apakah dirimu cenderung membandingkan dengan dirimu?</p>		
42.	L	<p>Misal, lagi ketemu sek lebih cantik, semua pasti cenderung membandingkan deh. Mesti mbandingke semisal “kok cantik banget”, sampek kadang aku ya mau cantik pada kui “aku bisa gak ya seperti kui”, yen aku cantik kayak ngono kui apa aku bakal blablabla ora ya, mungkin yen kek ngono kui sering tapi ya gak setiap hari bertemu orang cantik, kan standar cantik.e</p>		



		orang beda beda. Jadi ya begitu		
43.	P	Sebelum membeli atau menggunakan produk skincare apa terlebih dulu dirimu lihat rekomendasi dari beauty vloger.		
44.	L	Kadang he.em, kadang ora. Kadang kalau emang aku gak tau aku nonton beauty vloger nggon.e tasya farasya, apa siapa ngono kui. Kan kadang ditiktok ya muncul di fyp to, nonton ya sekedar nonton tapi ya gak sampai tak beli. Kecuali yen emang lagi butuh, tapi ya kadang tanya teman.e sek lain.e sek, sek emang		

		dia cocok kan oke, boleh coba.		
45	P	Terus, langkah apa sek bakal dilakukan supaya orang lain berprasangka baik neng dirimu?		
46.	L	Ya, kalau semisal wajah sudah tidak bisa menolong ya mungkin sopan santun, bersikap baik, maksudnya kayak manner- mannerkehidupan sek cenderung baik. kalau memang dia cantik kan pasti dia ana nilai plus kan catik, blabalabla, tapi semisal orang.e gak cantik pasti ana rasa ketakutan dan setidaknya lebih menjaga sikap, terus	Informan memandang bahwa cantik tidak hanya pada wajah, melainkan perlakuan baik juga	Cantik berdasarkan perilaku baik

		<p>berbuat baik, bertuturkata yang sopan, berperilaku anggun dan elok seperti itu lah</p>		
47.	P	<p>Bagaimana anda menilai fenomena beauty privilege dan sebuah kecantikan?</p>		
48.	L	<p>Eww.., kan standar kecantikan setiap orang kan berbeda dan gak iso pada. Ya mungkin kayak ngono lebih ke diri sendiri ya.e ya, kayak ooo.., aku semene, batas ku semene, ngono ngono kui apa ya, tapi aku ya gak reti sih. Mungkin yen aku ya ngono sih, tapi ki yen aku reti sek cantik ki aku ya</p>		

		<p>kadang iri, sek luwih cantik, wajah.i.e kinclong, glowing. Yen beauty privilege fenomena.e bener bener ana sih, walaupun gak ketok tapi bener bener ana. Kadang aja mung sekedar antri wee sek beli ayu wee kayak “monggo monggo mbak” kayak didisik.e ya iso, padahal ya ngantri lho ya ampun. Cepet ya yen cantik ki apa apa cepet rasa.e kayak kayak yen ayu ki entuk sek plus plus plus. Seperti itu.</p>		
49.	P	<p>Kan diwawancara kemari anda mengatakan bahwa</p>		

		<p>ketika melihat seorang yang cantik terdapat kesadaran akan mengubah suatu pola kebiasaan, nah bisa dijelaskan seperti apa kebiasaan kemudian bagaimana cara memandang seorang tersebut cantik?</p>		
50.	L	<p>Ya, berusaha mengubah pola hidup misal dengan makan makanan sehat, tidur dengan jam yang seharusnya, olahraga dengan teratur. Untuk melihat suatu kecantikan seorang perempuan kan cukup pribadi gasi, misal we aku menganggap si A</p>		

		cantik tapi menurut mu ora		
51.	P	Pernah gak sih dirimu pingin mengetahui tips and trik untuk lebih merawat diri?		
52.	L	Mungkin yen untuk merawat diri ora sih Cuma kaya takok nggo skincare apa sek dipakai		
53.	P	Setelah dirimu bertanya hal iku mbok praktek.e tidak		
54.	L	Terkadang ora sih, tapi kadang ya tak lakukan, soal.e kan semisal aku membutuhkan kui dan produk.e sesuai dengan kebutuhan kulitku aku praktek.e sih		
55.	P	Dan dari produk kui ana sek pernah gak		

		berhasil gk neng wajah mu? Karnakan produk ngono kui cocok-cocokan dan tips.e kui berhasil gk?		
56.	L	Sejauh iki ya ana sek berhasil ana sek ora, tapi aku yen beli produk.e kadang ora sek pada banget hanya kaya melu-melu wae step by step.e		
57.	P	Pernah gak produk sek gak berhasil kui ngefek neng wajah?		
58.	L	Pernah, kayak neng wajah kii rasa.e panas dan kayak timbul bruntusan ngono.		
59.	P	Terus kan ana pernyataa sek membuat dirimu tertarik neng <i>beauty privilege</i> kan		

		soal.e ana kemudahan sek dialami orang sek cantik, ana gak sih alasan sek mendasari hal kui ?		
60.	L	Sek mendasari apa ya, emmm... gak reti yo.an sih soal.e kan emang orang cantik ki dipermudah banget ngono gek kehidupan.e ya menurut ku penak wae kayak ndwe kanca akih ngono, dan lebih dipandang baik neng lingkungan		
61	P	Menurut mu apa sih pandangan dari lingkungan mengenai dirimu?		
62.	L	Gak retti yo.an sih tik, emmm.... Tapi aku kayak merasa kurang		



		ngono apa meneh kan aku ana jerawat dan terkadang aku kii merasa orang-orang kii memandang.e kayak aku kurang ngono		
63.	P	La, dalam lingkungan pertemananmu teman- teman mu pye L neng dirimu?		
64.	L	Apik sih kanca-kanca ku, gak beda-beda.e yo.an di pandang kابه setara.		
65.	P	Terus dirimu menikmati proses iki gak L? maksud.e kaya dirimu menemukan hal baru gak setelah fenomena iki dan apa jika tertarik neng <i>beauty privilege</i> iku?		

66.	L	<p>Emmm.., aku menikmati siih, kayak kan aku reteni kii ana sek kurang dari aku terus aku ya tinggal memperbaiki mbiimerawat wae kan, tapi kui kan keterbatasan ku dewe. Tapi yen jik tertarik ya ijik sih soal.e kayak pengen reti ngono pye sih rasa.e dihargai, dipandang apik terus kii dimudahkan segala sesuatunya ngono sih paling.</p>		
-----	---	--	--	--

Lampiran 5 *Informed Consent Informan 1***INFORMED CONSENT**

Assalamuálaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Atikah Muthaharah dengan NIM 191141098, mahasiswa Program Studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memenuhi skripsi. Pelaksanaan peneliti ini akan melibatkan Saudari dalam serangkaian prosedur kegiatan penelitian serta melakukan serangkaian prosedur psikologi kepada saudari dalam rangka kebutuhan penelitian dengan judul “*Self Esteem* Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki *Beauty Privilege*”.

Biodata atau identitas diri Saudari adalah:

Nama : A R S  
 Usia : 20 Tahun  
 Alamat : Kebaksari Rt 05/ Rw 02, Kebak, Kebakkramat  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Demi memperlancar keseluruhan tahapan penelitian, sangat dibutuhkan kerja saad dari pihak Saudari.

Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

**1. Prinsip kesukarelaan**

Keterlibatan Saudari dalam praktik ini berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun

**2. Masalah kerahasiaan**

Kami akan merahasiakan informasi dari Saudari dan kami berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari kami akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut akan kami sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak.

**3. Resiko**

Apabila ditengah jalan dalam proses praktik ini, Saudari merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudari dapat menyatakan untuk berhenti.

Karanganyar, 12 Februari 2023

Menyetujui,



(A R S)

Lampiran 6 *Informed Consent* Informan 2**INFORMED CONSENT**

Assalamuálaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Atikah Muthaharah dengan NIM 191141098, mahasiswa Program Studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memenuhi skripsi. Pelaksanaan peneliti ini akan melibatkan Saudari dalam serangkaian prosedur kegiatan penelitian serta melakukan serangkaian prosedur psikologi kepada saudari dalam rangka kebutuhan penelitian dengan judul “*Self Esteem* Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki *Beauty Privilege*”.

Biodata atau identitas diri Saudari adalah:

Nama : F W J  
 Usia : 20 Tahun  
 Alamat : Bendungan Rt02/Rw 12, Bangsri, Karangpandan  
 Pekerjaan : Guru TK

Demi memperlancar keseluruhan tahapan penelitian, sangat dibutuhkan kerja saad dari pihak Saudari.

Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

**1. Prinsip kesukarelaan**

Keterlibatan Saudari dalam praktik ini berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun

**2. Masalah kerahasiaan**

Kami akan merahasiakan informasi dari Saudari dan kami berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari kami akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut akan kami sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak.

**3. Resiko**

Apabila ditengah jalan dalam proses praktik ini, Saudari merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudari dapat menyatakan untuk berhenti.

Karanganyar, 25 Februari 2023

Menyetujui,



(F W J)

Lampiran 7 *Informed Consent* Informan 3**INFORMED CONSENT**

Assalamuálaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Atikah Muthaharah dengan NIM 191141098, mahasiswa Program Studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memenuhi skripsi. Pelaksanaan peneliti ini akan melibatkan Saudari dalam serangkaian prosedur kegiatan penelitian serta melakukan serangkaian prosedur psikologi kepada saudari dalam rangka kebutuhan penelitian dengan judul “*Self Esteem* Pada Remaja Perempuan Akhir Yang Tidak Memiliki *Beauty Privilege*”.

Biodata atau identitas diri Saudari adalah:

Nama : L N H M  
 Usia : 21 Tahun  
 Alamat : Triyagan, Rt 01/ Rw 6, Mojolaban, Sukoharjo  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Demi memperlancar keseluruhan tahapan penelitian, sangat dibutuhkan kerja saad dari pihak Saudari.

Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

**1. Prinsip kesukarelaan**

Keterlibatan Saudari dalam praktik ini berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun

**2. Masalah kerahasiaan**

Kami akan merahasiakan informasi dari Saudari dan kami berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari kami akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut akan kami sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak.

**3. Resiko**

Apabila ditengah jalan dalam proses praktik ini, Saudari merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudari dapat menyatakan untuk berhenti.

Sukoharjo, 28 Februari 2023

Menyetujui,



(L N H M)

Lampiran 8 **Transkrip Wawancara Significant Others Informan 1 ARS**

No.	Transkrip Orisinil
1.	P: Sebelumnya terimakasih yha N telah meluangkan waktunya
2.	N: Iya gapapa, apa banyak banget pertanyaannya?
3.	P: Enggak sih N, Cuma beberapa pertanyaan aja
4.	N: Oke
5.	P: Aku mulai ya N, sebelumnya seberapa kenal sih kamu sama ARS?
6.	N: Ya, aku kenal dekat tentang masalah dia, terus keadaan mental dia, walaupun gak sepenuhnya tau
7.	P: Menurut kamu ARS seorang pribadi yang seperti apa?
8.	N: Ini secara sifat atau mental?
9.	P: Sifat sama mentalnya
10.	N: Kalau sifatnya dia baik pintar sama mau berusaha. Kalau mentalnya yang aku tau dia banyak tekanan
11.	P: Kalau boleh tau tekanannya berasal dari siapa?
12.	N: Yang aku tau ya dari keluarganya sendiri
13.	P: Tekanan seperti apa sih yang diberikan oleh keluarga ARS?
14.	N: kayak ARS dituntut harus ngasih yang terbaik buat orang tuannya, kayak prestasi yang berlebih, yang aku tau dia juga dapat perlakuan yang berbeda dari adiknya, jadi adiknya cenderung diunggulkan orangtuanya
15.	P: Terus pernah nggak sih ARS cerita tentang permasalahan yang berhubungan dengan karna tidak cantik?
16.	N: Kalau dia itu insecure karna cantik setauku gak pernah, tapi kalau insecure karna badan gemuk pernah..
17.	P: Kalau boleh tau bagaimana dia mengungkapkan bahwa dia insecure karna gemuk?
18.	N: Iya, dia itu ngerasa kalau dia gak bisa kurus

19.	P: Kalau menurut kamu ketika si A mendapati komentar buruk dari orang lain mengenai penampilan atau fisiknya itu responnya si A itu bagaimana?
20.	N: Kalau menurut aku dia orangnya nggak terlalu memperdulikan si, mau orang lain bilang apa dia masih bisa berdiri dan kalau misalnya komentar orang lain itu udah kayak keterlalu dia paling cerita ke aku. Tapi dulu dia pernah cerita kalau sempet ke psikolog sama pernah kadang masuk sekolah kadang enggak terus dia ngulang sekolah si 1 tahun karna lingkungannya disana nggak terlalu baik buat si A
21.	P: Kalau buat menerima keadaan nya untuk saat ini, menurut anda presentase bersyukur dalam menerima diri bagaimana dan seperti apa?
22.	N: Kalau menurut ku ARS itu sudah mulai pelan pelan nerima dirinya lebih baik, dari pada sebelumnya. Karna kalau pas jaman sekolah dia lebih kayak kurang buat nerima dirinya. Kalau bersyukur ya si A udah bersyukur sama apa yang dikasih sama Allah dengan kondisi fisiknya saat ini kayak udah lega dan dia juga bisa santai dengan segala apa berjalan didepannya
23.	P: Terus pernah nggak sih ARS cerita kalau dia insecure sama seorang yang memiliki prestasi?
24.	N: Yang aku tau, pernah. Sama saudaranya, karena saudaranya itu pintar dalam akademik sama saudaranya juga dapat kampus yang lebih bagus
25.	P: Kalau menurut kamu ARS itu sudah percaya diri dengan dirinya belum?
26.	N: Kalau yang aku tau sudah lumayan percaya diri, walaupun dia itu gak menunjukkan sepenuhnya.
27.	P: Kemudian bagaimana si A memandang dirinya?
28.	N: Kalau yang aku tau, dia lebih tau dan kenal dirinya si. Tau apa yang baik buruk, terus tau caranya menghargai diri sama menghargai orang lain si
29.	P: Bagaimana cara anda memberi dorongan untuk menghadapi setiap permasalahannya?
29.	N: Kalau aku, lebih kenguatn dia ibaratnya kalau dia pesimis aku buat optimis

30.	P: Kalau pas ARS cerita terkait penampilan biasanya kamu merespon seperti apa?
31.	N: Kalau aku nyaranin untuk ngerubah penampilan karena menurut aku itu hal yang mudah
32.	P: Terus bagaimana proses penerimaan dirinya?
33.	N: Ya, tetep dijalani aja. Karna lama kelamaan pasti bakal bisa menerima kok
34.	P: Jadi, cenderung lebih berserah gitu?
35.	N: Iya, ibarat kita belum berani ngambil solusi sih ya berserah misal yaudahlah sementara bisa ditahan tapi taun depan harus udah berani cari solusi gitu.
36.	P: Terakhir N, kan si A menyatakan kalau dia meminimalisir pertemanannya, apa hal tersebut benar adanya?
37.	N: Yang aku tau itu dia bisa kok berteman dengan siapa aja, tapi kalau memilih teman itu mungkin karna temannya itu berdampak buruk kalau nggak dia berbuat buruk sama A. karna setau ku si A mudah bergaul dengan orang lain



## Lampiran 9 Transkrip Wawancara Significant Others Informan 2 FWJ

No.	Transkrip Orisinil
1.	P: Sebelumnya terimakasih ya mbk, sudah mau direpotkan
2.	W: Iya, tapi maaf ya aku gak bisa lama-lama karna mau kerja
3.	P: iyha mbk.
4.	P: Sebelumnya hubungan mu dengan F apa ya?
5.	W: Aku teman.e F
6.	P: Pernah gak sih si F menceritakan rasa insecure.nya?
7.	W: Sering
8.	P: Kalau boleh tau contohnya seperti apa ya mbk?
9.	W: Kalau dekat orang yang lebih tinggi statusnya, si F pasti akan merasa insecure
10.	P: Kalau misal dalam segi fisik si F pernah insecure gak?
11.	W: Pernah, pas ada jerawat biasa.e kyak cerita hingga kadang sampek nangis ngono ya pernah. Soal.e kan si F tipe orang yang cenderung memikirkan jadi orang.e ya kadang ngono masih kayak memikirkan komentar.e orang lain ngono
12.	P: Pernah gak sih si F kayak menutup diri dengan orang lain?
13.	W: Iku pas awal-awal teman kerja ngomentari si F, terus dia ki kayak ana ketakutan kalau dikomentari sama orang lain terus kalau jerawat lagi banyak-banyaknya si F kayak takut, khawatir kalau ketemu orang lain
14.	P: Terus pernah gak sih dirimu mendengarkan omongan.e orang lain tentang si F?
15.	W: Kalau dengar secara langsung jarang sih, tapi kalau dulu pas si F cerita kalau temannya pernah ngomentari yang menurutku parah sih, misal kalau orang berjerawat gak akan ada lelaki yang suka. Karena lelaki memandang fisik
16.	P: Terus yen misal seperti itu, respon mu bagaimana?

17.	W: Biasane aku emm..., kayak nasihati terus kadang ya memberi motivasi. Kayak semisal pas si F di komen temannya kayak disuruh untuk pakai skincare ini itu apalah ben glowing, terus ki F mesti merasa kesal banget terus dadi kayak insecure.e muncul, dan pas iku biasa.e aku ya ngomong kayak, gak usah dipedulikan, gak usah digubris, lagian orang-orang ki gak modali kamu
18.	P: Berarti sekilas kayak dirimu menyarankan untuk bersyukur ya?
19.	W: Lebih ke menerima diri.e sih, soal.e kan kalau bersyukur si F kayak wes bersyukur dengan kondisi.e tapi kalau menerima diri kayak pelan-pelan banget
20.	P: Terus menurut mu F termasuk pribadi yang bagaimana?
21.	W: Kalau menurutku si F tipe orang yang santai, orang.e terbuka sama orang lain bisa dipercaya juga. Terus kalau dikasih saran mau menerima selain iku ya pendengar yang baik intinya orang.e baik lah.
22.	P: Menurut mu untuk saat iki F wes menerima diri.e belum? Apa masih sok insecure?
23.	W: Kalau insecure i kadang ya masih ada, tapi ya iku kumat kumatan kayak kadang ki orang.e bisa kayak eemm..sek marah-marah terus kadang sek santai ngono. Terus yen misal menerima diri.e yen misal dari 100, mungkin dia di 85 nilai nggo menerima diri sendiri
24.	P: Kalau boleh tau contoh yang buat si F marah-marah ii seperti apa? Terus kalau santai seperti apa?
25.	W: Kalau masalah sek membuat si F marah-marah biasan.e yen berkaitan dengan keluarga semisal kayak urusan nikah gitu. Kalau santai kaya permasalahan kayak shamming ke si F
26.	P: Kan mau dirimu memberi nilai ke si F 85 buat menerima diri.e, alasan mu memberi nilai 85 ki kenapa?
27.	W: 85 karna kadang si F masih ada insecure terus kalau dia cerita tentang hal itu kayak terlihat sekali
28.	P: Tapi yen akhir akhir ini apa ya masih insecure insecure?
29.	W: Ya, wes jarang sih. Soal.e si F kayak gak memandang orang dari penampilan sama fisiknya. Untuk sekarang ini si F kayak lebih memandang tingkah laku, kayak perilaku ke teman-teman, kemudian perilaku terhadap orang tua, karnakan saat inni banyak orang yang memiliki fisik cantik terus disanjung sama orang lain, tapi ternyata

	perilaku.e perempuan itu gak baik semua orang cantik kui perilaku.e ya cantik
30.	P: Menurutmu F wes percaya dengani diri.e sendiri?
31.	W: Menurut ku sih uwes, ya walau sok ki rada ragu ragu tapi ki orang.e iso ngawe awak.e percaya dengani diri.e dewe

## Lampiran 10 Transkrip Wawancara Significant Others Informan 3 LNHM

No.	Transkrip Orisinil
1.	P: Sebelum.e terimakasih ya mbk, sudah meluangkan waktunya
2.	A: Iya mbk, gapapa
3.	P: Sebelumnya seperti apa hubunganmu dengan L?
4.	A: Aku sama L dibidang dekat sih. Karna kan emang teman dari SD sampai sekarang. Selain iku kan sering ketemu juga entah iku main bareng apa kalau enggak ada acara karna kan memang satu desa jad memang sering bertemu
5.	P: Pernah gak sih L menceritakan tentang rasa insecure.e?
6.	A: Sese kali, ya pernah sih
7.	P: Kalau boleh tau insecurenya seperti apa sih mbk?
8.	A: Ya kayak cewe lain.e ya, insecure dengan dirinya, misal kayak jerawat sama kulit dadi item gara gara kepanasan ngon. Selain iku ya pernah kayak semisal insecure karna pencapaian orang lain, misal ada orang yang kayak udah bisa beli apa-apa pakai uang sendiri, terus kayak orang yang udah nyelesain tugas kuliahnya sama kalau ada teman yang udah sempro, tapi si L belum jadi kayak minder gitu
9.	P: Kalau misal insecure.e karna kondisi fisik.e pernah kayak mengeluh tidak?
10.	A: Pernah pas yen misal breakout, kui marai L ngrasa kayak gak percaya diri
11.	P: Menurut anda bagaimana L dalam merespon komentar sek buruk tentang diri.e?
12.	A: kalau menurut ku, emm..., orangnyagak terlalu memperhatikan sih, karna kan aku tahu si L tipe orang yang cuek jadi orang.e gak peduli, Cuma kadang ya begitu kayak misal sudah gak tahan biasa.e cerita sama aku
13.	P: Bagaimana L mengungkapkan rasa tidak percaya diri.e dan bagaimana respon anda?
14.	A: Mengungkapkan.e sih dengan sambat, biasa.e kayak ngobrol nggo menemukan cara mengatasi.e. selain kui ya aku sok ngekek i solusi

	dengan rekomendasi produk sek apik nggo mengatasi permasalahan jerawat yen gak kulit belang ngono ngono kui sih, biasa.e
15.	P: Pernah gak sih dirimu menemui si L lagi kayak sedih, nangis saat ada orang lain sek ngomong.e penampilan.e si L?
16.	A: Kalau melihat secara langsung paling si L ki cerita semisal kecewa, terus kayak merasa insecure terus berkecil hati tapi yen semisal sampek sedih nangis aku gak pernah melihat kejadian itu
17.	P: Menurut anda bagaimana sih L dalam menyikapi suatu masalah?
18.	A: L ii orang.e mau berusaha sih, maksud.e ii kayak gak gampang nyerah ngono
19.	P: Terus menurut mu apa L sudah menerima diri.e dengan baik?
20.	A: Kalau itu kayak sudah menerima ya tapi tidak langsung menerima, kayak perlahan-lahan, soal.e kadang masih ada keluhan.
21..	P: Bagaimana cara menilai mu dan mengatakan L iso menerima diri.e sendiri?
22.	A: Kadang ki setiap si L menemukan kekurang ki dia mau berusaha untuk memperbaiki dan berusaha mencapai apa yang diinginkan, tidak yang diam wae sih
23.	P: terus kalau untuk memandang cantik menurut mu si L apa masih insecure?
24.	A: kalau menurut ku insecure sudah agak mendingan sih, tapi si L ki kayak sudah baik baik dengan diri.e kayak lebih menjaga diri dengan sopan santun.e sih, karna kan menurut si L lebih baik memperbaiki tingkah laku.e soal.e si L kan merasa ya kayak minder sama orang yang lebih cantik, tapi bukan.e tidak menerima diri tapi kayak pengalihan tapi mungkin itu hal terbaik yang mungkin bisa di lakukan si L ben merasa lebih baik sih
25.	P: Terus menurut mu apa L sudah percaya diri dengan diri.e?
26.	A: Kalau kui sih tergantung hehehe
27.	P: Maksudnya?
28.	A: Yen tentang fisikly dia ki sek termasuk percaya diri masih, tapi kalau soal pencapaian ki orang.e rada kurang percaya diri ngono.

29.	P: Berarti yen mengenai kondisi fisik mpun aman ya, tapi piye cara.e melihat kui?
30.	A: Ya, semisal si L lagi breakout (jerawat muncul banyak) masih mau untuk keluar bertemu dengan orang lain dan masih mau untuk keluar rumah. Karna kan kadang ada kan orang yang breakout tidak mau untuk bertemu orang lain, pasti kayak ada rasa takut
31.	P: Bagaimana pendapat anda mengenai seorang yang memiliki jerawat seperti si L? Apakah itu hal yang wajar atau bagaimana?
32.	A: Kalau menurut ku wajar-wajar saja sih, kan setiap orang passti ya pernah mengalami.e selain itu aku ya ada jerawat mungkin karna aku lagi haid, kan kadang jerawat kui muncul.e tergantung hormone seseorang sama yen misal aku lagi banyak yang dipikiran ya pasti ada satu dua jerawat yang muncul.
33.	P: Pertanyaan terakhir ya, menurut mu seberapa tertarik.e si L dadi cantik
34.	A: Yen menurut ku mungkin si L mengusahakan hal tersebut tapi yen seberapa ingin.e aku tidak terlalu paham cuman kan setiap perempuan mesti ingin jadi cantik, tapi kan si L kayak mengusahakan tapi tidak terlalu memaksan diri
35.	P: Mbkk, mau tanya biasa.e kii si L apa pernah kayak tanya tetang menegenai produk skincare kayak gitu?
36.	A: Kalau tany produk skincare terkadang sih, tapi yang aku tau sih, L kii cenderung kayak lihat <i>beauty influencer</i> gitu kalau masalah skincare
37.	P: Pernah gk sih si L kayak cerita keresahan.e tentang pertemanan.e?
38.	A: Gak sih, menurut ku ya baik-baik kanca.e, kayak si L suka-suka aja, gak ada masalah
39.	P: Bagaimana si L menurut mu? Kayak bagaimana sih dalam berperilaku dan dalam menjalani keseharian.e?
40.	A: Kalau menurut ku si L ii sudah cukup baik kok, tipe orang sek mudah berteman sama orang baru ya baik
41.	P: Pernah menyinggung gak sih tentang kecantikan?

42.	A: Terkadang sih. Tapi saat ini jarang cerita tentang persoalan itu lagi, setahuku si L ki sudah merasa baik dengan keadaannya dan menerima. Terus ya jarang berkeluh kesah kayak dulu.
-----	---

## Lampiran 11

**Daftar Riwayat Hidup****A. Data Pribadi**

Nama : Atikah Muthaharah

Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 06 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jaten Rt 01/ Rw 13, Jaten, Jaten,  
Karanganyar, Jawa Tengah

Nomer Telepon/HP : 085704852307

Email : atikahmuth33@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

Periode (Tahun)			Sekolah/Institut/Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2006	-	2007	RA. Ath-Thohiriyah	-	-
2007	-	2013	SDN 02 Jaten	-	-
2013	-	2016	SMP Islam Al-Hadi	-	-
2016	-	2019	MAN 1 Karanganyar	Agama	-
2019	-	Skrg	UIN Raden Mas Said	Psikologi Islam	Sarjana (S1)